



**PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV
SDN TUGUREJO 03 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
FERRY KURNIAWATY
NIM 1401409191

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ferry Kurniawaty NIM: 1401409191, dengan judul “Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Selasa
tanggal : 14 Mei 2013

Semarang, 14 Mei 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd.
NIP 19580619 198702 2 001

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19771109 200801 02 018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ferry Kurniawaty NIM: 1401409191, dengan judul “Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jum’at

tanggal: 24 Mei 2013

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

Penguji Utama

Drs. Purnomo, M.Pd
NIP 196703141992031005

Penguji I

Penguji II

Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd.
NIP 195806191987022001

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 1977110920080102018

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Mei 2013

Peneliti,

Ferry Kurniawaty
NIM 1401409191

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)”

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi:

Kedua Orang Tuaku tercinta (Bapak Sugiman dan Ibu Tumiasih) motivator terbesar dalam hidupku, yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku

Adik-adikku (Dian Yuliani dan Ardiansyah Nugroho) serta keluarga besarku yang senantiasa mendo'akan dan menyemangatiku

Kekasihku yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Agus Wahyudin, M.si, Pltr Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dengan kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Purnomo, M.Pd, Dosen Penguji Utama, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Kepala TU dan Staf TU PGSD UNNES Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

8. Sarbini, S.Pd. Kepala SDN Tugurejo 03 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Hindun, S.Pd guru kelas IV SDN Tugurejo 03 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Tugurejo 03 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Teman- teman PPL SDN Tugurejo 03 (Rohmat, Hendi, Edwin, Titis, Galih, Habib, Budi) yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan memberi dukungan.
12. Keluarga Dafa Kost (Ayah Yanto, Ibu Wati, Tami, Hanifah, Siti, Navisa, Harna, April, Mira, Nur, Nura, Arum, Ratna, Erma, Erin) yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon rahmat serta ridho-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 24 Mei 2013

Peneliti

ABSTRAK

Kurniawaty, Ferry. 2013. *Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd, Pembimbing II: Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd. 359 halaman.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan bekerjasama serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Hasil observasi di kelas IV SDN Tugurejo 03 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS masih rendah, karena guru mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memotivasi siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru belum memanfaatkan sarana prasarana secara maksimal dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang antusias mengikuti pelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui strategi peta konsep dengan media audiovisual.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus masing-masing siklus satu kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SDN Tugurejo 03 Semarang, dengan jumlah siswa 39 orang (16 laki-laki dan 23 perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes, dan catatan lapangan. Sedangkan, teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 32 dengan kategori baik, siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 18,71 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh rata-rata skor 23,09 dengan kategori baik, siklus III memperoleh rata-rata 31,92 dengan kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 51,28%, meningkat pada siklus II menjadi 74,35%, dan meningkat pada siklus III menjadi 89,74%.

Simpulan dari penelitian adalah melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran bagi penelitian adalah sebaiknya guru menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci: Strategi peta konsep, media audio visual, kualitas pembelajaran IPS

DAFTAR ISI

	hlm
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	12
2.1.1.1 Hakikat Belajar.....	12
2.1.1.2 Teori Belajar yang Mendasari Penerapan Strategi Peta Konsep.....	15
2.1.1.3 Hakikat Pembelajaran.....	17
2.1.2 Kualitas Pembelajaran	21

2.1.2.1 Keterampilan Guru	24
2.1.2.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	32
2.1.2.3 Hasil Belajar siswa	35
2.1.3 Pembelajaran IPS.....	37
2.1.3.1 Hakikat dan Tujuan IPS.....	37
2.1.3.2 Karakteristik IPS di SD	40
2.1.4 Strategi Peta Konsep.....	42
2.1.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran	42
2.1.4.2 Strategi Peta Konsep	44
2.1.4.3. Manfaat Peta Konsep.....	49
2.1.5 Media Audio Visual Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran.....	50
2.1.5.1. Pengertian Media dan Kriteria Pemilihan media.....	50
2.1.5.2. Jenis Media pembelajaran.....	52
2.1.6 Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS.....	58
2.1.6.1. Pengertian Strategi Peta Konsep dengan Media audio Visual.....	58
2.1.6.2. Karakteristik Strategi Peta konsep dengan Media Audio Visual.....	59
2.1.6.3. Kelebihan dan kekurangan Strategi Peta Konsep.....	63
2.1.6.4. Hubungan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual dengan Kualitas Pembelajaran IPS.....	64
2.2 Kajian Empiris	65
2.3 Kerangka Berpikir	67
2.4 Hipotesis Tindakan	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	72

3.1	Rancangan Penelitian.....	72
3.1.1	Perencanaan.....	72
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	74
3.1.3	Observasi.....	74
3.1.4	Refleksi.....	75
3.2	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	75
3.3	Variabel Penelitian	76
3.4	Siklus Penelitian	78
3.4.1	Siklus Pertama	78
3.4.2	Siklus Kedua	83
3.4.3	Siklus Ketiga	88
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data	93
3.5.1	Sumber Data	93
3.5.2	Jenis Data	94
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	95
3.5.4	Validitas Alat Pengumpul Data.....	97
3.6	Teknik Analisis Data	97
3.6.1	Data Kuantitatif	97
3.6.2	Data Kualitatif	99
3.7	Indikator Keberhasilan	104
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
4.1	Hasil Penelitian	105
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I ...	105
4.1.1.1.	Perencanaan Siklus I.....	105
4.1.1.2.	Pelaksanaan Siklus I.....	107
4.1.1.3.	Observasi Penelitian siklus I.....	110
4.1.1.4.	Refleksi Siklus I.....	128

4.1.2.1.	Revisi siklus II.....	130
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II ..	131
4.1.2.2.	Perencanaan Siklus II.....	131
4.1.2.3.	Pelaksanaan Siklus II.....	133
4.1.2.4.	Observasi Penelitian siklus II.....	136
4.1.2.5.	Refleksi Siklus II.....	156
4.1.2.6.	Revisi siklus II.....	158
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	159
4.1.3.1.	Perencanaan Siklus III.....	159
4.1.3.2.	Pelaksanaan Siklus III.....	161
4.1.3.3.	Observasi Penelitian siklus III.....	164
4.1.3.4.	Refleksi Siklus III.....	185
4.2	Pembahasan	186
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	186
4.2.1.1.	Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	186
4.2.1.2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	202
4.2.1.3.	Hasil Belajar Siswa.....	220
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	224
BAB V	PENUTUP.....	226
5.1	Simpulan	226
5.2	Saran	227
	DAFTAR PUSTAKA	
	Lampiran- Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Peta Konsep.....	45
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Individu	99
Tabel 3.2	Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru dan aktivitas siswa.....	101
Tabel 3.3	Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru	102
Tabel 3.4	Klasifikasi kategori nilai aktivitas siswa.....	104
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	110
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	118
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I	126
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	136
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	145
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	155
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	164
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	172
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dan Siklus III.....	181
Tabel 4.10	Rekapitulasi Data keterampilan guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III	182
Tabel 4.11	Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	183
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh peta konsep pohon jaringan.....	46
Gambar 2.2	Contoh peta konsep pohon rantai kejadian.....	47
Gambar 2.3	Contoh peta konsep siklus.....	47
Gambar 2.4	Contoh peta konsep laba-laba.....	48
Gambar 2.5	Kerucut pengalaman Edgar Dale.....	57
Gambar 2.6	Bagan alur kerangka berpikir.....	70
Gambar 3.1	Siklus penelitian tindakan kelas.....	72
Gambar 3.2	Contoh media gambar.....	79
Gambar 3.3	Potongan Video Pembelajaran Tentang Teknologi Produksi..	79
Gambar 3.4	Video Pembelajaran Tentang Teknologi Komunikasi.....	84
Gambar 3.5	Contoh media gambar.....	84
Gambar 3.6	Contoh media gambar.....	89
Gambar 3.7	Video Pembelajaran teknologi transportasi.....	90
Gambar 4.1	Contoh media gambar.....	106
Gambar 4.2	Potongan Video pembelajaran Tentang Teknologi Produksi..	107
Gambar 4.3	Grafik keterampilan guru pada siklus I	111
Gambar 4.4	Grafik aktivitas siswa siklus I.....	119
Gambar 4.5	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I	126
Gambar 4.6	Diagram perbandingan persentase ketuntasan klasikal data awal dengan siklus I.....	127
Gambar 4.7	Potongan Video Pembelajaran tentang teknologi Komunikasi.....	132
Gambar 4.8	Contoh media gambar.....	132
Gambar 4.9	Hasil Perolehan Data Keterampilan Guru pada Siklus II	137
Gambar 4.10	Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke Siklus II	144

Gambar 4.11	Diagram Perolehan Data Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	146
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	154
Gambar 4.13	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II	155
Gambar 4.14	Diagram perbandingan persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II.....	155
Gambar 4.15	Contoh media gambar.....	160
Gambar 4.16	Potongan Video Pembelajaran Teknologi Transportasi.....	161
Gambar 4.17	Perolehan Data Keterampilan Guru Siklus III	165
Gambar 4.18	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke Siklus III.....	171
Gambar 4.19	Diagram Perolehan Data Aktivitas Siswa pada Siklus III	173
Gambar 4.20	Diagram Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus III	180
Gambar 4.21	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus.....	181
Gambar 4.22	Diagram Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	184

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penerapan Indikator Keterampilan Guru.....	226
Lampiran 2	Pedoman Indikator Aktivitas Siswa.....	227
Lampiran 3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	229
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	232
Lampiran 5	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	237
Lampiran 6	Lembar Catatan Lapangan Keterampilan Guru.....	242
Lampiran 7	Lembar Catatan Lapangan Aktivitas Siswa.....	243
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	244
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	265
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	284
Lampiran 11	Bukti Fisik Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	299
Lampiran 12	Bukti Fisik Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	304
Lampiran 13	Bukti Fisik Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	309
Lampiran 14	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	314
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	316
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	318
Lampiran 17	Data Awal Hasil Belajar IPS Kelas IV.....	320
Lampiran 18	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	322
Lampiran 19	Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Guru Siklus I	324
Lampiran 20	Hasil Catatan Lapangan Aktivitas Siswa Siklus I.....	327
Lampiran 21	Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Guru Siklus II	329
Lampiran 22	Hasil Catatan Lapangan Aktivitas Siswa Siklus II.....	332
Lampiran 23	Hasil Catatan Lapangan Keterampilan Guru Siklus III	334
Lampiran 24	Hasil Catatan Lapangan Aktivitas Siswa Siklus III.....	337
Lampiran 25	Dokumentasi Kegiatan.....	339
Lampiran 26	Surat-Surat dalam Penelitian.....	347

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengembangan diri suatu individu tak lepas dari peran pendidikan. Pengembangan yang dilakukan tidak terbelenggu pada ranah kognitif saja, namun juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Dari situlah peran pendidikan menjadi tiang utama dalam mencerdaskan pribadi bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. (Depdiknas, 2011:3). IPS sebagai salah satu program pendidikan tidak hanya menyajikan tentang konsep-konsep pengetahuan semata, namun IPS harus mampu membina peserta didik menjadi warga negara dan warga masyarakat.

Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Depdiknas, 2007:575).

Menurut Trianto (2012: 28) teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Depdiknas Balitbang Pusat Kurikulum (2007:6) yang berisi mengenai kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan-permasalahan pelaksanaan Standar Isi, salah satunya ialah strategi atau pendekatan pembelajaran yang salah pemahaman yaitu menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pelajaran yang cenderung hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat

pada pembelajaran yang lebih menekankan verbalisme atau secara lisan. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan kurang variatif, misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau bahkan menyuruh siswanya untuk mencatat.

Keadaan di atas menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran karena guru belum menguasai pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang rendah juga terjadi di kelas IV SDN Tugurejo 03 pada pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS guru mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah dalam memberikan materi. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru kurang memberikan penekanan pada materi atau hal-hal yang penting. Selain itu guru kurang memperhatikan respon siswa mengenai penjelasan yang diberikan. Guru kurang merespon apakah penjelasannya dapat dipahami serta menyenangkan oleh siswa atau tidak. Dalam proses belajar mengajar, guru kurang melakukan tanya jawab kepada siswa, hal ini menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan satu sumber buku yang dijadikan acuan dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurang luasnya informasi/materi yang diterima oleh siswa. Pada saat observasi di kelas IV, guru menyampaikan materi mengenai peta. Dalam menjelaskan materi

tersebut, guru sudah menyediakan peta di depan kelas. Namun, ukuran peta terlalu kecil sehingga tidak terlihat jelas oleh siswa yang duduk di belakang, hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

Gambaran pembelajaran di atas merupakan hasil observasi dan refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada saat pelaksanaan PPL pada 31 Juli sampai 20 Oktober tahun 2012 di SDN Tugurejo 03. Kemudian didukung dengan data pencapaian hasil belajar yang menunjukkan nilai siswa kelas IV semester 1 tahun 2012/2013 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Data hasil belajar menunjukkan, dari 39 siswa kelas IV, sebanyak 26 siswa (66%) tidak tuntas dalam belajar dan 13 siswa (34%) mengalami ketuntasan dalam belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,05 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendahnya adalah 35. Siswa yang lain kebanyakan mendapatkan nilai 63. Melihat dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih rendah, maka perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 Semarang Kota Semarang.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan berpijak pada teori konstruktivisme, peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN

Tugurejo 03. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan guru dan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep.

Menurut Zaini (2008:168) strategi peta konsep adalah mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah kemudian ditulis kata/kalimat yang menunjukkan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama tersebut. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengerjakan tugas ini dengan berpasangan atau kelompok kecil sebelum atau setelah di evaluasi. Beberapa tujuan dari strategi pembelajaran peta konsep antara lain: a) mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal; b) mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu; c) belajar konsep-konsep atau teori-teori.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selain guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, guru juga memerlukan suatu media yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual untuk menunjang pembelajaran IPS dengan strategi peta konsep. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan

unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media audio dan visual (Fathurrohman, 2010: 65).

Beberapa hasil penelitian yang mendukung dari keberhasilan strategi peta konsep adalah hasil penelitian Faza Saidah pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Dengan Media Fotografi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Tambakaji 01 Kota Semarang”. Dari hasil analisis data menunjukkan pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan, yakni dari 65,8% menjadi 73,7 % dan meningkat lagi menjadi 84,2%. Selanjutnya penelitian yang terkait dengan penggunaan media audio visual adalah hasil penelitian Risa Pujiastuti (2012) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SDN Wonorejo 01 Kabupaten Semarang”. Keterampilan guru meningkat berturut – turut dari siklus I, II, dan III yakni 58,33% menjadi 76,16 % dan meningkat lagi 93,75 %. Aktivitas siswa meningkat dari 61,50 % (siklus I) menjadi 73,50 % (siklus II) dan 85,58 % (siklus III).

Alasan peneliti menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah agar pembelajaran IPS menjadi menarik dan menyenangkan. Melalui penerapan strategi peta konsep dengan menggunakan media audio visual guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa karena lebih jelas dan konkret. Selain itu dengan menerapkan strategi peta konsep dengan menggunakan media audio visual siswa dapat mengembangkan proses belajar bermakna yakni suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur

kognitif seseorang. Dalam hal ini siswa diarahkan ke materi yang akan mereka pelajari dan membantu mereka untuk mengingat kembali informasi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas dan meningkatkan kreatifitas berpikir siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas siswa dengan menerapkan strategi peta konsep, yang di tunjang dengan melihat gambar dan peristiwa yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian materi pembelajaran tersebut ditampilkan kepada siswa dengan menggunakan LCD, serta laptop dalam bentuk video pembelajaran. Siswa mengamati dan menyimak video yang diputarkan.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut permasalahan ini melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) apakah strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang?
- 2) apakah strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang?
- 3) apakah strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Langkah-langkah menurut Arends (dalam Trianto, 2012:160) dalam membuat peta konsep sebagai berikut: 1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep; 2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama; 3) tempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut; 4) kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Dalam penelitian ini, strategi peta konsep dimodifikasi dengan media audio visual pada pembelajaran IPS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) guru menyiapkan media pembelajaran berupa video, berbagai gambar-gambar tentang teknologi, LCD, *speaker* dan laptop.

- 2) guru memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui media video agar pembelajaran lebih menarik.
- 3) siswa mengamati video dan memperhatikan penjelasan guru tentang perkembangan teknologi.
- 4) guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi.
- 5) siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa.
- 6) masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi.
- 7) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep yang akan diterapkan dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 8) siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi yang terdapat dalam bacaan pada LKS.
- 9) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.
- 10) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan
- 11) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut..
- 12) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung.

- 13) perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual di kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang melalui strategi peta konsep dengan media audio visual.
- 2) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual.
- 3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep mengenai penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada

pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Siswa

Penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan antusiasme dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS di SD.

2) Guru

Melatih keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan bagi guru tentang strategi peta konsep dengan media audio visual.

3) Sekolah

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru di SDN Tugurejo 03 kota Semarang tentang strategi peta konsep dengan media audio visual dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Hakikat Belajar

Belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang mulai sejak lahir sampai menutup usia. Belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas akan tetapi dapat terjadi dimana saja ketika seseorang melakukan suatu kegiatan atau mengalami suatu kejadian dalam hidupnya. Hamalik (2011:37) menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tujuan belajar pada prinsipnya sama yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Dalam pengertian ini, tampak bahwa belajar lebih menekankan proses, baik proses mental, proses adaptasi dengan lingkungannya, proses melalui pengalaman, latihan maupun praktik untuk mencapai perubahan tingkah laku yang terjadi secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuannya.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. (Dimiyati, 2009:7).

Lapono (2008:1-12) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam belajar tersebut kondisi lingkungan berperan sebagai rangsangan yang harus direspon individu dengan sejumlah konsekuensi tertentu. Konsekuensi yang dihadapi ada yang bersifat positif (misalnya perasaan puas, gembira, pujian) tetapi ada pula yang bersifat negatif (misalnya perasaan gagal, sedih, teguran). Konsekuensi positif dan negatif tersebut berfungsi sebagai penguat dalam kegiatan belajar individu tersebut.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

1) perubahan terjadi secara sadar

ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis.

3) perubahan dalam belajar bersifat positif aktif

dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan cara sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Dalam hal ini, individu secara aktif melakukan usaha kegiatan belajar. Kekuatan dan motivasi individu yang akan mempengaruhi proses terjadinya belajar.

4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seseorang dalam memainkan gitar setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang bila terus dilatih.

5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. (Slameto, 2010:2-5).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan pada diri individu secara sadar karena adanya aktivitas untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap baru sehingga akan

menimbulkan suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Dalam pembelajaran IPS, belajar dapat diperoleh melalui suatu pengalaman nyata yang diperoleh siswa untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS, karena pengalaman merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui perubahan yang bersifat menetap dari tingkah laku. Belajar akan lebih baik jika individu mengalami sendiri. Pada pembelajaran IPS, cocok sekali apabila dalam proses belajar anak mengalami langsung pada berbagai peristiwa yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.1.2. Teori Belajar yang Mendasari Penerapan Strategi Peta Konsep

2.1.1.2.1. *Teori Belajar Konstruktivisme*

Menurut Trianto (2012: 28) teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Teori ini mendasari strategi peta konsep, karena dalam peta konsep siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan konstruktivisme, dimana permasalahan dimunculkan dari stimulus internal kemudian siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi

(pertanyaan) kompleks tersebut dan menuliskan jawaban mereka dalam bentuk peta konsep.

2.1.1.2.2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting agar terjadi perubahan perkembangan Piaget (dalam Trianto, 2012:29). Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis (Nur dalam Trianto, 2012: 29).

Berdasarkan pembahasan mengenai teori kognitif Piaget di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ini mendukung strategi peta konsep. Karena dalam peta konsep siswa berdiskusi kelompok dengan temannya searah dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan interaksi sosial atau hubungan sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran menjadi logis.

2.1.1.2.3. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Gagasan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran orang yang belajar dengan dasar struktur-struktur kognitif yang ada merupakan dasar teoritis bagi perbedaan antara belajar bermakna dan belajar hafalan menurut Ausubel. Dalam belajar bermakna pengetahuan baru dikaitkan pada konsep-konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif (otak kita). Jadi penting bagi guru untuk mengetahui apa yang telah diketahui anak-anak sebelum ia memulai pelajaran. Tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui anak. Novak

mengemukakan hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep. (Samatowa, 2011:20-21)

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar bermakna mendukung strategi peta konsep. Karena untuk menyusun peta konsep dibutuhkan konsep-konsep, kata dan kata penghubung yang akan mengaitkan konsep-konsep itu menjadi proposi yang bermakna. Proposi inilah yang yang disimpan dalam struktur kognitif anak.

2.1.1.3. Hakikat Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan salah satu aktivitas utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hamalik (2011:57), menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan unsur manusiawi ialah manusia yang terlibat dalam pembelajaran yang terdiri atas siswa dan guru. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri atas ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, ujian, dan sebagainya.

Menurut Trianto (2012:17) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan sumber belajarnya, guru membimbing siswa agar dapat beraktivitas mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.

Pembelajaran adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk melakukan peristiwa belajar pada diri siswa. Peristiwa belajar dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, maka kegiatan apapun juga, yang dilakukan di mana pun juga oleh siapa saja, jika kegiatan itu bisa menyebabkan siswa belajar (dalam arti positif). (Jauhar, 2011:117).

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) berpusat pada siswa, dalam proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subyek belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana materi pelajaran telah disampaikan guru akan tetapi sejauh mana siswa telah beraktivitas mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri
- 2) belajar dengan melakukan, artinya belajar tidak hanya berasal dari hasil mendengarkan dan melihat, melainkan dengan melakukan pembelajaran itu secara nyata melalui suatu perbuatan.
- 3) belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktifitas dan berbuat.
- 4) mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial.

Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.

- 5) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah. Proses pembelajaran harus melatih kepekaan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- 6) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) mengembangkan kreatifitas siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreatifitas siswa sehingga dapat menjadikannya manusia yang kreatif dan inovatif.
- 8) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi. Pendidikan dituntut untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Pembekalan ilmu teknologi ini bertujuan agar siswa mampu bersaing dalam kehidupan globalisasi.
- 9) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan siswa agar mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang warga negara dan menjaga setiap warisan budaya baik itu adat istiadat maupun kesenian.
- 10) belajar sepanjang hayat. Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman karena apa yang dipelajari saat ini belum tentu relevan dengan keadaan masa yang akan datang. Setiap

manusia harus terus belajar agar mampu beradaptasi dalam setiap perubahan.
(Sanjaya, 2008:30)

Pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam merefleksikan apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. (Jauhar, 2011:43).

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual diharapkan siswa dapat belajar dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan. Siswa dapat berinteraksi dengan baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan baru yang lebih bermakna melalui media audio visual yang ditampilkan oleh guru.

2.1.2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas merupakan suatu konsep yang penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Glaser mendefinisikan bahwa kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik, sedangkan

pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa (Uno, 2011:153). Jadi kualitas pembelajaran artinya tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2002:40) kualitas pengajaran adalah tingkat rendah atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakekatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Sedangkan Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran adalah keefektifan suatu pembelajaran IPS dengan strategi peta konsep dengan media audio visual terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pencapaian tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap, yang indikatornya mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Terdapat 6 indikator kualitas pembelajaran. Adapun indikator tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) perilaku guru dalam pembelajaran, dapat dilihat dari kinerjanya yaitu:
 - a) membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan guru

- b) menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas dan merepresentasikan materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
 - c) agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, guru perlu memahami keunikan siswa dengan segenap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya. Memahami lingkungan keluarga, sosial budaya, dan kemajemukan masyarakat tempat siswa berkembang.
 - d) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara dinamis, untuk membentuk kompetensi siswa yang dikehendaki.
 - e) mengembangkan kepribadian sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri
- 2) perilaku dan dampak belajar siswa, dapat dilihat dari kompetensinya antara lain:
- a) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk didalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar.
 - b) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.

- c) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
 - d) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
 - e) mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.
- 3) iklim pembelajaran, meliputi:
- a) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
 - b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru.
- 4) materi pembelajaran yang berkualitas, tampak dari:
- a) kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
 - b) ada keseimbangan antara keluasaan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
 - c) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
 - d) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
 - e) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.

- f) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.
- 5) kualitas media pembelajaran, antara lain:
- a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
 - b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
 - c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
 - d) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa yang pasif menjadi aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada; dan
- 6) sistem pembelajaran. Semua indikator tersebut saling terkait dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. (Depdiknas (2004: 8-10).

Masing-masing indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1.2.1. Keterampilan Guru

Selain ditentukan oleh peserta didik dan kelengkapan fasilitas belajar, pembelajaran yang efektif juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan belajar. Menurut Rusman (2011:80), keterampilan mengajar guru pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang harus dimiliki oleh guru sebagai modal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.

Guru adalah figur seorang pemimpin karena guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan

untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Hidayati (2008:6.5) menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran berperan sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai stimulator. Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan potensi siswa agar mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh.

Untuk menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, guru perlu menguasai keterampilan mengajar dengan baik. Menurut Rusman (2011:80-92) keterampilan dasar yang harus dimiliki guru ialah:

1) Keterampilan membuka pelajaran (*Set Induction Skills*)

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi, membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi. Komponen membuka pelajaran adalah: 1) menarik perhatian siswa; 2) menimbulkan motivasi; 3) memberi acuan melalui berbagai usaha; 4) memberikan apersepsi.

2) Keterampilan bertanya (*Questioning skills*)

Dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh

pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Menurut Usman (2011:74-75) dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik bertanya yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu: a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar; b) mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan; c) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa; d) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Sedangkan dasar-dasar keterampilan bertanya yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: a) pertanyaan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; b) memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; c) pertanyaan difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; d) memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; e) membagi semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata; f) memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya; g) menuntun jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

3) Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement skills*)

Reinforcement merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Menurut Usman (2011: 80), penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons,

apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi.

Mulyasa (2011: 77-78) menyatakan bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti “bagus, tepat, ibu puas dengan hasil kerja kalian”. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk: a) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran; b) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; c) meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu: a) penguatan kepada pribadi tertentu; b) penguatan kepada kelompok siswa; c) pemberian penguatan dengan cara segera; d) variasi dalam penggunaan.

4) Keterampilan mengadakan variasi (*Variation skills*)

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki minat yang berbeda. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa

menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Mulyasa (2011: 79) menyatakan bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni: a) variasi dalam gaya mengajar; b) variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar; c) variasi dalam pola interaksi; d) variasi dalam kegiatan.

5) Keterampilan Menjelaskan (*Explaining skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misal sebab dan akibat. Mulyasa (2011:80-81) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu memperhatikan hal-hal berikut: a) bahasa yang diucapkan harus jelas; b) menggunakan intonasi sesuai materi yang dijelaskan; c) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; d) apabila ada istilah khusus atau baru, guru hendaknya memberikan definisi yang tepat; e) memperhatikan respon peserta didik, apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menjelaskan suatu materi: 1) keterkaitan dengan tujuan; 2) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa ; 3) kebermaknaan; 4) dinamis; 5) penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Menurut Usman (2011: 94) pengertian diskusi dalam kelompok ialah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu: 1) memusatkan perhatian siswa; 2) memperjelas masalah; 3) menganalisis pandangan siswa; 4) meningkatkan urunan siswa; 5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi; 6) menutup diskusi; 7) menghindari sifat dominasi.

Melalui diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran, memungkinkan peserta didik: a) berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah; b) meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang penting dalam pembelajaran; c) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan; d) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi; e) membina kerjasama yang sehat dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab (Mulyasa, 2011:90).

7) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut: 1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal; 2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal; 3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8) Keterampilan Pembelajaran perseorangan

Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Usman (2011:103) pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa. Peran guru dalam pengajaran ini ialah sebagai: a) organisator kegiatan belajar mengajar; b) sumber informasi (nara sumber) bagi siswa; c) motivator bagi siswa untuk belajar; d) penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa; e) pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor); f) peserta kegiatan belajar. Komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan adalah: 1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; 2) keterampilan mengorganisasi; 3) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; 4) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan.

9) Keterampilan menutup pelajaran

Yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011:84) keterampilan menutup pelajaran, guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: a) menarik kesimpulan mengenai materi yang dipelajari; b) mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan; c) menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan; d) memberikan post tes baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 9 keterampilan guru di atas penting dan harus dikuasai guru karena selama kegiatan pembelajaran mulai dari awal atau membuka pembelajaran sampai akhir atau menutup pembelajaran menggunakan semua keterampilan tersebut.

Dengan menerapkan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual. diharapkan keterampilan mengajar guru menjadi meningkat. Indikator keterampilan guru yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan memberikan pertanyaan; 3) keterampilan menjelaskan materi; 4) keterampilan menggunakan media audio visual; 5) keterampilan pembelajaran perseorangan; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep; 7) keterampilan

mengelola kelas; 8) keterampilan mengadakan variasi; 9) keterampilan memberikan penguatan; 10) keterampilan menutup pelajaran.

2.1.2.2. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran

Pengajaran yang efektif menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2004:171-172).

Menurut Dimiyati (2009:51) sebagai “*primus motor*” atau motor utama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Dipandang dari sisi proses belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menekankan kepada aktivitas siswa yang optimal, seimbang antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual. Dipandang dari sisi hasil belajar, pembelajaran berbasis aktivitas siswa menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). (Djamarah, 2010: 350).

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Sehubungan dengan itu, Piaget menerangkan bahwa seseorang itu berpikir sepanjang ia berbuat. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka

harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.

Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) menggolongkan 8 aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) kegiatan-kegiatan menggambar antara lain: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.

- 7) kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) kegiatan-kegiatan emosional antara lain: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar merupakan perilaku siswa yang muncul dalam pembelajaran IPS dengan penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berdasarkan pengalaman yang bermakna di kehidupan siswa. Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual meliputi kegiatan lisan, visual, mendengarkan, menulis, menggambar, mental, dan emosional. Sedangkan indikator keberhasilan aktivitas siswa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) kesiapan siswa menerima pelajaran; 2) siswa memperhatikan penjelasan guru; 3) siswa mengajukan pertanyaan; 4) siswa memperhatikan media audio visual; 5) siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi; 6) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok; 7) siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung; 8) menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; 9) antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

2.1.2.3. Hasil Belajar Siswa

Dimiyati (2009:250-151) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6), hasil belajar berupa:

- 1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri atas kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- 4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pembelajaran terjadi secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Bloom (dalam Poerwanti, 2008:1.23) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori/ranah, yaitu: a) ranah proses berfikir (*cognitive domain*); b) ranah nilai atau sikap (*affective domain*); c) ranah keterampilan (*psychomotor domain*).

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*), berikut penjabarannya:

- 1) faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.
- 2) faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang

paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. (Anitah, 2009:2.7).

Berdasarkan pendapat mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Adapun indikator ranah kognitif dalam penelitian ini diantaranya: (1) menjelaskan perkembangan teknologi; (2) menyebutkan 3 manfaat perkembangan teknologi; (3) membandingkan teknologi tradisional dan modern; (4) memberi 3 contoh teknologi tradisional dan modern. Adapun indikator ranah afektif dalam penelitian ini antara lain: (1) kesiapan siswa menerima pembelajaran; (2) memperhatikan media audio visual yang ditayangkan oleh guru; (3) antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

2.1.3. Pembelajaran IPS

2.1.3.1. Hakikat dan Tujuan IPS

Winataputra (2009:1.4) menjelaskan, *social studies* (IPS) merupakan disiplin dari ilmu-ilmu sosial, disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan/pembelajaran baik pada tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya.

Sumantri (dalam Hidayati, 2008:1.3) menyatakan, IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu–ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. Dilihat dari sisi ini, maka IPS sebagai bidang studi masih “baru”. Disebut demikian karena cara pandang yang dianutnya memang dianggap baru, walaupun bahan yang dikaji bukanlah hal yang baru. IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Menurut Kosasih (dalam Suprijono, 2009:14-15) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas mengenai hubungan manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana peserta didik tinggal dan mengalami tumbuh kembang.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari dalam IPS adalah gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. (Sardiyo, 2009:1.26)

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Jadi rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat: 1) mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna; 2) lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab; 3) mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia. (Hidayati, 2008:1.12).

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana dinyatakan dalam Kurikulum IPS 2006 di tingkat SD/ MI, bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (KTSP 2006:575).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial serta interaksi manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial yakni dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

2.1.3.2. Karakteristik IPS di SD

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang merupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008: 1-26). Ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

- a. segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- d. kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi IPS secara umum mencakup masyarakat dan lingkungannya, lalu disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, dan diterapkan dengan teori-teori IPS yang diperoleh anak untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran, guru harus mengerti karakteristik anak didiknya. Sehingga apa yang akan disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh akal pikir anak didiknya. Menurut Piaget (dalam Jauhar, 2011:13) perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu: 1) periode *sensory motor* (usia 0-2 tahun); 2) periode *pra operasional* (usia 2-7 tahun); 3) periode *operasional concrete* (usia 7-11 tahun); 4) periode *operasional formal* (usia 11 tahun sampai dewasa).

Usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkret (*operasional concrete*). Pada usia tersebut guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih. Sifat lain bahwa perhatian anak sering berfokus pada lingkungan terdekat. Kedekatan ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Bersifat langsung, yakni anak-anak lebih tertarik pada wujud benda konkretnya. Misalnya yaitu: pada pembelajaran

alat transportasi. Siswa dapat melihat dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam alat transportasi, seperti sepeda motor, mobil, truk, kapal, pesawat udara. Begitu juga pengalaman yang termediasipun akan membawa anak kepada perhatian, misalnya bahan bacaan atau ceritera, sajian TV dapat mendekatkan anak pada dunia yang lebih luas. (Hidayati, 2008: 1-28-1-29).

2.1.4. Strategi Peta Konsep

2.1.4.1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Trianto (2012: 139), menjelaskan bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam mempengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif.

Sedangkan menurut Hamdani (2011:18) strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran serta memberikan pengalaman belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur (dalam Trianto, 2012:144) berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan, maka terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dan diajarkan, yaitu:

1. strategi mengulang (*rehearsal strategies*)

strategi mengulang membantu memindahkan pembelajaran dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Contoh strategi pengulangan yang lebih kompleks, seperti: menggaris bawahi dan membuat catatan pinggir.

2. strategi elaborasi (*elaboration strategies*)

strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian dari informasi baru sehingga lebih bermakna, karena sistem pengkodean menjadi lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Yang termasuk dalam strategi elaborasi adalah: pembuatan catatan, penggunaan analogi, dan metode PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, dan review*).

3. strategi organisasi (*organization strategies*)

strategi ini merupakan peningkatan kebermanaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut. Termasuk dalam strategi ini adalah: *outlining* (membuat kerangka garis besar), *mapping* (pemetaan konsep), *mnemonic* (membuat kategori baru).

4. strategi metakognitif (*metacognitive strategies*)

strategi metakognitif berhubungan dengan pemikiran siswa bagaimana mereka sendiri berpikir dan kemampuan mereka menggunakan strategi belajar tertentu dengan tepat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *mapping* (pemetaan konsep), yang termasuk dalam strategi organisasi yaitu strategi peningkatan kebermaknaan informasi baru, melalui penggunaan struktur-struktur pengorganisasian baru pada informasi tersebut.

2.1.4.2. Strategi Peta Konsep

Peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Pembelajaran menitikberatkan pada bagaimana proses belajar siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui, baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar. (Dahar, 2011: 106).

Menurut Trianto (2012:157) peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar yang diajarkan. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Peta konsep menggunakan peningkat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah, jauh lebih mudah daripada pencatatan tradisional. (Sugiyanto,2008:72).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep merupakan suatu strategi pembelajaran yang meminta siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang saling berhubungan dalam bentuk gambar atau diagram dan memiliki hubungan yang mengaitkan antara konsep-konsep tersebut.

Langkah-langkah dalam membuat peta konsep menurut Arends dalam Trianto (2012: 160) sebagai berikut:

Tabel 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Peta Konsep

Langkah 1	Mengidentifikasi pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh, ekosistem.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh, individu, populasi, dan komunitas.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Sedangkan menurut Deporter (dalam Sugiyanto, 2008:73) langkah-langkah teknis penggunaan peta konsep adalah sebagai berikut:

1) mulai dengan topik di tengah halaman

tulis gagasan utamanya ditengah halaman kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Buatlah tema pokok inti ini dengan ukuran cukup kecil. Sub tema tersebut dapat dihubungkan dengan tema pokok memakai garis.

2) buatlah cabang-cabangnya

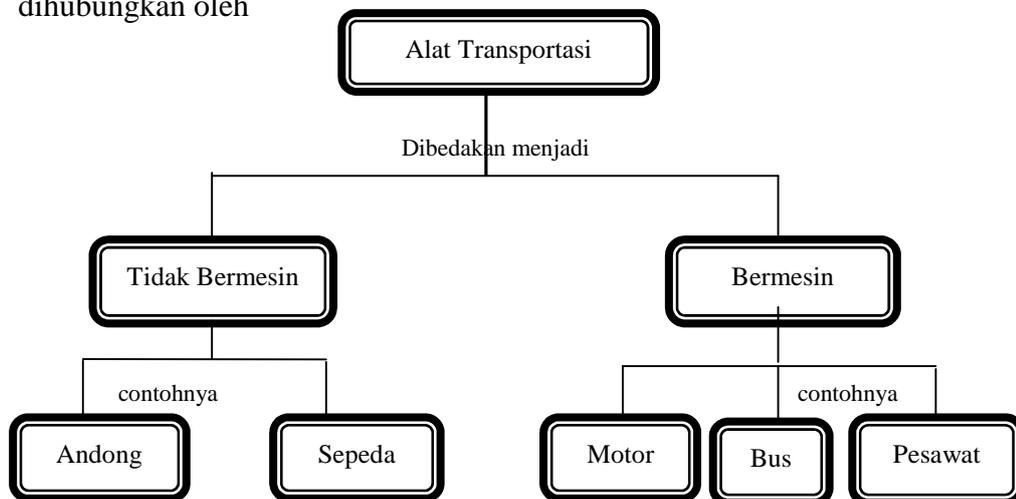
tambahkan cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utamanya. Berpijak pada tema pokok buatlah cabangnya ke semua arah. Namun batasilah cabang utama antara lima sampai tujuh cabang, jangan terlalu banyak.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini langkah-langkah dalam membuat peta konsep yang digunakan adalah langkah menurut Arends karena lebih mudah dan lebih sistematis dalam pengerjaannya.

Menurut Nur (dalam Trianto, 2011: 160-164), jenis peta konsep ada empat macam, yaitu:

a. pohon jaringan (*network tree*)

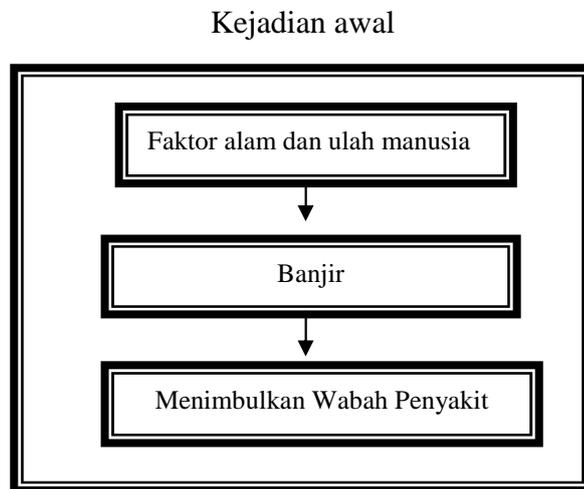
Ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh



Gambar 2.1. Contoh Bagan Peta Konsep Pohon Jaringan

b. rantai kejadian (*events chain*)

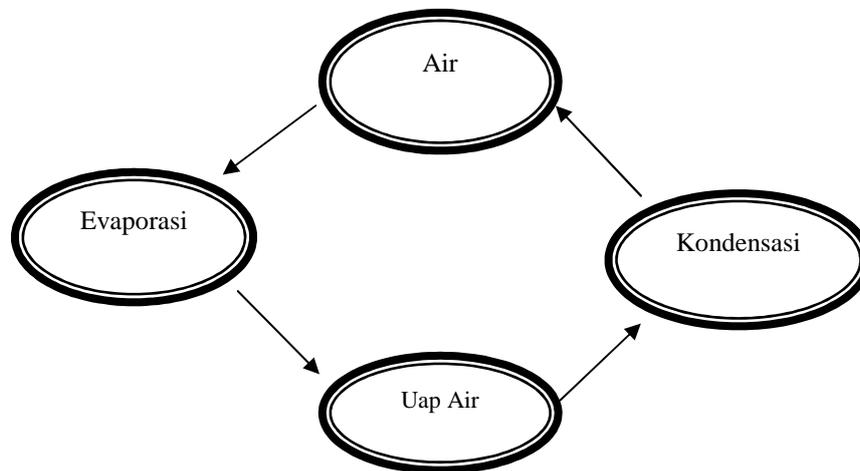
Peta konsep rantai kejadian digunakan untuk memberikan suatu urutan atau langkah-langkah suatu kejadian.



Gambar 2.2 Contoh Bagan Peta Konsep Pohon Rantai Kejadian

- c. peta konsep siklus (*cycle concept map*)

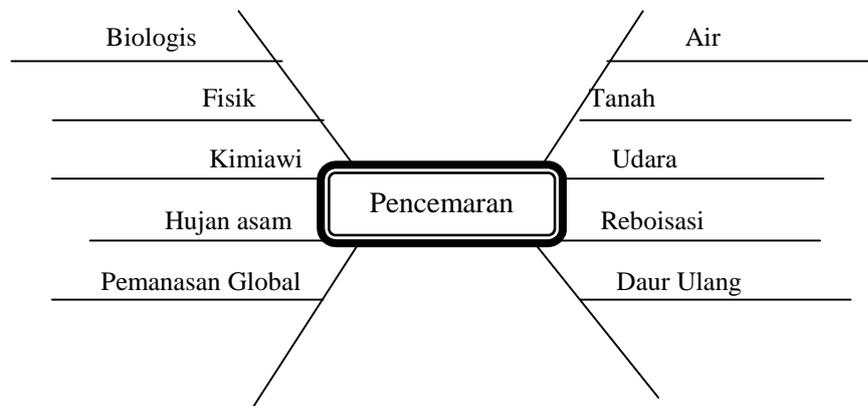
Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan hasil akhir.



Gambar 2.3 Contoh Bagan Peta Konsep Siklus

- d. peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk.



Gambar 2.4 Contoh Bagan Peta Konsep Laba-Laba

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini jenis peta konsep yang digunakan adalah pohon jaringan (*network tree*).

Dahar (dalam Holil, 2008) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. peta konsep (pemetaan konsep) adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika dan lain-lain. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- b. suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proposisional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermakna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep.

- c. ciri yang ketiga adalah mengenai cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama. Ini berarti bahwa ada beberapa konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep lain.
- d. ciri keempat adalah hirarki. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang dapat ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

2.1.4.3. Manfaat Peta Konsep

Dalam pembelajaran IPS di SD, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan. Menurut Dahar (2011:110-112) manfaat peta konsep antara lain:

- a. menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki siswa waktu pelajaran baru akan dimulai, sedangkan para siswa diharapkan dapat menunjukkan di mana mereka berada atau konsep-konsep apa yang telah mereka miliki dalam menghadapi pelajaran baru itu. Dengan menggunakan peta konsep, guru dapat melaksanakan apa yang telah dikemukakan, sehingga para siswa diharapkan akan terjadi belajar bermakna.

- b. mempelajari cara belajar

dengan melatih mereka membuat peta konsep untuk mengambil sari dari apa yang mereka baca, baik buku teks maupun bacaan-bacaan lain, berarti kita meminta mereka untuk membaca buku itu dengan seksama. Mereka tidak dapat lagi dikatakan tidak berpikir.

c. mengungkapkan miskonsepsi

dari peta konsep yang dibuat oleh para pelajar, ada kalanya ditemukan miskonsepsi yang terjadi dari dikaitkannya dua konsep atau lebih yang membentuk proposisi yang “salah”. Karena miskonsepsi itu terbukti dapat bertahan dan mengganggu belajar seterusnya, miskonsepsi itu sedapat mungkin ditiadakan melalui proses perubahan konseptual.

d. alat Evaluasi

dalam menilai peta konsep yang dibuat oleh para pelajar secara ringkas dikemukakan empat kriteria penilaian, yaitu: 1) kesahihan proposisi; 2) adanya hierarki; 3) adanya ikatan silang; 4) adanya contoh-contoh seperti yang telah dikemukakan Novak (1985).

2.1.5. Media Audio visual Meningkatkan Kegiatan Pembelajaran

2.1.5.1. Pengertian Media dan Kriteria Pemilihan Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. (Fathurrohman, 2010: 65).

Media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, siswa dan pelajaran. Di

samping itu, dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. (Arsyad, 2006:4).

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2011:243).

Menurut Arsyad (2006:20) untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara dari pengirim pesan kepada penerima pesan agar penerima pesan memperoleh informasi sesuai dengan instruksi pengirim pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dan merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat merangsang terjadinya proses belajar.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; 3) praktis, luwes dan bertahan; 4) guru

terampil menggunakannya; 5) pengelompokan sasaran; 6) mutu teknis. (Arsyad, 2006:75).

2.1.5.2. Jenis Media Pembelajaran

Media dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembagiannya. Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: 1) media auditif; 2) media visual; 3) media audio visual. Berikut penjabarannya:

1) media auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan pendengaran saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Pemerolehan hasil belajar indera dengar sekitar 13%.

2) media visual

Media Visual media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media Visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%.

3) media audio visual

merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Dale (dalam Arsyad, 2006:10).

Jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam :

- 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar. Audio visual merupakan jenis media tidak hanya dapat dipandang atau diamati, tetapi juga dapat didengar. (Djamarah, 2006:124-125)

Menurut Hamdani (2011:244) media audio visual, media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan media audio visual berkenaan dengan apa yang dilihat dan apa yang didengar dan penayangannya melibatkan teknologi.

Adapun macam-macam media audio visual menurut Arsyad (2006:47-54) adalah sebagai berikut:

- 1) *Sound Slide* (film bingkai bersuara)

Sound Slide merupakan film bingkai yang dikombinasikan dengan suara. Program kombinasi film bingkai suara pada umumnya berkisar antara 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar yang bervariasi dari 10 sampai 100 buah lebih.

- 2) Film dan video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan sistem gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

4) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya seperti CD player, video tape dan audio tape.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual yang berupa komputer/ laptop, video dengan memanfaatkan LCD sebagai alat untuk merekam dan menayangkan video.

Video digunakan peneliti karena mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a) mengatasi jarak dan waktu dan mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- b) dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain
- c) dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- d) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- e) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- f) mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- g) mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- h) berperan sebagai storyteller yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya (Munadi (dalam Amien, 2010)).

Siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio visual. (Daryanto, 2010: 16).

Arsyad (2006:8-10) menyatakan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya.

Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Menurut Dale (dalam Arsyad, 2006:10) salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *dale's cone of experience* (kerucut pengalaman dale). Kerucut ini merupakan kolaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Tingkat keabstrakan pesan akan semakin tinggi ketika pesan itu dituangkan dalam lambang-lambang seperti bagan, grafik, atau kata.

Adapun gambar kerucut pengalaman Edgar Dale (dalam Arsyad, 2006:11) adalah sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peta konsep dengan media audio visual yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS karena melibatkan indera ganda yaitu pandang dan dengar.

2.1.6. Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Dengan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang

2.1.6.1. Pengertian Strategi Peta Konsep dengan Media audio Visual

Teori konstruktivisme menjadi dasar dalam penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS antara lain untuk: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan

keterampilan dalam kehidupan sosial. Jadi, siswa sudah memiliki bekal informasi atau pengetahuan yang dibangun dan dimaknai oleh pengalamannya sendiri.

Hal tersebut menjadi dasar dalam penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Karena strategi peta konsep dengan media audio visual menekankan siswa untuk berpikir dan merespon dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana penyampai informasi. Menurut Trianto (2012:157) strategi peta konsep merupakan strategi yang menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar yang diajarkan. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar. Audio visual merupakan jenis media tidak hanya dapat dipandang atau diamati, tetapi juga dapat didengar. (Djamarah, 2006:124-125).

Dengan demikian, penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar, karena strategi peta konsep dengan media audio visual dapat memberikan suatu pembelajaran yang bermakna dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa melalui melihat tayangan video pembelajaran.

2.1.6.2. Karakteristik Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual

2.1.6.2.1. *Sintaks Pembelajaran*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) guru menyiapkan media pembelajaran berupa video, gambar teknologi, LCD, dan Laptop.
- 2) guru memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui media audio visual agar pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) siswa mengamati video dan memperhatikan penjelasan guru tentang perkembangan teknologi.
- 4) guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang baru saja dijelaskan.
- 5) siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- 6) masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi.
- 7) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep yang akan diterapkan dalam kegiatan diskusi
- 8) siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi yang terdapat dalam bacaan pada LKS.
- 9) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.
- 10) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan

- 11) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.
- 12) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung
- 13) perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

2.1.6.2.2. Sistem sosial

Dalam sistem sosial ini, peran sosial yang berpengaruh antara lain guru, norma, dan pengelolaan kelas. Guru dalam strategi peta konsep dengan media audio visual bertindak sebagai fasilitator. Sehingga siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun norma dalam proses pembelajaran ialah aturan-aturan yang disepakati dan dijunjung tinggi. Misalnya pada saat berdiskusi kelompok, guru dan siswa harus menjunjung norma dalam berdiskusi kelompok. Selanjutnya untuk pengelolaan kelas merupakan cara untuk membuat kelas kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga peran yang ada dalam sistem sosial yakni peran guru, norma serta pengelolaan kelas sangat berpengaruh pada strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran.

2.1.6.2.3. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi berkaitan dengan bagaimana cara guru memperhatikan dan melakukannya siswa, serta merespon stimulus yang berasal dari siswa seperti pertanyaan, jawaban, tanggapan, atau aktivitas lainnya. Secara umum, Joice &

Weil (1992: 351) mengemukakan bahwa prinsip reaksi merupakan pedoman bagi guru bagaimana menghargai pebelajar dan bagaimana merespon apa yang dilakukan siswa.

Jadi dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih ditekankan sebagai objek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator. Interaksi dalam penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual menghasilkan pola komunikasi multiarah yakni antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Dengan adanya pola komunikasi ini, terjadi proses interaksi yang optimal antara guru dengan siswa.

2.1.6.2.4. Sistem Pendukung

Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audio visual sebagai sarana dalam menyampaikan informasi. Penayangan media audio visual yakni pada saat guru menjelaskan materi, kemudian siswa melihat tayangan video yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dapat menunjang siswa untuk lebih memahami materi serta siswa dapat mengingat lebih lama informasi tersebut dalam ingatan mereka. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.6.2.5. Dampak pengiring dan Dampak Instruksional

Dampak pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni dampak pengiring dan dampak instruksional, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) dampak pengiring berupa karakter yang diharapkan sesuai dengan penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS yakni: toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, berani.
- 2) Adapun dampak instruksional dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual meliputi tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.6.3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Peta Konsep

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan Novak dan Gowin, adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

- a) peta konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan.
- b) peta konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan.
- c) peta konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.
- d) membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

b) Bagi Siswa

- a) peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya.

- b) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.
- c) mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar.
- d) dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

Adapun kekurangan strategi peta konsep ialah:

- a) Perlunya waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
- b) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari.
- c) Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain. (shvoong:2013)

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Faza Saidah pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Dengan Media Fotografi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB SDN Tambakaji 01 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan 50%, siklus II memperoleh persentase keberhasilan 75% dan pada

siklus III memperoleh persentase keberhasilan 94,4; 2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan 50%, pada siklus II memperoleh persentase keberhasilan 62,5% dan pada siklus III memperoleh persentase keberhasilan 87,5%. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 65,8%, siklus II 73,7%, dan siklus III 84,2%. Simpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Faiqul Azmi pada tahun 2011, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (*Network Tree*) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru, siklus I, persentase 77% kategori baik. Siklus II persentase 85% kategori sangat baik. Siklus III persentase 96% kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa meningkat pada siklus I dengan persentase 62% kategori cukup. Siklus II meningkat dengan persentase 71% kategori baik. Siklus III meningkat dengan persentase 80% kategori baik. (3) Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan persentase 49% kategori kurang. Siklus II meningkat 71% kategori baik. Siklus III meningkat mencapai 91% kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini melalui strategi pembelajaran peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Penelitian Tika sari pada tahun 2012. Dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 21, siklus II memperoleh skor 29, siklus III memperoleh skor 33; (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 18,77, siklus II memperoleh rata-rata skor 21,72, siklus III memperoleh rata-rata 26,95. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 54,84%, meningkat pada siklus II menjadi 74,19%, dan meningkat pada siklus III menjadi 90,32%. Simpulan dari penelitian adalah melalui penggunaan model pembelajaran role playing dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Penelitian Risa Pujiastuti (2012) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui *Quantum Teaching* dengan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SDN Wonorejo 01 Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru meningkat dari 58,33 % (siklus I) menjadi 76,16 % (siklus II) dan 93,75 % yaitu kategori sangat baik (siklus III). Aktivitas siswa meningkat dari 61,50 % yaitu kategori cukup (siklus I) menjadi 73,50 % yaitu kategori baik (siklus II) dan 85,58 % yaitu kategori sangat baik (siklus III). Hasil belajar siswa meningkat diketahui dari rata-rata siswa yaitu 64,93 pada siklus I, menjadi 72,07 pada siklus II, dan 82,33 pada siklus III. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Wonorejo 01 Kabupaten Semarang.

Dari berbagai sumber kajian empiris yang diperoleh peneliti, setelah diadakan pembelajaran dengan strategi peta konsep dengan media audio visual, maka diharapkan kualitas pembelajaran IPS akan meningkat yang ditandai dengan

peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan penelitian-penelitian tersebut, dapat dijadikan acuan dan penguat dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

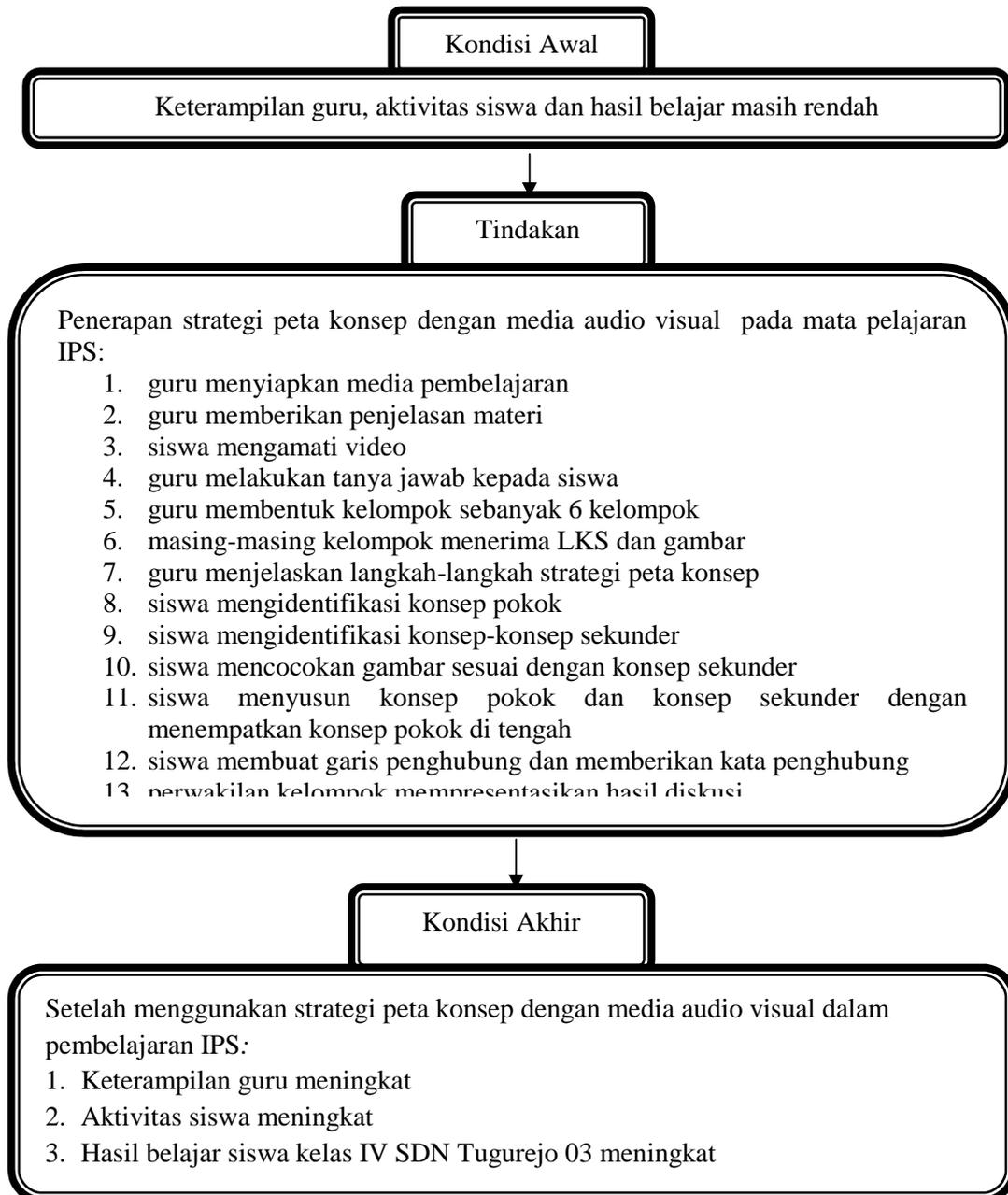
2.3. KERANGKA BERPIKIR

Pada pembelajaran IPS di kelas IV di SDN Tugurejo 03 Kota Semarang, guru mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah. Pada saat menjelaskan guru kurang memberikan penekanan pada materi atau hal-hal yang penting. Dalam proses belajar mengajar, guru kurang melakukan tanya jawab kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang berani menyampaikan pendapat. Pada saat observasi di kelas IV, guru menyampaikan materi mengenai peta., namun ukuran peta terlalu kecil, hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Perolehan rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dari 39 siswa kelas IV, sebanyak 26 siswa (66%) masih mendapat nilai rata-rata ulangan harian di bawah KKM sekolah yakni 65.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual. Adapun penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual sebagai berikut, pertama guru menjelaskan materi dengan menayangkan video pembelajaran, selanjutnya siswa dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Selanjutnya guru membagi kelompok

sejumlah 6-7 siswa berkelompok untuk mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan menerapkan strategi peta konsep. Guru menjelaskan tahapan strategi peta konsep kepada siswa, yakni: 1) siswa mengidentifikasi konsep pokok yang terdapat dalam isi materi teknologi; 2) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok; 3) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; dan 4) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LKS, masing-masing perwakilan dari kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual diharapkan dapat memberikan peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran inovatif agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diuraikan diperoleh alur berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.6 Bagan Alur Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan hal tersebut, dapat disusun hipotesis tindakan terhadap penelitian yang dilakukan:

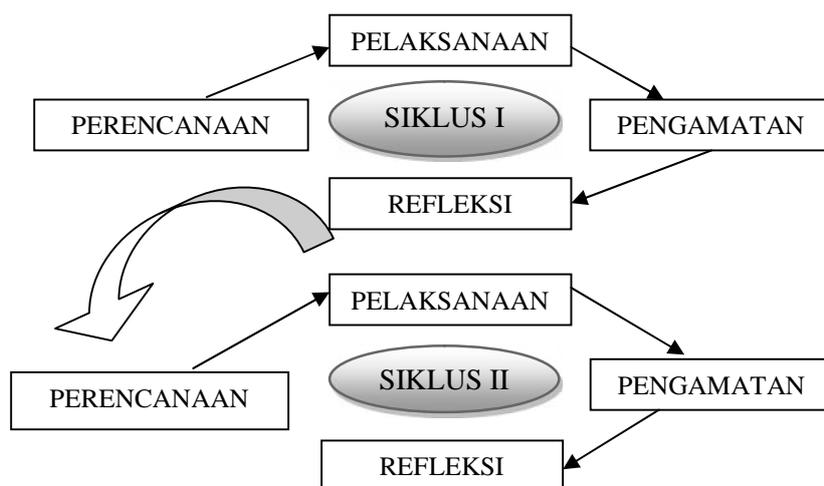
- 1) penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang.
- 2) penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang.
- 3) penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 kota Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto: 2009:16). Gambar skema langkah-langkah penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan kelas

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan gambar 3.1 sebagai berikut:

3.1.1. Perencanaan

Perencanaan dalam PTK yakni menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam

menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara peneliti dan guru. Peneliti juga menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, membuat instrumen pengamatan selama tindakan berlangsung. Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) mengkaji silabus kelas IV semester II mata pelajaran IPS.
- 2) menelaah materi pembelajaran IPS kelas IV yang akan disampaikan, yaitu Kompetensi Dasar, 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 3) mengadakan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka mempersiapkan penelitian.
- 4) menyusun RPP dan perangkat pembelajaran dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual.
- 5) menyiapkan media pembelajaran berupa video mengenai perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi, dan perkembangan teknologi transportasi, menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi, dan perkembangan teknologi transportasi, menyiapkan laptop, LCD, *speaker*, dan bahan ajar.
- 6) menyiapkan alat evaluasi berupa LKS, tes tertulis dan instrumen yang diperlukan.
- 7) menyiapkan alat evaluasi berupa observasi, catatan lapangan, lembar pengamatan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:18), pelaksanaan tindakan merupakan implementasi/ penerapan isi rancangan, yaitu menerapkan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana yang dibuat pada tahap perencanaan. Implementasi perencanaan tindakan yang sudah disiapkan adalah pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

Dalam pelaksanaan PTK ini terdapat 3 siklus, masing-masing siklus terdiri atas satu pertemuan. Pada penelitian ini menggunakan Standar Kompetensi, dan Kompetensi dasar yang sama, untuk Standar Kompetensinya yaitu 2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi, sedangkan KD 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Namun terdapat perbedaan materi pokok yang diajarkan pada setiap siklusnya. Untuk siklus pertama yaitu mengenal perkembangan teknologi produksi, untuk siklus kedua mengenai perkembangan teknologi komunikasi sedangkan pada siklus ketiga kegiatan pembelajaran dengan materi pokok perkembangan teknologi transportasi.

3.1.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto,

2009:127). Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim observer untuk mengamati keterampilan guru pada saat mengajar menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual dan mengamati.

3.1.4. Refleksi

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, guru pelaksana, peneliti dan subjek peneliti mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang sudah sesuai dengan rancangan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki (Arikunto, 2009:19).

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pelaksanaan strategi peta konsep dengan media audio visual dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.2. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tugurejo 03, jalan Walisongo KM 09, kecamatan Tugu, kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 yang berjumlah 39 terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas variabel tindakan dan variabel masalah.

3.3.1. Variabel Tindakan

Strategi peta konsep dengan media audio visual merupakan strategi belajar yang dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif pelajar dan mengetahui informasi yang telah diketahui oleh pelajar dengan melihat tayangan video yang diputarkan oleh guru.

3.3.2. Variabel Masalah

Variabel masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) keterampilan guru kelas IV SDN Tugurejo 03 dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual. Adapun indikator keberhasilan guru dalam menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS antara lain: 1) keterampilan membuka pelajaran; 2) keterampilan memberikan pertanyaan; 3) keterampilan menjelaskan materi; 4) keterampilan menggunakan media audio visual; 5) keterampilan pembelajaran perseorangan; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep; 7) keterampilan mengelola kelas; 8) keterampilan mengadakan variasi; 9) keterampilan memberikan penguatan; 10) keterampilan menutup pelajaran.
- 2) aktivitas siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual. Adapun

indikator keberhasilan aktivitas siswa dapat dilihat pada aspek-aspek sebagai berikut: 1) kesiapan siswa menerima pelajaran; 2) siswa memperhatikan penjelasan guru; 3) siswa mengajukan pertanyaan; 4) siswa memperhatikan media audio visual; 5) siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi; 6) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok; 7) siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung; 8) menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; 9) antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

- 3) hasil belajar siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual. Adapun indikator ranah kognitif pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual antara lain: (1) menjelaskan perkembangan teknologi; (2) menyebutkan 3 manfaat perkembangan teknologi; (3) membandingkan teknologi tradisional dan modern; (4) memberi 3 contoh teknologi tradisional dan modern. Adapun indikator ranah afektif dalam penelitian ini antara lain: (1) kesiapan siswa menerima pembelajaran; (2) memperhatikan media audio visual yang ditayangkan oleh guru; (3) antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

3.4. SIKLUS PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 3 siklus dengan masing-masing siklus 1 kali pertemuan.

3.4.1. Siklus Pertama

3.4.1.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- 1) mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV semester II.
- 2) membuat RPP dengan materi perkembangan teknologi produksi. Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar: 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

- 3) menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran berupa:

bahan ajar yang digunakan antara lain:

- a) standar isi dan silabus kelas IV
- b) sumber materi: Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 101-103.
- c) Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 170-173.

media pembelajaran berupa:

1. LCD, Laptop dan speaker aktif

2. gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.



Gambar 3.2 Contoh Media Pembelajaran

3. Video pembelajaran



Gambar 3.3 Potongan Gambar Video Pembelajaran Tentang Teknologi Produksi

- 4) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 39 lembar. Serta menyiapkan LKS sebanyak 6 lembar.
- 5) merancang pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa.
- 6) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.4.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi: melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Salam
 - 2) Berdo'a
 - 3) Mengisi daftar presensi
 - 4) Pengkondisian kelas dengan cara memberikan motivasi awal berupa pemberian yel-yel.
 - 5) Menyiapkan media/alat peraga
- b. Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - 1) Mengadakan apersepsi dengan tanya jawab yang terkait dengan materi pembelajaran. Adapun pertanyaannya ialah: "pernahkah kalian melihat penggiling padi?"
 - 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan dan menuliskannya di papan tulis.
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Kegiatan inti (\pm 70 menit)
 - 1) Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi produksi (Eksplorasi)
 - 2) Siswa melakukan tanya jawab (Eksplorasi)
 - 3) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. (Elaborasi)
 - 4) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi produksi (Elaborasi)

- 5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi konsep pokok yang terdapat dalam video yang telah ditayangkan.(Elaborasi)
 - 6) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.(Elaborasi)
 - 7) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan (Elaborasi)
 - 8) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut. (Elaborasi)
 - 9) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung (Elaborasi)
 - 10) Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Elaborasi)
 - 11) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (Konfirmasi)
 - 12) Siswa melalui bimbingan guru melakukan refleksi (Konfirmasi)
 - 13) Guru memberikan penghargaan berupa stiker pintar terhadap hasil kerja kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. (Konfirmasi)
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- 1) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi (± 15 menit)

- 3) Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah.

3.4.2.3.Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual;
- 3) Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

3.4.2.4. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan siklus I pada pembelajaran IPS.
- 2) Menganalisis data observasi serta catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada siklus I.

- 3) Mendata daftar permasalahan dan hambatan yang timbul pada pelaksanaan siklus I.
- 4) Apabila dalam proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal, dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4.4 Siklus Kedua

3.4.3.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- a) **Merevisi perangkat RPP, pada bagian media pembelajaran yaitu menambahkan efek animasi yang lebih menarik.**
- b) Mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV semester II, membuat RPP dengan materi perkembangan teknologi komunikasi. Standar Kompetensi: 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- c) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran

Adapun bahan ajar yang digunakan:

- a) Standar Isi dan Silabus kelas IV
- b) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 104-106.

- c) Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 174-181.

Media pembelajaran yang digunakan:

- a) LCD, Laptop dan *speaker*
b) Video pembelajaran



Gambar 3.4 Video Pembelajaran Tentang Teknologi Komunikasi

- c) Gambar yang disesuaikan dengan materi



Gambar 3.5 Contoh Media Gambar

- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 39 lembar sesuai dengan jumlah siswa kelas IV dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 6 lembar.
- e) Merancang pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa.

- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.4.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi: melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- 1) Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Salam
 - b. Berdo'a
 - c. Mengisi daftar presensi
 - d. Pengkondisian kelas dengan cara memberikan yel-yel sebelum pelajaran dimulai.
 - e. Menyiapkan media pembelajaran berupa: laptop, LCD dan *speaker*.
- 2) Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a. Mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada siswa dengan pertanyaan: "pernahkah kalian menerima telepon?"
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan dan menuliskannya di papan tulis.
 - c. **Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yakni tentang perkembangan teknologi komunikasi.**

- 3) Kegiatan inti (\pm 70 menit)
 - a. Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi komunikasi (Eksplorasi)
 - b. Siswa melakukan tanya jawab (Eksplorasi)
 - c. Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. (Elaborasi)
 - d. Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi komunikasi (Elaborasi)
 - e. Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi konsep pokok yang terdapat dalam video yang telah ditayangkan.(Elaborasi)
 - f. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.(Elaborasi)
 - g. Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan (Elaborasi)
 - h. Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut. (Elaborasi)
 - i. Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung (Elaborasi)
 - j. Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Elaborasi)

- k. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (Konfirmasi)
 - l. Siswa melalui bimbingan guru melakukan refleksi (Konfirmasi)
 - m. Guru memberikan penghargaan berupa stiker pintar terhadap hasil kerja kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. (Konfirmasi)
- 4) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal eluasi (± 15 menit)
 - c. Guru memberikan tindak lanjut dengan cara memberikan perbaikan untuk siswa yang memperoleh nilai yang tinggi dan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah.

3.4.3.3. Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, di antaranya:

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;

- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual
- 3) Kesesuaian antara rencana dan implementasi tindakan.

3.4.3.4. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan siklus II pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 Kota Semarang.
- 2) Menganalisis data observasi serta catatan lapangan selama pelaksanaan siklus II sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada siklus III.
- 3) Mendata daftar permasalahan dan hambatan yang timbul pada pelaksanaan siklus II.
- 4) Apabila dalam proses pembelajaran pada siklus II belum maksimal, dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.4.4. Siklus Ketiga

3.4.4.1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- 1) **Merevisi perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berupa: menambahkan animasi pada media pembelajaran agar lebih menarik lagi serta menambahkan lagu agar siswa tidak bosan.**
- 2) Mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV semester II.

- 3) Membuat RPP dengan materi perkembangan teknologi transportasi. Standar Kompetensi: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar: “2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”
- 4) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan ialah:

- a) Standar isi mata pelajaran IPS Kelas IV
- b) Silabus kelas IV semester II mata pelajaran IPS
- c) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 107-109.
- d) Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 183-189.

Media pembelajaran yang digunakan antara lain:

- 1) LCD, *speaker* dan Laptop
- 2) Gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi tentang perkembangan teknologi transportasi. Misalnya:



Gambar 3.6 Contoh Media Pembelajaran

3) Video pembelajaran



Gambar 3.7 Video Pembelajaran Teknologi Transportasi

- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 39 lembar serta LKS sebanyak 6 lembar.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.4.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

- 1) Pra Kegiatan (5 menit)
 - a) Salam, kemudian berdo'a
 - b) Mengisi daftar presensi
 - c) Pengkondisian kelas dengan memberikan yel-yel sebelum memulai pembelajaran
 - d) Menyiapkan media/alat peraga. Berupa: Laptop, LCD dan *speaker*.
- 2) Kegiatan awal (\pm 5 menit)
 - a) Mengadakan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa. Adapun pertanyannya ialah: "anak-anak dengan apa kalian pergi ke sekolah?"

- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan dan menuliskannya di papan tulis.
 - c) **Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu tentang teknologi transportasi.**
- 3) Kegiatan inti (\pm 70 menit)
- a) Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi transportasi (Eksplorasi)
 - b) Siswa melakukan tanya jawab (Eksplorasi)
 - c) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. (Elaborasi)
 - d) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi transportasi (Elaborasi)
 - e) Siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi konsep pokok yang terdapat dalam video yang telah ditayangkan.(Elaborasi)
 - f) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.(Elaborasi)
 - g) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan (Elaborasi)
 - h) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut. (Elaborasi)

- i) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung (Elaborasi)
 - j) Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (Elaborasi)
 - k) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa (Konfirmasi)
 - l) Siswa melalui bimbingan guru melakukan refleksi (Konfirmasi)
 - m) Guru memberikan penghargaan berupa stiker pintar terhadap hasil kerja kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. (Konfirmasi)
- 4) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (± 15 menit)
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan untuk siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah.

3.4.4.3. Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS, sedangkan anggota peneliti sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dari

kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh kolaborator dalam lembar observasi, antara lain:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual , baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.
- c. Mencatat kejadian yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran kedalam catatan lapangan.

3.4.4.4. Refleksi

- 1) mengkaji pelaksanaan siklus III pada pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual.
- 2) menganalisis data observasi catatan lapangan selama pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual sehingga dapat melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran pada siklus III.
- 3) menetapkan tindak lanjut untuk terus menerapkan inovasi pembelajaran dan mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

3.5. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2009:129) bahwa data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Sehingga data yang nantinya diperoleh dalam penelitian dikelas IV SDN Tugurejo 03 bersumber dari :

1) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam menerapkan strategi peta konsep berbasis media audio visual yang dicatat oleh observer.

2) Siswa

Sumber data siswa berasal dari siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 sebanyak 39. Hasil observasi yang diperoleh secara sistematis berasal dari lembar observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi (tes).

3) Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui foto dan video yang diambil selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

4) Catatan lapangan

Sumber data yang berupa catatan selama pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.5.2. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah:

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dokumentasi berupa foto dan video serta catatan lapangan pada saat kegiatan pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

3.5.3.1. Tes

Menurut Poerwanti (2008:1.5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa. Untuk teknik tes alat pengumpulan data berupa lembar kerja kelompok dan tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I siklus II dan siklus III.

3.5.3.2. Nontes

Dalam penelitian ini teknik non tes yang digunakan yaitu, metode observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut penjelasannya:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis yang dilakukan untuk menemukan data dan informasi (Mahmud, 2011:168). Observasi dalam penelitian ini untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

2) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:183) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Foto dan video juga digunakan peneliti sebagai dokumentasi guna menggambarkan proses kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2011:57). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data

keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

3.5.4. Validitas Alat Pengumpul Data

3.5.4.1. Tes

Data tes yang diperoleh dalam penelitian ini diuji validitasnya melalui validitas isi. Sugiyono (2010:182) menyatakan bahwa pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Dalam pengujian validitas pada data tes, digunakan kisi-kisi pembuatan soal sehingga cakupan pengetahuan yang akan diukur sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

3.5.4.2. Nontes

Dalam menguji validitas alat pengumpul data non tes, digunakan *practical validity*. Widihastrini (2012) menjabarkan tentang *practical validity* yaitu sepanjang anggota kelompok *action research* memutuskan bahwa instrumen layak untuk digunakan kemudian instrumen dinyatakan valid dan *reliable*. Maka dalam penelitian ini, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, diajukan terlebih dahulu kepada yang lebih ahli yaitu dosen pembimbing.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$N = \frac{b}{st} \times 100$$

Keterangan :

N = nilai

b = skor yang diperoleh

st = skor teoritis yaitu skor maksimal (Poerwanti,2008:6-3)

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase siswa yang tuntas

- 3) Menghitung mean/ rerata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata x = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa (Aqib, 2011: 40-41)

- 4) Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas. Menurut Suryosubroto (2009:101) dalam pelaksanaan belajar tuntas untuk setiap topik bahasan atau pokok bahasan, siswa harus mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan, yaitu minimal 75 %. Sedangkan untuk ketuntasan individual

berdasarkan KKM mata pelajaran IPS SDN Tugurejo 03 yakni 65. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
75%	65	Tuntas
<75%	< 65	Tidak Tuntas

(KKM Mata Pelajaran IPS SDN Tugurejo 03 TA 2012/2013)

3.6.2. Data Kualitatif

Pada penelitian ini data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Perhitungan data kualitatif didapat dari pengolahan data yang bersumber dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Salirawati (2011) menyatakan bahwa data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik. Pada umumnya analisis kualitatif PTK dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logi, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya).

Mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah
- b. Menentukan skor tertinggi
- c. Mencari median
- d. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang (Poerwanti, 2008:6-9).

Empat kategori pada rentang nilai dapat pula dituliskan dalam bentuk huruf yaitu Baik Sekali (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Pembagian rentang menjadi 4 kategori dilakukan dengan menghitung kuartil (*Quartil*) dari jumlah skor yang ada.

$$\frac{n_1}{k_1}, \frac{n_2}{k_2}, \frac{n_3}{k_3}, \frac{n_4}{k_4}$$

Jika banyak data ($n \geq 3$) maka banyak data yang terletak dibawah $K_1 = n_1$. Banyak data yang terletak diantara K_1 dan $K_2 = n_2$, banyak data yang terletak diantara K_2 dan $K_3 = n_3$, dan banyak data yang terletak diantara K_3 dan $K_4 = n_4$. (Herryanto, 2007 : 5.3)

Dari konsep di atas, maka untuk menentukan rentang nilai menjadi 4 kategori terlebih dahulu harus dicari nilai kuartil atau *Quartil* (Q).

Menurut Simangunsong (2005: 321), dalam menghitung median (Q_2) dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Q_2 = \text{median} = X_{\left(\frac{n}{2}\right)} + X_{\left(\frac{n}{2} + 1\right)}; \text{ untuk } n \text{ genap}$$

$$= X_{\left(\frac{n}{2} + 1\right)}; \text{ untuk } n \text{ ganjil}$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor = $(T - R) + 1$

letak $Q_2 = \frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q_1 = kuartil pertama,

letak $Q_1 = \frac{1}{4} (n+2)$ untuk data genap

atau $Q_1 = \frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q_3 = kuartil ketiga,

letak $Q_3 = \frac{1}{4} (3n+2)$ untuk data genap

atau $Q_3 = \frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil

Q_4 = kuartil keempat = T

Maka didapat :

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3.2

Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Skor yang diperoleh	Kategori	Nilai
Q_3 skor T	Sangat Baik	A
Q_2 skor $< Q_3$	Baik	B
Q_1 skor $< Q_2$	Cukup	C
R skor $< Q_1$	Kurang	D

Dari perhitungan di atas, dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan kategori nilai pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Mengolah data keterampilan guru

R = skor terendah = 10

T = skor tertinggi = 40

Skor diurutkan dari terendah ke tertinggi

10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,3

5,36, 37, 38, 39, 40

n = banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (40 - 10) + 1 = 31$$

$$1) Q1 = \text{kuartil 1, letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (31 + 1) = 8$$

Jadi Q1 adalah 17

$$2) Q2 = \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (31 + 1) = 16; \text{ Jadi Q2 adalah 25}$$

$$3) Q3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (31 + 1) = 24$$

Jadi Q3 adalah 33

Q4 = skor maksimum = 40

Tabel 3.3

Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
33 skor < 40	Sangat Baik	Tuntas
25 skor < 33	Baik	Tuntas
17 skor < 25	Cukup	Tidak tuntas
10 skor < 17	Kurang	Tidak tuntas

Pada tabel 3.3 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audiovisual.

b. Mengolah data aktivitas siswa

$$R = \text{skor terendah} = 9$$

$$T = \text{skor tertinggi} = 36$$

Skor diurutkan dari terendah ke tertinggi

9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34
,35,36

n = banyaknya skor

$$= (T - R) + 1$$

$$= (36 - 9) + 1 = 28$$

$$1) Q1 = \text{kuartil 1, letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$$

$$= \frac{1}{4} (28 + 2) = 7,5$$

Jadi Q1 adalah 15,5

$$2) Q2 = \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (28 + 1) = 14,5$$

Jadi Q2 adalah 22,5

$$3) Q3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 2)$$

$$= \frac{3}{4} (28 + 2) = 22,5$$

Jadi Q3 adalah 30,5

Q4 = skor maksimum = 36

Tabel 3.4
Klasifikasi Kategori Nilai Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
30,5 skor 36	Sangat Baik	Tuntas
22,5 skor < 30,5	Baik	Tuntas
15,5 skor < 22,5	Cukup	Tidak tuntas
9 skor < 15,5	Kurang	Tidak tuntas

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN tugurejo 03 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual meningkat dengan pencapaian kriteria sekurang-kurangnya baik (25 skor < 33).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual meningkat dengan pencapaian kriteria sekurang-kurangnya baik (22,5 skor < 30,5).
- c. Siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 mengalami ketuntasan belajar individu sebesar 65 dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Tugurejo 03 terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar, sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas hasil observasi keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam proses pembelajaran IPS di SDN Tugurejo 03.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus I

4.1.1.1. Perencanaan siklus I

Kegiatan penelitian tindakan kelas diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan menggunakan media audio visual. Perencanaan dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat dipersiapkan secara rapi dan terkonsep sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 8) mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV semester II. Kemudian peneliti menyusun RPP mata pelajaran IPS kelas IV dengan penerapan strategi

pembelajaran peta konsep dengan menggunakan media audio visual. Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi. Dengan Kompetensi Dasar 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

- 9) mempersiapkan bahan ajar berupa:
 - d) standar isi dan silabus kelas IV
 - e) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 101-103.
 - f) Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 170-173.
- 10) menyiapkan media pembelajaran berupa:
 4. LCD, Laptop dan *speaker* aktif
 5. gambar-gambar mengenai perkembangan teknologi produksi.



Gambar 4.1 Contoh Media Gambar

6. video pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan teknologi produksi.



Gambar 4.2 Potongan Video Pembelajaran Tentang Teknologi Produksi

- 11) menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa sebanyak 6 lembar dan tes tertulis sebanyak 39 lembar.
- 12) menyiapkan lembar observasi berupa catatan lapangan, lembar pengamatan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

4.1.1.2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan 11.15 WIB. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran berjumlah 39 siswa. Materi yang dibahas mengenai perkembangan teknologi produksi. Kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) pra kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan

tertib. Kemudian guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a dan presensi.

2) kegiatan awal (± 5 menit)

Kegiatan awal berlangsung Selama 5 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan tanya jawab. Adapun pertanyaannya ialah “pernahkah kalian melihat Petani membajak di Sawah? dengan menggunakan apa?”. Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi produksi. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan inti (± 70 menit)

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit, meliputi 3 kegiatan yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan penjelasan mengenai materi perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan media audio visual dalam menjelaskannya agar anak dapat lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada kegiatan elaborasi, awalnya guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan strategi peta konsep. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi produksi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: a) siswa

membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi produksi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi produksi yang terdapat dalam isi materi; c) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi produksi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi produksi sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi produksi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain yang tidak maju, menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum dibahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan pujian kepada siswa mengenai jalannya kegiatan pembelajaran. Pujian diberikan secara verbal dan gestural.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan akhir siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara tertulis. Guru memberikan tindak lanjut berupa

pemberian pengayaan untuk siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dan perbaikan untuk siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah, kemudian mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.1.3. Observasi Penelitian Siklus I

4.1.1.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan guru siklus I

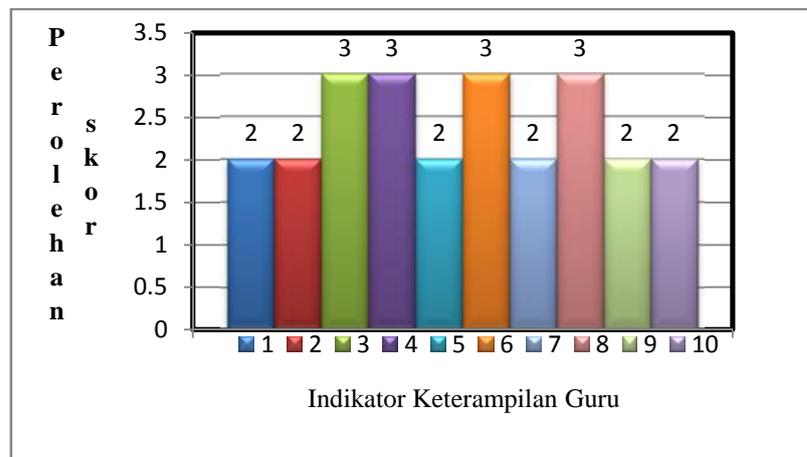
Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim observer untuk mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru

Tabel 4.1

Hasil observasi Keterampilan Guru Siklus I

Indikator	Perolehan Skor
1. Keterampilan membuka pelajaran	2
2. Keterampilan memberikan pertanyaan	2
3. Keterampilan menjelaskan materi	3
4. Keterampilan menggunakan media audio visual	3
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan	2
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep	3
7. Keterampilan mengelola kelas	2
8. Keterampilan mengadakan variasi	3
9. Keterampilan memberikan penguatan	2
10. Keterampilan menutup pelajaran	2
Total skor	24
Persentase	60%
Kategori	Cukup

Perolehan data keterampilan guru pada tabel 4.1 , dapat dilihat gambaran perolehan skor pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.3 Grafik Keterampilan guru siklus I

Berdasarkan gambar 4.3, hasil keterampilan guru pada pembelajaran siklus I, menunjukkan bahwa keterampilan guru mendapatkan skor 24 sehingga persentasenya ialah 60% dengan kategori baik. Hasil pengamatan keterampilan guru pada pembelajaran siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Pada Indikator ini guru memperoleh skor 2. Hal ini karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus; guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa. Adapun pertanyaannya ialah “pernahkah kalian melihat Pak Petani sedang membajak di Sawah? Pak Petani membajak menggunakan apa?” dan (b) menyampaikan tujuan pembelajaran; guru menyampaikan tujuan dengan penuh semangat serta menggunakan kalimat yang jelas. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai ialah siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi, siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi serta siswa dapat membandingkan teknologi produksi modern dan tradisional. Sedangkan ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: (a) memberikan motivasi awal; hal ini karena

guru kurang dapat mengkondisikan kelas agar kondusif pada awal pembelajaran; dan (b) mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik; hal ini karena guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku, sehingga belum mengaitkan materi dengan lingkungan peserta didik.

2) Keterampilan memberikan pertanyaan

Keterampilan memberikan pertanyaan memperoleh skor 2. Hal ini karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan; guru memberikan penjelasan singkat yang berisi informasi sebelum memberikan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat menjawab dengan tepat sesuai dengan penjelasan singkat yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru dan (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa kelas IV mudah memahami mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 2 deskriptor, yaitu; (a) guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; pertanyaan oleh guru lebih sering langsung dijawab oleh sendiri sebelum siswa menjawabnya, (b) memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa; hal ini karena alokasi waktu yang kurang dan guru kurang merespon siswa pada saat tunjuk jari ketika akan menjawab pertanyaan.

3) Keterampilan menjelaskan materi

Keterampilan menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV sehingga

siswa dapat mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru; (b) menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual; guru menayangkan video tentang teknologi produksi, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran; guru memberikan contoh yang banyak siswa jumpai dilingkungan sosial mereka. Contohnya: traktor, penggiling padi, kerbau. Hal ini agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 1, yaitu (a) memberikan penekanan pada materi yang penting; hal ini dikarenakan guru kurang memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

4) Keterampilan menggunakan media audio visual

Keterampilan menggunakan media audio visual mendapatkan skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran; berupa video pembelajaran yang telah dibuat disesuaikan dengan materi, yakni mengenai teknologi produksi, (b) media yang ditampilkan menarik; guru menambahkan animasi serta video tentang produksi yang diunduh dari internet, hal ini agar siswa dapat tertarik dan lebih antusias apabila melihat tayangan video yang ditampilkan; (c) media dapat dilihat dengan jelas; dalam menayangkan video pembelajaran telah menggunakan LCD sehingga video dapat dilihat dari berbagai arah seperti dari samping maupun dari belakang. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 1 yaitu: (a) media dapat didengar

dengan jelas; hal ini karena *speaker* yang digunakan ukurannya kurang besar sehingga kurang dapat didengar dengan baik.

5) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Keterampilan pembelajaran perseorangan mendapatkan skor 2. Hal ini karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar; berupa mengulang penjelasan apabila ada yang belum jelas dan menggunakan video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan (b) merencanakan dan melaksanakan kegiatan; sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat RPP serta guru menggunakan video serta perlengkapannya, hal ini agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat lebih terprogram, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 2, yaitu: (a) mengadakan pendekatan secara pribadi, dan (b) membimbing siswa yang mengalami kesulitan; hal ini karena guru kurang merespon siswa secara individu pada saat siswa mengalami kesulitan.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep; guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep sebelum siswa melakukan diskusi, agar siswa dapat mengerti mengenai strategi pembelajaran yang akan mereka terapkan ketika pelaksanaan diskusi, (b) memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berpartisipasi; guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan pendapatnya terkait dengan tugas diskusi mereka, dan (c) mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan; guru dan siswa membahas secara bersama-sama mengenai hasil diskusi mereka dan memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 1 yaitu memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok; hal ini karena guru kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, dan (b) memberikan petunjuk yang jelas; guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 2 yaitu: (a) menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa; hal ini karena guru kurang dapat merespon siswa pada saat siswa menjawab pertanyaan maupun bertanya, (b) memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan; guru kurang dapat mengkondisikan kelas, setelah siswa menjawab siswa kembali berbuat ulah dan guru tidak segera mengembalikan konsentrasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi; dalam menyampaikan materi teknologi produksi, guru menggunakan lebih dari 1 buku sumber dan menggunakan media gambar serta video sehingga siswa tidak merasa bosan, (b) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar; guru tidak hanya berdiri didepan kelas saja, namun mengintari ruangan dalam kelas hal ini agar siswa tidak jenuh memandang pada satu tempat saja dan siswa yang duduk di depan maupun di belakang merasa diperhatikan oleh guru, (c) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi; dalam memberikan contoh guru tidak hanya menyebutkan 1 contoh saja, hal ini dapat menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari yakni teknologi produksi. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada 1, yaitu: variasi suara dan kontak pandang kepada siswa; suara guru kurang keras hal ini karena lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga suara guru kurang dapat didengar dengan jelas.

9) Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural; penguatan secara verbal dilakukan dengan cara memberikan pujian dengan kalimat “kamu hebat”, “kamu pantas mendapatkan jempol” sedangkan penguatan secara gestural dilakukan dengan cara memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan LKS, (b) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan; penguatan berupa verbal dan gestural, hal ini membuat siswa lebih termotivasi lagi sehingga

prestasinya lebih meningkat. Sedangkan ada 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: (a) guru memberikan *reward*; hal ini dikarenakan guru lupa tidak mempersiapkannya sebelum pembelajaran, (b) guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil; hal ini belum dilakukan guru karena pengkondisian kelas yang belum berhasil.

10) Keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran; guru mengulang lagi materi pembelajaran hal ini dilakukan guru dengan tujuan siswa dapat mengingat kembali mengenai materi yang telah diajarkan, (b) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif; hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak tampak ialah: (a) membimbing siswa menyimpulkan hasil pelajaran serta (b) memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan saran; hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga pembelajaran belum selesai namun jam pelajaran IPS telah berakhir, hal ini menyebabkan siswa gaduh sehingga kelas kurang kondusif.

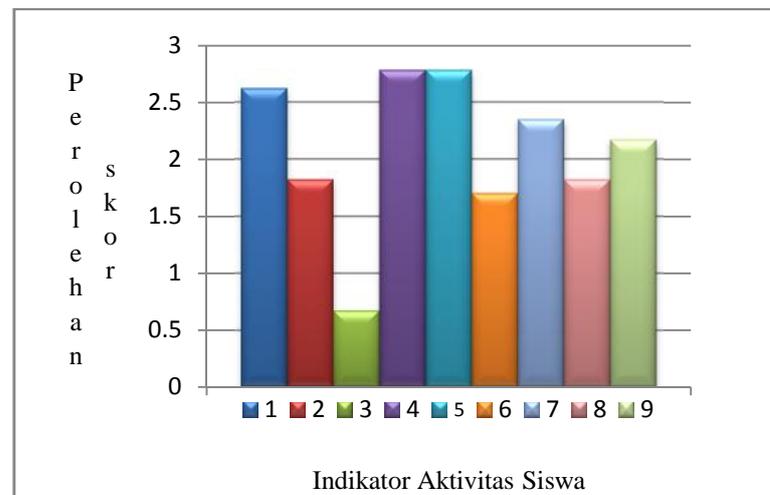
4.1.1.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual di kelas IV SDN Tugurejo 03, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor Mak	Jumlah Skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4				
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran	0	15	24	0	156	102	2,62	65%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	16	8	0	156	71	1,82	45%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	14	6	0	0	156	26	0,67	17%
4.	Siswa memperhatikan media audio visual	6	16	13	3	156	86	2,78	55%
5.	Siswa mengidentifikasi konsep – konsep pokok yang terdapat dalam isi materi	8	15	16	0	156	86	2,78	55%
6.	Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok	19	13	7	0	156	66	1,7	42%
7.	Siswa membuat hubungan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung	15	14	10	0	156	73	2,35	47%
8.	Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	16	14	9	0	156	71	1,82	45%
9.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	7	18	10	3	156	85	2,17	55%
Jumlah Perolehan							666	18,71	
Rata-rata Skor								2,07	
Persentase Rata-rata								47%	
Kategori								Cukup (C)	

Dari perolehan data aktivitas siswa pada tabel 4.2 dapat dilihat gambaran perolehan skor pada gambar diagram dibawah ini



Gambar 4.4 Grafik Aktivitas Siswa siklus I

Berdasarkan data aktivitas siswa di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa kelas IV adalah 666 dengan rata-rata skor 18,71 termasuk dalam kategori cukup. Penjelasan untuk data di atas adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa menerima pelajaran

Pada indikator ini siswa memperoleh jumlah skor sebanyak 102 dengan rerata skor 2,62. Perolehan hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: dari 39 siswa terdapat 24 siswa yang memperoleh skor 3 karena ada 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak, 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai; pelajaran dimulai pukul 09.30 setelah istirahat dan siswa segera bergegas ke kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, (b) siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pelajaran; siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan memberikan respon terhadap arahan dari guru, (c) Siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing; siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses

pembelajaran di kelas. Selain itu 15 siswa mendapatkan skor 2 dikarenakan ada 2 deskriptor yang tidak tampak.

2) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh skor sebanyak 71 dengan rerata skor 1,82. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 3, hal ini berarti terdapat 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru; pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi produksi, (b) siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari; setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar siswa masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan, (c) siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar; siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 skor yang tidak tampak, ada 15 siswa yang mendapatkan skor 1, dikarenakan masih terdapat 3 skor yang tidak tampak. Siswa sangat antusias pada saat guru menjelaskan dengan menggunakan video pembelajaran, namun konsentrasi siswa belum maksimal, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan ada yang memainkan polpen dan buku.

3) Siswa mengajukan pertanyaan

Pada indikator siswa mengajukan pertanyaan mendapatkan jumlah skor 26, dengan rerata skor 0,67. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: dari

39 siswa terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor 2 yang artinya terdapat 2 deskriptor yang tampak dan terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa menanyakan materi yang belum dipahami; pada saat kegiatan pembelajaran apabila terdapat materi yang belum dipahami siswa segera bertanya, (b) pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan; siswa bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak tampak yaitu: (a) siswa bertanya dengan percaya diri dan berani; pada saat bertanya siswa masih malu-malu dan takut; (b) kejelasan kalimat dalam mengajukan pertanyaan; hal ini terjadi karena siswa gugup ketika bertanya sehingga siswa kadang lupa pertanyaan yang akan di ajukan. Sedangkan 14 siswa mendapatkan skor 1 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak. Sebagian besar siswa masih malu-malu dan ragu apabila akan bertanya sehingga siswa masih terlihat pasif pada saat proses pembelajaran.

4) Siswa memperhatikan media audio visual

Siswa mendapatkan jumlah skor 86 dengan rerata 2, 78 dalam indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan guru. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa tidak gaduh pada saat guru menampilkan media audio visual; siswa tenang, tidak berbicara sendiri dan konsentrasi pada saat guru menampilkan tayangan video tentang teknologi produksi, (b) siswa merespon tayangan video; siswa merespon dengan bertanya pada guru tentang tayangan yang ia lihat, (c) siswa menunjukkan rasa ingin tahu;

siswa memperhatikan dan menanggapi media yang ditampilkan guru, (d) siswa memperhatikan media dengan penuh konsentrasi; siswa tidak ramai ataupun berbicara sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, terdapat 13 siswa yang mendapatkan skor 3, karena ada 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 2 karena ada 2 skor yang tampak dan 2 skor yang tidak tampak, ada 6 siswa yang mendapatkan skor 1 karena terdapat 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

5) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 86 dengan rerata 2,78. Dari 39 siswa terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini berarti terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengidentifikasi konsep pokok dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas; siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah-langkah strategi peta konsep, (b) melakukan diskusi mengenai konsep pokok yang telah ditemukannya; secara berkelompok, siswa berdiskusi membahas konsep pokok yang telah ditemukan, (c) mencatat konsep pokok yang terdapat dalam materi bacaan; setelah berdiskusi mengenai konsep pokok, siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab LKS. Sedangkan terdapat 15 siswa yang mendapatkan skor 2, hal ini karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak. Ada 8 siswa yang mendapatkan 1 skor, karena terdapat 3 skor yang tidak tampak dan hanya 1 skor yang tampak.

- 6) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok

Siswa mendapatkan jumlah skor 66 dengan rerata skor 1,7 dalam mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Perolehan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: ada 7 siswa yang mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya; melalui diskusi kelompok siswa menemukan konsep sekunder yang terdapat dalam isi bacaan dalam lembar LKS yang telah dibagikan oleh guru, (b) melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi; secara berkelompok siswa berdiskusi menemukan konsep sekunder dalam materi bacaan, (c) mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan; setelah siswa menemukan konsep sekunder yang terdapat dalam materi bacaan, siswa mencatat konsep sekunder dengan cara menuliskannya dibawah konsep pokok. Selain itu terdapat 13 siswa yang mendapatkan skor 2, karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 19 siswa yang mendapatkan skor 1, karena terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak dan hanya terdapat 1 deskriptor yang tampak.

- 7) Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung.

Siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung mendapatkan jumlah skor 73 dengan rerata skor 2,35. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak.

Deskriptor yang tampak yaitu: (a) membuat garis penghubung antar konsep dengan rapi; setelah siswa menuliskan konsep pokok dan konsep sekunder dalam lembar jawab, kemudian siswa membuat garis penghubung yang menandakan hubungan antar konsep, (b) melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung; siswa melakukan diskusi untuk menentukan kata penghubung yang tepat dan sesuai dengan konsep pokok dan konsep sekunder yang telah ditemukan, (c) menuliskan kata penghubung pada setiap garis penghubung; setelah siswa menemukan kata penghubung yang tepat, kemudian siswa menuliskannya dalam bagan peta konsep. Selain itu ada 14 siswa yang mendapatkan skor 2, karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 15 siswa yang mendapatkan skor 1, karena hanya terdapat 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

8) Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi

Pada indikator antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, jumlah skor yang diperoleh ialah 71 dengan rerata 1,82. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: ada 9 siswa yang mendapatkan skor 3 dikarenakan ada 3 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengerjakan soal dengan antusias; siswa tidak mengeluh pada saat akan diberikan soal evaluasi, (b) Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri/tidak bekerja sama dengan teman; siswa mengerjakan soal sendiri dan tidak mencontek, percaya dengan kemampuan diri sendiri, (c) Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru; siswa mengerjakan soal evaluasi setelah mendapatkan arahan dari guru untuk memulai mengerjakan. Terdapat 14 siswa yang mendapatkan skor 2, karena terdapat 2

deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 16 siswa yang mendapatkan skor 1 karena hanya 1 deskriptor yang tampak dan 3 deskriptor tidak tampak.

9) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Siswa mendapatkan jumlah skor 85 pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan rerata 2,17. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 4, karena terdapat 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) merefleksi materi yang telah dipelajari; siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari, (b) bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami; siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham dan kurang jelas, (c) merumuskan hasil kesimpulan materi yang telah dipelajari; dengan bantuan guru, siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, (d) menulis rangkuman materi di buku tulis; siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Sedangkan terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 18 siswa yang mendapatkan skor 2, hal ini berarti terdapat 2 deskriptor yang tampak dan masih terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak, selain itu terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 1, hal ini karena terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak dan hanya 1 deskriptor yang tampak.

Dari 9 indikator aktivitas siswa di atas, dapat diketahui jumlah skor rata-rata sebanyak 18,71 dengan kategori cukup. Jadi pada siklus I indikator aktivitas siswa

mencapai 47% dan rata-rata skor 2,07 dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual.

4.1.1.3.3. Hasil Belajar Siklus I

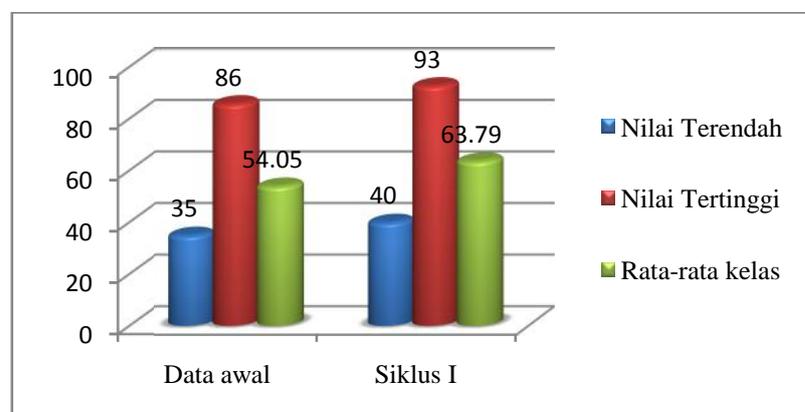
Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 39 siswa. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus I dibandingkan dengan data awal yang ada diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1	Nilai Terendah	35	40
2	Nilai Tertinggi	86	93
3	Rata-rata kelas	54,05	63,79
4	Ketuntasan Klasikal	34%	51,28%

Data hasil belajar yang diperoleh pada data awal dengan siklus I di atas, dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram perbandingan hasil belajar data awal dengan siklus I

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal data awal dibanding dengan ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.6 Diagram perbandingan persentase ketuntasan klasikal data awal dan siklus I

Berdasarkan gambar 4.5 dan gambar 4.6 menunjukkan bahwa pada data awal sebelum dilaksanakan tindakan, nilai terendah siswa adalah 35, nilai tertinggi 86 dengan rata-rata kelas 54,05 dan ketuntasan klasikal 34%. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus I diperoleh nilai terendah 40, nilai tertinggi 93 sehingga diperoleh nilai rata-rata 63,79 dan ketuntasan klasikal 51,28%. Perolehan nilai terendah 40 dikarenakan siswa hanya dapat menjawab dengan benar 2 soal pada pilihan ganda dan menjawab 1 soal dengan benar pada isian singkat, selain itu siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya diam dan acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat guru bertanya, siswa tersebut tidak menjawab dan tidak merespon pertanyaan dari guru. Nilai tertinggi adalah 93 dikarenakan siswa dapat menjawab 5 soal pilihan ganda dengan benar dan menjawab 3 soal isian singkat dengan tepat dan 1 soal lainnya jawabannya sudah mendekati benar namun belum lengkap penjelasannya. Selain itu siswa tidak

gaduh selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan penuh konsentrasi. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa 51,28% dengan perolehan rata-rata 63,79 dikarenakan masih banyak siswa masih banyak yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa masih pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat diskusi kelompok, siswa kurang konsentrasi selama pembelajaran. Akan tetapi ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I apabila dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator yaitu ketuntasan belajar individu sebesar 65 dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 75%.

4.1.1.4. Refleksi Siklus I

Pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus I muncul beberapa masalah, hal ini menyebabkan proses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan masih belum optimal. Untuk itu refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama pembelajaran IPS berlangsung. Berikut masalah-masalah tindakan siklus I:

- 1) keterampilan guru dalam membuka pelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang antusias mengikuti pelajaran.
- 2) guru masih kurang dalam keterampilan memberikan pertanyaan karena pertanyaan yang diberikan belum merata kepada siswa serta kurang memberikan waktu siswa untuk berpikir, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) dalam menjelaskan materi pembelajaran guru kurang memberikan penekanan pada materi yang penting, sehingga siswa masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
- 4) dalam keterampilan menggunakan media, media yang digunakan kurang dapat didengar dengan jelas, hal ini dikarenakan ukuran *speaker* yang kecil serta alat dokumentasi berupa *camera digital* , baterainya habis sehingga tidak dapat merekam proses pembelajaran sampai selesai. Sehingga siswa tidak dapat mendengar dengan jelas video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru.
- 5) guru kurang mengadakan pendekatan secara pribadi serta guru kurang membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Sehingga antara guru dan siswa belum terjalin hubungan yang harmonis selain itu masih terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran.
- 6) guru kurang memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) suara guru pada saat proses pembelajaran kurang keras, sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang mendengar penjelasan dari guru.
- 8) guru belum memberikan *reward*, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 9) guru belum memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan saran, sehingga masih terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual perlu untuk dilanjutkan ke siklus II, karena indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% dan ketuntasan belajar individu sebesar 65 belum tercapai dan masih banyak yang harus diperbaiki.

4.1.1.5. Revisi Siklus I

Pengadaan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya ialah:

- 1) guru memberikan motivasi yang menarik pada saat membuka pelajaran sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran.
- 2) guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir agar siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) guru memberikan penekanan pada kata-kata yang penting, agar siswa dapat mengetahui hal-hal yang menjadi pokok dalam materi yang disampaikan oleh guru.
- 4) guru mempersiapkan *speaker* yang mempunyai ukuran volume yang lebih keras agar siswa dapat lebih jelas dalam mendengar tayangan video pembelajaran.
- 5) guru lebih optimal lagi dalam mengadakan pendekatan pribadi kepada murid agar terjalin hubungan yang lebih harmonis antara guru dan siswa.
- 6) guru lebih optimal lagi dalam mengkondisikan kelas agar siswa dapat lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) guru lebih keras lagi dalam bersuara agar seluruh siswa dalam ruangan dapat mendengar dengan jelas suara dari guru.

- 8) guru menyiapkan *reward* sebelum pelaksanaan proses pembelajaran agar siswa dapat termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1. Perencanaan Siklus II

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat berbagai perencanaan. Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

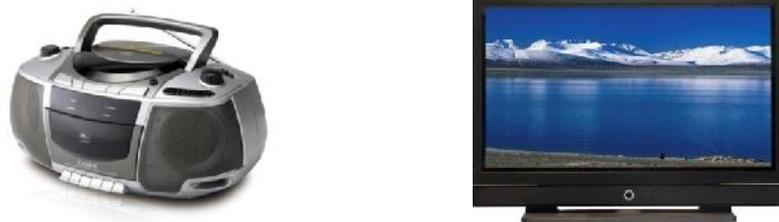
- 1) merevisi perangkat RPP, pada bagian media pembelajaran yaitu menambahkan efek animasi yang lebih menarik.
- 2) mengkaji silabus mata pelajaran IPS kelas IV Semester II
- 3) menyusun RPP mata pelajaran IPS kelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep dengan media audio visual. Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi. Dengan Kompetensi Dasar 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- 4) mempersiapkan bahan ajar berupa:
 - a) Standar isi dan silabus kelas IV
 - b) Sumber materi: Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 104-106.

- c) Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 174-181.
- 5) menyiapkan media pembelajaran berupa:
- LCD, Laptop dan *speaker* aktif
 - video tentang perkembangan teknologi komunikasi.



Gambar 4.7 Potongan Video Pembelajaran Tentang Teknologi Komunikasi

- c) gambar yang disesuaikan dengan materi teknologi komunikasi



Gambar 4.8 Contoh media gambar

- menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa sebanyak 6 lembar dan menyiapkan evaluasi berupa tes tertulis sebanyak 39 lembar.
- guru menyiapkan yel-yel sebagai motivasi awal dalam membuka pelajaran, agar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

- 8) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi, yakni perkembangan teknologi komunikasi.
- 9) menyiapkan *speaker* yang ukuran volumenya lebih besar dari pada siklus I, agar dapat didengar jelas oleh seluruh siswa kelas IV.
- 10) guru menyiapkan reward berupa *stiker* pintar.
- 11) menyiapkan lembar observasi berupa catatan lapangan, lembar pengamatan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

4.1.2.2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Maret 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 08.45 WIB. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran IPS berjumlah 39 siswa. Materi yang dibahas mengenai perkembangan teknologi komunikasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a dan guru melakukan presensi. Setelah itu guru mengucapkan yel-yel sehingga siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan awal (± 5 menit)

Kegiatan awal berlangsung Selama 5 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa yang terkait dengan materi pembelajaran. Adapun pertanyaannya ialah “pernahkah kalian menerima telephone?” Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi komunikasi dengan menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan inti (± 70 menit)

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit, meliputi 3 kegiatan yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan penjelasan mengenai materi perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan media audio visual dalam menjelaskannya agar anak dapat lebih mudah dalam memahami materi. Siswa sangat antusias dalam menyimak tayangan video pembelajaran yang diputarkan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi komunikasi.

Pada kegiatan elaborasi, guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai langkah-langkah penerapan strategi peta konsep. Kemudian guru membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Tiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi komunikasi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: a) siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan

gambar jenis-jenis teknologi komunikasi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi komunikasi yang terdapat dalam isi materi; c) setelah siswa menemukan konsep pokok kemudian siswa mengidentifikasi atau mencari konsep-konsep sekunder mengenai teknologi komunikasi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi komunikasi yang telah dibagikan sebelumnya sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi komunikasi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) setelah siswa menempatkan konsep pokok pada puncak serta menuliskan konsep sekunder, kemudian siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung yang sesuai dengan konsep yang ditemukan pada setiap garis penghubung. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain yang tidak maju, menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum dibahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi. Guru memberikan pujian secara klasikal tentang jalannya pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas dengan memberikan stiker pintar. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Pada kegiatan akhir siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi secara tertulis. Guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan perbaikan untuk siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.2.3. Observasi Penelitian Siklus II

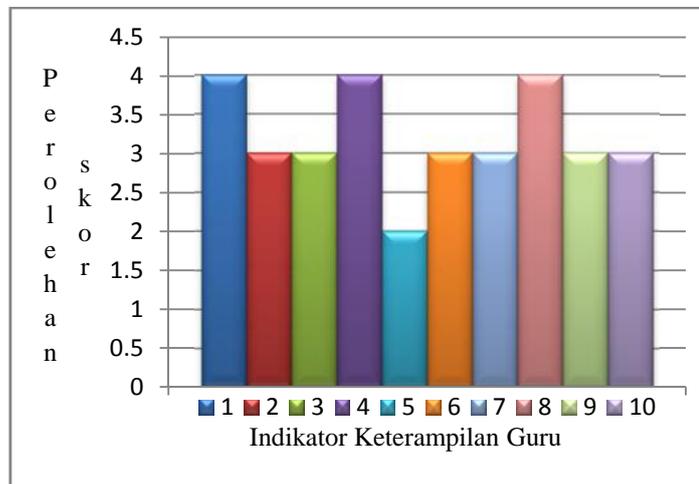
4.1.2.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan kegiatan observasi keterampilan guru yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Indikator	Perolehan Skor
1. Keterampilan membuka pelajaran	4
2. Keterampilan memberikan pertanyaan	3
3. Keterampilan menjelaskan materi	3
4. Keterampilan menggunakan media audio visual	4
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan	2
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep	3
7. Keterampilan mengelola kelas	3
8. Keterampilan mengadakan variasi	4
9. Keterampilan memberikan penguatan	3
10. Keterampilan menutup pelajaran	3
Total skor	32
Persentase	80 %
Kategori	Baik

Berdasarkan perolehan data keterampilan guru pada tabel 4.4 dapat dilihat gambaran perolehan skor pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.9 Hasil Perolehan Data Keterampilan Guru pada Siklus II

Hasil observasi keterampilan guru selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus II diperoleh skor 32 dengan kategori baik. Berikut penjelasan untuk perolehan data di atas:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Pada keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran; guru memotivasi siswa dengan cara memberikan yel-yel sehingga siswa lebih bersemangat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun yel-yel yang digunakan ialah, apabila guru berkata “IPS” siswa menjawab “i like it, i like it, yes!”, (b) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus; guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab kepada siswa yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun pertanyaannya ialah “siapakah yang pernah menerima telephone?”, hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal

peserta didik agar diselaraskan dengan materi yang akan diterima, (c) mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik; dalam menyampaikan materi guru memberikan contoh-contoh nyata yang banyak ditemui dalam kehidupan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, (d) menyampaikan tujuan pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Adapun tujuan pembelajarannya yang akan dicapai ialah: siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi dengan benar, siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi komunikasi modern dan tradisional serta siswa dapat member contoh mcam-macam teknologi komunikasi tradisional dan modern.

2) Keterampilan memberikan pertanyaan

Pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan, guru memperoleh skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan; pada saat guru bertanya kepada siswa, guru memberikan penjelasan singkat yang mengarah pada jawaban yang benar, hal ini agar peserta didik dapat menjawab dengan tepat sesuai dengan penjelasan singkat yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru, (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah memahami mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh guru, (c) memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa; dalam memberikan pertanyaan diperuntukkan untuk semua siswa kelas IV.

Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah: (a) guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; pertanyaan oleh guru lebih sering langsung dijawab oleh sendiri sebelum siswa menjawabnya.

3) Keterampilan menjelaskan materi

Guru dalam keterampilan menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak yaitu (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV sehingga siswa dapat mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru; (b) menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual; guru menayangkan video tentang teknologi komunikasi, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran; guru memberikan contoh nyata yang sering dijumpai peserta didik di lingkungan sosialnya. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) memberikan penekanan pada materi yang penting; hal ini dikarenakan guru kurang memberikan umpan balik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

4) Keterampilan menggunakan media audio visual

Pada keterampilan menggunakan media audio visual mendapatkan skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu (a) media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran; video pembelajaran yang telah dibuat disesuaikan dengan materi, yakni mengenai teknologi komunikasi, (b) media yang ditampilkan menarik; guru menambahkan suara instrumen serta animasi yang menarik dalam video pembelajaran, (c) media dapat dilihat dengan jelas; dalam

menayangkan video pembelajaran telah menggunakan LCD sehingga video dapat dilihat dari berbagai arah seperti dari samping maupun dari belakang, dan (d) media dapat didengar dengan jelas; suara dalam media pembelajaran dapat didengar dengan jelas karena guru memaksimalkan *volume* sehingga semua siswa dalam kelas dapat mendengar dengan jelas.

5) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Dalam indikator keterampilan pembelajaran perseorangan, guru mendapatkan skor 2. Hal ini karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar; berupa mengulang penjelasan apabila terdapat siswa yang belum jelas dan menggunakan video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan (b) merencanakan dan melaksanakan kegiatan; sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru telah menyiapkan perencanaan berupa perangkat RPP serta alat-alat yang diperlukan dalam menayangkan video. Sedangkan 2 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta (b) mengadakan pendekatan secara pribadi; guru kurang memperhatikan siswa satu per satu.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak, yaitu (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep; guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep kepada siswa

sebelum diskusi dimulai, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi; guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan pendapatnya terkait dengan tugas diskusi mereka, dan (c) mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan; guru dan siswa membahas secara bersama-sama mengenai hasil diskusi mereka dan memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok; hal ini karena guru kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas.

7) Keterampilan mengelola kelas

Guru memperoleh skor 3 pada indikator keterampilan mengelola kelas karena ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, (b) menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa; guru merespon siswa apabila ada yang bertanya maupun menjawab pertanyaan, (c) memberikan petunjuk yang jelas; dalam memberikan petunjuk guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan; guru kurang dapat mengkondisikan kelas, seperti tidak segera mengkondisikan siswa kembali konsentrasi pada pembelajaran yang berlangsung.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4. Karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi; dalam menyampaikan materi mengenai teknologi komunikasi, guru menggunakan lebih dari 1 buku sumber dan menggunakan media gambar serta video sehingga siswa tidak merasa bosan, (b) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar; dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak hanya berdiri di depan kelas saja, namun juga keliling di ruangan kelas hal ini agar siswa tidak jenuh memandang pada satu tempat saja dan siswa yang duduk di depan maupun di belakang merasa diperhatikan oleh guru, (c) variasi suara dan kontak pandang kepada siswa; dalam menjelaskan materi suara guru keras dan tidak monoton serta pandangan guru menyebar ke seluruh ruangan hal ini agar siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran, (d) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi; guru memberikan contoh serta ilustrasi yang berbeda-beda hal ini dapat menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari yakni teknologi komunikasi.

9) Keterampilan memberikan penguatan

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3. Karena ada 3 deskriptor yang tampak yaitu (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural; penguatan secara verbal dilakukan dengan cara memberikan pujian dengan kalimat “ ya, seratus untuk kamu” sedangkan penguatan secara gestural dilakukan dengan cara memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan LKS, (b) guru memberikan *reward*; guru

memberikan *stiker* pintar kepada siswa yang berani maju untuk membacakan hasil diskusi serta jawabannya benar, (c) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan; penguatan diberikan secara verbal dan gestural sehingga siswa lebih termotivasi lagi dan prestasinya lebih meningkat. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil; hal ini belum dilakukan guru karena pengondisian kelas yang belum berhasil.

10) Keterampilan menutup pelajaran

Pada indikator keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran; guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi dengan cara mengingat kembali mengenai materi yang telah diajarkan, (b) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (c) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif; guru memberikan soal evaluasi yang telah dipersiapkan sebelumnya hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan saran; hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga pembelajaran belum selesai namun jam pelajaran IPS telah berakhir.

Untuk lebih jelasnya peningkatan guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.10 Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke siklus II

Dari gambar 4.10 dapat dilihat bahwa keterampilan guru dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor 24 dengan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi 32 dengan kategori baik.

4.1.2.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

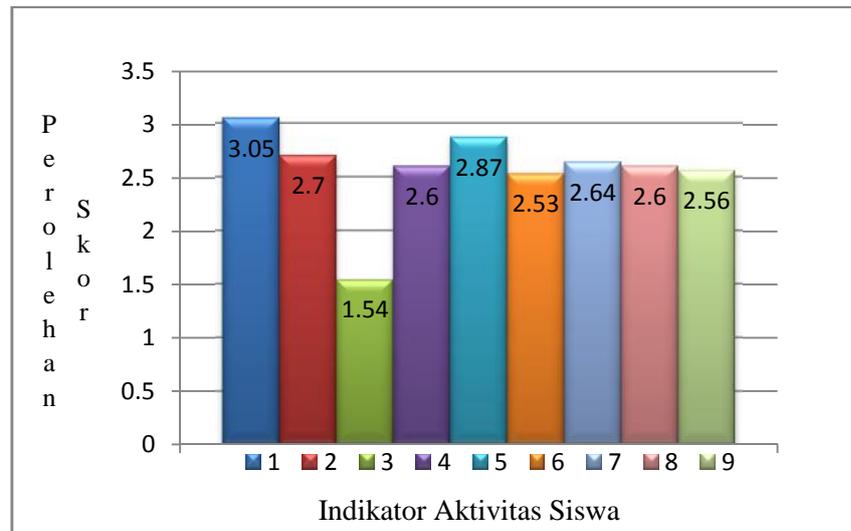
Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual di kelas IV SDN Tugurejo 03, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor Mak	Jmlh Skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4				
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran	0	7	23	9	156	119	3,05	76%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	14	17	6	156	105	2,7	67%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	9	15	7	0	156	60	1,54	38%
4.	Siswa memperhatikan media audio visual	3	14	18	4	156	101	2,6	64%
5.	Siswa mengidentifikasi konsep – konsep pokok yang terdapat dalam isi materi	4	9	18	9	156	112	2,87	71%
6.	Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok	3	18	12	6	156	99	2,53	63%
7.	Siswa membuat hubungan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung	8	11	11	10	156	103	2,64	66%
8.	Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	2	15	19	3	156	101	2,6	64%
9.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	2	18	14	5	156	100	2,56	64%
Jumlah Perolehan							900	23,09	
Rata-rata Skor								2,56	
Persentase Rata-rata								64%	
Kategori								Baik (B)	

Dari perolehan data aktivitas siswa pada tabel 4.5 dapat dilihat gambaran perolehan skor pada gambar diagram berikut.



Gambar 4.11 Diagram perolehan data aktivitas siswa pada siklus II

Berdasarkan data aktivitas siswa di atas, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa kelas IV adalah 900 dengan rata-rata skor 23,09 termasuk dalam kategori baik. Penjelasan untuk data di atas adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa menerima pelajaran

Pada indikator ini siswa memperoleh jumlah skor sebanyak 119 dengan rerata skor 3,05. Perolehan hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: dari 39 siswa terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai; pelajaran dimulai pukul 09.30 siswa segera bergegas ke kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, (b) menyiapkan sarana pembelajaran; siswa menyiapkan alat tulis serta buku paket/ buku pedoman, (c) siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pelajaran; siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan memberikan respon terhadap arahan dari guru, (d) siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-

masing; siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Selain itu 23 siswa mendapatkan skor 3 dikarenakan ada 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 7 siswa yang mendapatkan skor 2, karena ada 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak.

2) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh skor sebanyak 105 dengan rerata skor 2,7. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4, hal ini berarti terdapat 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru; pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi komunikasi, (b) siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari; setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar siswa masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan, (c) siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat guru memberikan penjelasan; siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, (d) siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar; siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa tidak berbuat gaduh selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 14 siswa yang mendapatkan skor 2, dikarenakan masih terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 2 siswa yang mendapatkan skor 1, karena hanya 1 deskriptor yang tampak, dan 3 deskriptor yang tidak tampak.

3) Siswa mengajukan pertanyaan

Pada indikator siswa mengajukan pertanyaan mendapatkan jumlah skor 60, dengan rerata skor 1,54. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: dari 39 siswa terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 3 yang artinya terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa menanyakan materi yang belum dipahami; pada saat kegiatan pembelajaran apabila terdapat materi yang belum dipahami siswa segera bertanya dengan cara tunjuk jari terlebih dahulu, (b) siswa bertanya dengan percaya diri dan berani; siswa tunjuk jari sebelum bertanya dan siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, (c) pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan; siswa bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak yaitu: (a) kejelasan kalimat dalam mengajukan pertanyaan; hal ini terjadi karena siswa gugup ketika bertanya sehingga pertanyaan yang diajukan siswa kurang jelas. Sedangkan 15 siswa mendapatkan skor 2 dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang tampak dan terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak. Ada 9 siswa yang mendapatkan skor 1, hal ini karena terdapat 1 deskriptor yang tampak dan 3 deskriptor yang tidak tampak.

4) Siswa memperhatikan media audio visual

Siswa mendapatkan jumlah skor 101 dengan rerata 2,6 dalam indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan oleh guru. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 4 siswa yang mendapatkan skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa tidak gaduh pada saat guru

menampilkan media audio visual; siswa konsentrasi dan tidak gaduh pada saat guru menampilkan media video tentang perkembangan teknologi komunikasi, (b) siswa merespon tayangan video; siswa merespon dengan bertanya pada guru tentang tayangan yang ia lihat, (c) siswa menunjukkan rasa ingin tahu; siswa memperhatikan dan menanggapi media yang ditampilkan guru, (d) siswa memperhatikan media dengan penuh konsentrasi; siswa tidak ramai ataupun berbicara sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, terdapat 18 siswa yang mendapatkan skor 3, karena ada 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Terdapat 14 siswa yang mendapatkan skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 3 siswa yang mendapatkan skor 1 karena terdapat 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

5) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 112 dengan rerata 2,87. Dari 39 siswa terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 4, hal ini berarti terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengidentifikasi konsep pokok dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas; siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah-langkah strategi peta konsep, (b) menemukan sebuah konsep pokok yang tepat dalam suatu bacaan; setelah siswa membaca bacaan yang terdapat pada LKS, siswa dapat menemukan sebuah konsep pokok yang tepat dalam bacaan tersebut, (c) melakukan diskusi mengenai konsep pokok yang telah ditemukannya; secara berkelompok, siswa berdiskusi

membahas konsep pokok yang telah ditemukan, (d) mencatat konsep pokok yang terdapat dalam materi bacaan; setelah berdiskusi mengenai konsep pokok, siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab LKS, dan ditempatkan pada puncak/ paling atas. Sedangkan terdapat 18 siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 9 siswa yang mendapatkan skor 2, karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, 4 siswa mendapatkan skor 1, karena hanya ada 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

- 6) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok

Siswa mendapatkan jumlah skor 99 dengan rerata skor 2,53 dalam mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Perolehan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: ada 6 siswa yang mendapatkan skor 4 dikarenakan terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengidentifikasi konsep-konsep sekunder dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas; siswa bertanya kepada guru pada saat kesulitan dalam menemukan konsep sekunder, (b) menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya; siswa menemukan konsep sekunder yang terdapat dalam isi bacaan dalam lembar LKS, (c) melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi; secara berkelompok siswa berdiskusi menemukan konsep sekunder dalam materi bacaan, (d) mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan; siswa mencatat konsep sekunder dengan cara menuliskannya

dibawah konsep pokok. Selain itu terdapat 12 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 18 siswa yang mendapatkan skor 2, karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 3 siswa yang mendapatkan skor 1, karena terdapat 1 deskriptor yang tampak dan 3 deskriptor yang tidak tampak.

7) Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung.

Siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung mendapatkan jumlah skor 103 dengan rerata skor 2,64. Terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor 4, karena terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) membuat garis penghubung antar konsep dengan rapi; setelah siswa menuliskan konsep pokok dan konsep sekunder dalam lembar jawab, kemudian siswa membuat garis penghubung yang menandakan hubungan antar konsep dengan rapi, (b) melihat hubungan antar konsep; setelah siswa menemukan konsep pokok dan konsep sekunder, siswa melakukan diskusi untuk menentukan hubungan antar konsep yang telah ditemukan dan memikirkan kata penghubung yang dapat menggambarkan hubungan antar konsep, (c) melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung; siswa melakukan diskusi untuk menentukan kata penghubung yang tepat dan sesuai dengan konsep pokok dan konsep sekunder yang telah ditemukan, (d) menuliskan kata penghubung pada setiap garis penghubung; setelah siswa menemukan kata penghubung yang tepat, kemudian siswa menuliskannya dalam bagan peta konsep yang telah dibuat. Selain itu ada

11 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 11 siswa yang mendapatkan skor 2, karena hanya terdapat 2 deskriptor yang tampak dan terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak, dan terdapat siswa yang mendapatkan skor 1, karena hanya 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

8) Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi

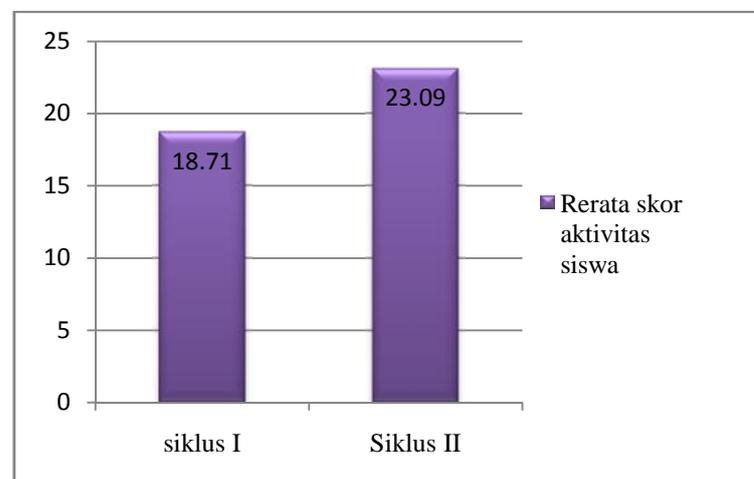
Pada indikator antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, jumlah skor yang diperoleh ialah 101 dengan rerata 2,6. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor 4 dikarenakan ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengerjakan soal dengan antusias; siswa tidak mengeluh dan bersemangat pada saat akan diberikan soal evaluasi, (b) siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri/tidak bekerja sama dengan teman; siswa mengerjakan soal sendiri dan tidak mencontek, percaya dengan kemampuan diri sendiri, (c) siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru; siswa mengerjakan soal evaluasi setelah mendapatkan arahan dari guru untuk memulai mengerjakan, (d) siswa mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu; siswa mengumpulkan evaluasi sesuai alokasi waktu yang diberikan. Selain itu terdapat 19 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 15 siswa yang mendapatkan skor 2 karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak, terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 1, karena terdapat 1 deskriptor yang tampak dan terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak.

- 9) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Siswa mendapatkan jumlah skor 100 pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan rerata 2,56. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 5 siswa yang memperoleh skor 4, karena terdapat 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) merefleksi materi yang telah dipelajari; siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari, (b) bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami; siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham dan kurang jelas, (c) merumuskan hasil kesimpulan materi yang telah dipelajari; dengan bantuan guru, siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, (d) menulis rangkuman materi di buku tulis; siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Sedangkan terdapat 14siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 18 siswa yang mendapatkan skor 2, hal ini berarti terdapat 2 deskriptor yang tampak dan masih terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak, selain itu terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 1, hal ini karena terdapat 3 deskriptor yang tidak tampak dan hanya 1 deskriptor yang tampak.

Dari 9 indikator aktivitas siswa di atas, dapat diketahui jumlah skor rata-rata sebanyak 23,09 dengan kategori baik. Jadi pada siklus II indikator aktivitas siswa mencapai 64% dan rata-rata skor 2,56 dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual.

Berdasarkan perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual, dapat dilihat aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Persentase rata-rata siklus I sebesar 47% dengan jumlah skor rata-rata sebanyak 18,71, sedangkan persentase rata-rata siklus II sebesar 64%, dengan jumlah skor rata-rata sebanyak 23,09. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.12 Diagram peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II

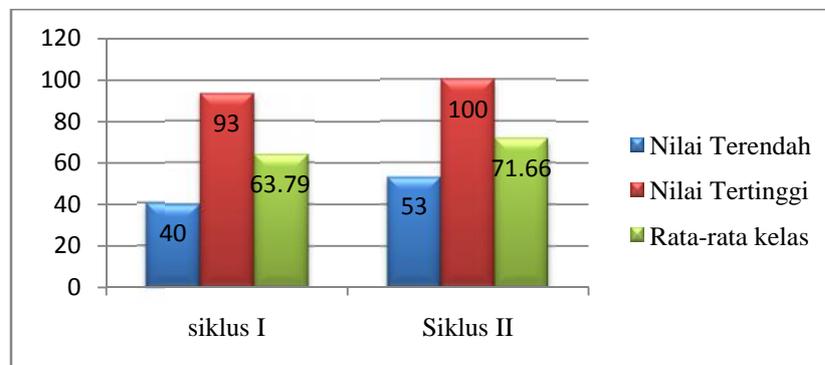
4.1.2.3.3. Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 39 siswa. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus II dibandingkan dengan siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai Terendah	40	53
2	Nilai Tertinggi	93	100
3	Rata-rata kelas	63,79	71,66
4	Ketuntasan Klasikal	51,28%	74,35%

Data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dengan siklus II di atas, dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.13 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Sedangkan perbandingan persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.14 Diagram perbandingan persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II

Dari gambar 4.13 dan 4.14 dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 93, dengan rata-rata 63,79 dan ketuntasan klasikal sebesar 51, 28%. Setelah dilakukan refleksi di siklus I dan dilanjutkan melaksanakan tindakan siklus II diperoleh nilai terendah 53, nilai tertinggi 100, dengan rata-rata 71,66 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 74,35%. Perolehan nilai terendah 53, dikarenakan siswa hanya menjawab dengan benar 4 soal pada pilihan ganda, dan menjawab 2 soal dengan benar pada isian singkat, siswa berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, pada saat diskusi kelompok siswa tersebut kurang aktif mengemukakan pendapat. Nilai tertinggi ialah 100, dikarenakan siswa dapat menjawab dengan benar semua soal yang diberikan, selain itu siswa aktif, memperhatikan penjelasan dari guru, dan tidak berbuat gaduh selama kegiatan pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 74,35% dengan rata-rata 71,66 dikarenakan siswa aktif selama kegiatan pembelajaran, dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal evaluasi sehingga hasil evaluasi mengalami peningkatan dari siklus I. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator yaitu ketuntasan belajar individu sebesar 65 dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 75%.

4.1.2.4. Refleksi Siklus II

Pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus II muncul beberapa masalah, hal ini

menyebabkan proses pembelajaran siklus II yang dilaksanakan masih belum optimal. Untuk itu refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama pembelajaran IPS berlangsung. Berikut masalah-masalah tindakan siklus II:

- 1) Dalam memberikan pertanyaan, guru belum memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. Sehingga masih terdapat siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Ketika menjelaskan materi, guru belum memberikan penekanan pada materi yang penting. Sehingga siswa kurang paham dalam isi materi.
- 3) Dalam pembelajaran perseorangan, guru belum mengadakan pendekatan secara pribadi. Sehingga kurang terjalin hubungan personal antara guru dan siswa.
- 4) Dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep, guru belum memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok. Sehingga masih ada kelompok yang kurang paham pada saat mengerjakan LKS.
- 5) Dalam mengelola kelas, guru belum memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 6) Guru belum memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran

- 7) Pada kegiatan menutup pelajaran, guru belum memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan. Sehingga masih terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus III karena indikator keberhasilan belum terpenuhi.

4.1.2.5. Revisi siklus II

Berdasarkan temuan permasalahan yang masih terdapat dalam pelaksanaan tindakan siklus II, maka perlu diadakan revisi. Hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan berikutnya ialah:

- 1) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. Agar siswa dapat memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru.
- 2) Ketika menjelaskan materi, guru memberikan penekanan pada materi yang penting. Agar siswa mengetahui konsep-konsep penting dalam materi pelajaran.
- 3) Dalam pembelajaran perseorangan, guru mengadakan pendekatan secara pribadi. Agar tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- 4) Dalam membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep, guru memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua

kelompok. Agar semua kelompok paham tentang tugas yang diberikan oleh guru.

- 5) Dalam mengelola kelas, guru harus dapat memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Agar siswa dapat lebih konsentrasi terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 6) Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil. Agar kelompok tersebut dapat lebih antusias dan termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 7) Pada kegiatan menutup pelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan. Agar siswa lebih paham terhadap materi yang telah dipelajari.

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.3.1. Perencanaan Siklus III

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan siklus III, peneliti membuat berbagai perencanaan. Kegiatan perencanaan dalam tindakan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Merevisi perangkat RPP. Berupa menambahkan animasi pada video pembelajaran serta menambahkan lagu agar lebih menarik lagi.
- 2) Mengkaji Silabus Mata Pelajaran IPS kelas IV Semester II. Menyusun RPP mata pelajaran IPS kelas IV dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep dengan media audio visual. Standar Kompetensi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi. Dengan Kompetensi Dasar 2.3 mengenal

perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Dengan indikator: a) menyebutkan jenis transportasi, b) menyebutkan contoh teknologi transportasi darat; c) menyebutkan contoh teknologi transportasi laut; d) menyebutkan contoh teknologi transportasi udara; e) membandingkan perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern.

3) Mempersiapkan bahan ajar.

Adapun bahan ajar yang digunakan ialah:

- a) Standar isi dan silabus kelas IV
- b) Sumber materi: Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 107-109.
- c) Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 183-189.

4) Menyiapkan media pembelajaran

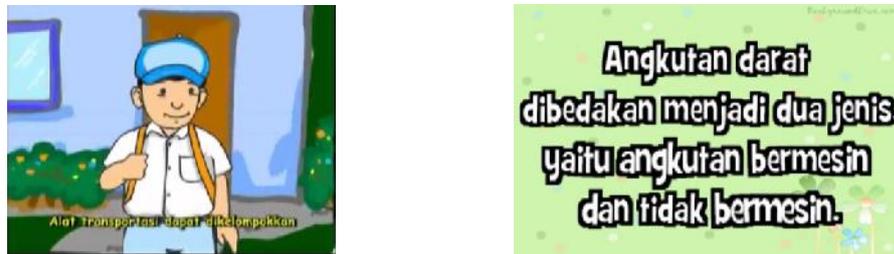
Adapun bahan ajar yang digunakan ialah:

- a) LCD, Laptop dan *speaker* aktif
- b) Gambar-gambar mengenai perkembangan teknologi transportasi.



Gambar 4.15 Contoh Media Pembelajaran

- c) Video tentang perkembangan teknologi Transportasi.



Gambar 4.16 video pembelajaran teknologi transportasi

- 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) sejumlah 6 lembar dan tes tertulis sejumlah 39 lembar.
- 6) Menyiapkan lembar observasi berupa catatan lapangan, lembar pengamatan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual.

4.1.3.2. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 April 2013 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan 11.15 WIB. Siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran berjumlah 39 siswa. Materi yang dibahas mengenai perkembangan teknologi transportasi. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan melakukan

presensi. Guru memberikan yel-yel sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan awal (\pm 5 menit)

Kegiatan awal berlangsung Selama 5 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab. Adapun pertanyannya ialah “anak-anak dengan apa kalian berangkat ke sekolah?” Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu perkembangan teknologi transportasi. Dan menuliskan materi di papan tulis. Selanjutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan inti (\pm 70 menit)

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit, meliputi 3 kegiatan yakni eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru memberikan penjelasan mengenai materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan media audio visual dalam menjelaskannya agar anak dapat lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Pada kegiatan elaborasi, guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai langkah-langkah penerapan strategi peta konsep. Kemudian guru membentuk kelompok sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Tiap kelompok menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi transportasi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya,

yaitu: a) siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi transportasi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi transportasi yang terdapat dalam isi materi; c) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi transportasi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi transportasi sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi transportasi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain yang tidak maju, menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain.

Pada kegiatan konfirmasi guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum dibahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi. Guru memberikan pujian secara klasikal tentang jalannya pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas dengan memberikan stiker pintar. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas rumah untuk memperdalam materi anak. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.1.3.3. Observasi Penelitian siklus III

4.1.3.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus III di kelas IV SDN Tugurejo 03 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

Indikator	Perolehan Skor
1. Keterampilan membuka pelajaran	4
2. Keterampilan memberikan pertanyaan	4
3. Keterampilan menjelaskan materi	4
4. Keterampilan menggunakan media audio visual	4
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan	3
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep	3
7. Keterampilan mengelola kelas	3
8. Keterampilan mengadakan variasi	4
9. Keterampilan memberikan penguatan	4
10. Keterampilan menutup pelajaran	4
Total skor	37
Persentase	92,5%
Kategori	Sangat Baik (A)

Dari perolehan data keterampilan guru pada tabel 4.7 dapat dilihat gambaran perolehan skor pada gambar diagram berikut ini.

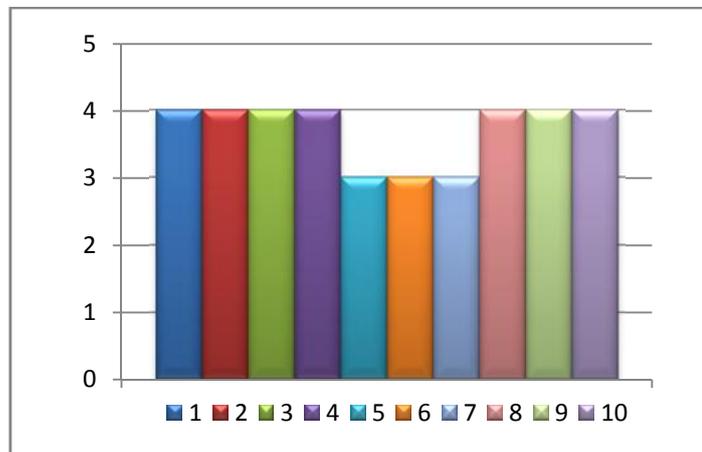


Diagram 4.17 Perolehan Data Keterampilan Guru Siklus III

Hasil observasi keterampilan guru selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus III diperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Berikut penjelasan untuk perolehan data di atas:

1) Keterampilan membuka pelajaran

Pada keterampilan membuka pelajaran memperoleh skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran; guru menarik perhatian siswa dengan cara memberikan yel-yel agar anak lebih bersemangat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun yel-yel yang digunakan ialah, apabila guru berkata “IPS” siswa menjawab “i like it, i like it, yes!”. (b) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus; guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teknologi transportasi, adapun pertanyannya ialah: “anak-anak dengan apa kalian berangkat ke sekolah?”, (c) mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan

lingkungan peserta didik; dalam menyampaikan materi guru memberikan contoh-contoh nyata yang banyak ditemui dalam kehidupan peserta didik, hal ini agar peserta didik dapat lebih memahami materi (d) menyampaikan tujuan pembelajaran; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV dan dengan penuh semangat. Adapun tujuan pembelajaran dalam materi perkembangan teknologi transportasi ialah siswa dapat menyebutkan jenis transportasi, siswa dapat memberikan contoh teknologi transportasi darat, laut, dan udara, siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern.

2) Keterampilan memberikan pertanyaan

Pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan, guru memperoleh skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak, yaitu (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan; guru memberikan penjelasan singkat pada saat memberikan pertanyaan hal ini agar peserta didik dapat menjawab dengan tepat sesuai dengan penjelasan singkat yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru, (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah memahami pertanyaan yang disampaikan oleh guru, (c) memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa; pertanyaan yang diberikan menyeluruh kepada siswa, tidak ada lagi siswa yang mendominasi dalam menjawab pertanyaan, (d) guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan;

jawaban siswa dibimbing oleh guru sampai siswa dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

3) Keterampilan menjelaskan materi

Guru dalam keterampilan menjelaskan materi mendapatkan skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami; guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV sehingga siswa dapat mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru; (b) menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual; guru menayangkan video tentang teknologi transportasi, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; (c) memberikan penekanan pada materi yang penting; misalnya “alat transportasi dibedakan menjadi menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut, dan udara”; (d) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran; hal ini agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran.

4) Keterampilan menggunakan media audio visual

Pada keterampilan menggunakan media audio visual mendapatkan skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu (a) media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran; seperti video pembelajaran yang telah dibuat disesuaikan dengan materi, yakni mengenai teknologi transportasi, (b) media yang ditampilkan menarik; guru menggunakan berbagai animasi dalam membuat video pembelajaran hal ini agar siswa dapat tertarik dan lebih antusias apabila melihat tayangan video yang ditampilkan, (c) media dapat dilihat dengan jelas; dalam menayangkan video pembelajaran telah menggunakan LCD sehingga video

dapat dilihat dari berbagai arah seperti dari samping maupun dari belakang, dan (d) media dapat didengar dengan jelas; suara dalam media pembelajaran dapat didengar dengan jelas karena guru memaksimalkan suara sehingga semua siswa dalam kelas dapat mendengar dengan jelas.

5) Keterampilan pembelajaran perseorangan

Dalam indikator keterampilan pembelajaran perseorangan, guru mendapatkan skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar; berupa mengulang penjelasan apabila ada siswa yang belum jelas dan menggunakan video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan (b) mengadakan pendekatan secara pribadi; guru langsung menghampiri siswa apabila ada yang berbuat gaduh atau mengalami kesulitan, (c) merencanakan dan melaksanakan kegiatan; hal ini agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat lebih terprogram, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) membimbing siswa yang mengalami kesulitan; hal ini karena guru kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas, sehingga guru kurang memperhatikan siswa satu per satu.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep

Pada indikator ini, guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep; agar siswa dapat mengerti mengenai strategi pembelajaran yang akan mereka terapkan ketika pelaksanaan diskusi, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi; guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan pendapatnya terkait dengan tugas diskusi mereka, dan (c) memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok; guru memberikan bimbingan pada semua kelompok diskusi . Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan; hal ini karena guru kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas.

7) Keterampilan mengelola kelas

Guru memperoleh skor 3 pada indikator keterampilan mengelola kelas karena ada 3 deskriptor yang tampak, yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, (b) memberikan petunjuk yang jelas; sehingga siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan, (c) memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan; guru mengingatkan kembali mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan agar siswa tidak gaduh. Sedangkan 1 deskriptor yang tidak tampak ialah (a) menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa; hal ini karena guru kurang memperhatikan siswa serta guru kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4. Karena ada deskriptor yang tampak yaitu: (a) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi; dalam menyampaikan materi mengenai teknologi transportasi, guru menggunakan lebih dari 1 buku sumber dan menggunakan media gambar serta video sehingga siswa

tidak merasa bosan, (b) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar; hal ini agar siswa tidak jenuh memandangi pada satu tempat saja dan siswa yang duduk di depan maupun di belakang merasa diperhatikan oleh guru, (c) variasi suara dan kontak pandang kepada siswa; hal ini agar siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan pembelajaran, (d) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi; hal ini dapat menambah pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari yakni teknologi transportasi.

9) Keterampilan memberikan penguatan

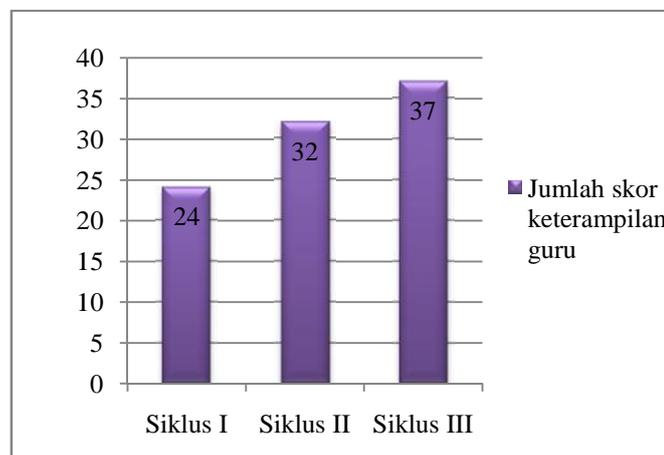
Pada indikator ini guru mendapatkan skor 4. Karena ada 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural; penguatan secara verbal dilakukan dengan cara memberikan pujian dengan kalimat “ hebat”, “kamu pintar” sedangkan penguatan secara gestural dilakukan dengan cara memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan maupun mengerjakan LKS, (b) guru memberikan *reward*; guru memberikan stiker pintar kepada siswa yang berani maju untuk membacakan hasil diskusi serta jawabannya benar, (c) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan; hal ini agar siswa lebih termotivasi lagi sehingga diharapkan prestasinya lebih meningkat, (d) guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil; guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan pada kelompok yang berhasil mengerjakan LKS dengan benar.

10) Keterampilan menutup pelajaran

Pada indikator keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 4. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan

pembelajaran; dengan cara mengingat kembali mengenai materi yang telah diajarkan, (b) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran; guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, (c) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif; guru memberikan soal evaluasi hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, (d) memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan saran; berupa pemberian tugas untuk mengerjakan soal pada buku paket IPS agar anak dapat lebih memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan guru dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.18 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru dari Siklus I ke siklus III

Keterampilan guru dari siklus I, siklus II sampai siklus III mengalami peningkatan. Keterampilan guru pada siklus I guru memperoleh skor 24 dengan kategori cukup, keterampilan guru pada siklus II meningkat menjadi 32 skor yang

diperoleh dengan kategori baik. Kemudian keterampilan guru mengalami peningkatan menjadi 37 dengan kategori sangat baik pada siklus III.

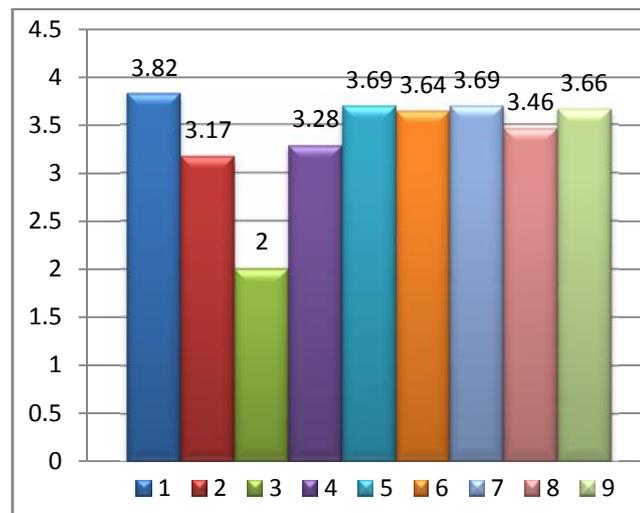
4.1.3.3.2. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor				Skor Mak	Jmlh Skor	Rata-rata	%
		1	2	3	4				
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran	0	0	7	32	156	149	3,82	95%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1	6	17	15	156	124	3,17	79%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	0	1	17	21	156	137	3,51	87%
4.	Siswa memperhatikan media audio visual	0	5	18	16	156	128	3,28	82%
5.	Siswa mengidentifikasi konsep –konsep pokok yang terdapat dalam isi materi	0	0	12	27	156	144	3,69	92%
6.	Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok	0	0	14	25	156	142	3,64	91%
7.	Siswa membuat hubungan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung	0	0	12	27	156	144	3,69	92%
8.	Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	0	3	15	21	156	135	3,46	86%
9.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	0	0	13	26	156	143	3,66	91%
Jumlah Perolehan							1246	31,92	
Rata-rata Skor								3,54	
Persentase Rata-rata								88,74 %	
Kategori								Sangat Baik	

Dari perolehan data aktivitas siswa pada tabel 4.8 dapat dilihat pula gambaran perolehan skor pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 4.19 Diagram Perolehan Aktivitas Siswa pada Siklus III

Penjelasan untuk data di atas adalah sebagai berikut:

1) Kesiapan siswa menerima pelajaran

Pada indikator ini siswa memperoleh jumlah skor sebanyak 149 dengan rerata skor 3,82. Perolehan hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: dari 39 siswa terdapat 32 siswa yang memperoleh skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai; pelajaran dimulai pukul 09.30 siswa segera bergegas ke kelas ketika bel tanda masuk berbunyi, (b) menyiapkan sarana pembelajaran; siswa menyiapkan alat tulis serta buku paket, (c) siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pelajaran; siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan memberikan respon terhadap arahan dari guru, (d) siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing; siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Selain itu 7 siswa mendapatkan skor 3 dikarenakan ada 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak.

2) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh skor sebanyak 124 dengan rerata skor 3,17. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 4, hal ini berarti terdapat 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (a) siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru; pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi transportasi, (b) siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari; setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar siswa masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan, (3) siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat guru memberikan penjelasan; siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas pada saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, (4) siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar; siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh selama proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 17 siswa yang mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 6 siswa yang mendapatkan skor 2, dikarenakan terdapat 2 deskriptor yang tampak dan masih terdapat 2 deskriptor yang tidak tampak, ada 1 siswa yang mendapatkan skor 1, karena hanya 1 deskriptor yang tampak, dan 3 deskriptor yang tidak tampak.

3) Siswa mengajukan pertanyaan

Pada indikator siswa mengajukan pertanyaan mendapatkan jumlah skor 137, dengan rerata skor 3,51. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: dari

39 siswa terdapat 21 siswa yang mendapatkan skor 4 yang artinya terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa menanyakan materi yang belum dipahami; pada saat kegiatan pembelajaran apabila terdapat materi yang belum dipahami siswa segera bertanya, (b) siswa bertanya dengan percaya diri dan berani; siswa tunjuk jari sebelum bertanya dan siswa berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, (c) pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan; siswa bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari, (d) kejelasan kalimat dalam mengajukan pertanyaan; siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Sedangkan 17 siswa mendapatkan skor 3 dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Ada 1 siswa yang mendapatkan skor 2, hal ini karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak.

4) Siswa memperhatikan media audio visual

Siswa mendapatkan jumlah skor 128 dengan rerata 3,28 dalam indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan oleh guru. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 16 siswa yang mendapatkan skor 4 karena ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) siswa tidak gaduh pada saat guru menampilkan media audio visual; siswa konsentrasi dan tidak gaduh pada saat guru menampilkan media video tentang perkembangan teknologi transportasi, (b) siswa merespon tayangan video; siswa merespon dengan bertanya pada guru tentang tayangan yang ia lihat, (c) siswa menunjukkan rasa ingin tahu; siswa memperhatikan dan menanggapi media yang ditampilkan guru, (d) siswa memperhatikan media dengan penuh konsentrasi; siswa tidak ramai ataupun

berbicara sendiri dengan teman sebangku. Selain itu, terdapat 18 siswa yang mendapatkan skor 3, karena ada 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak. Terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak.

5) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 144 dengan rerata 3,69. Dari 39 siswa terdapat 27 siswa yang mendapatkan skor 4, hal ini berarti terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengidentifikasi konsep pokok dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas; siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah-langkah strategi peta konsep, (b) menemukan sebuah konsep pokok yang tepat dalam suatu bacaan; setelah siswa membaca bacaan yang terdapat pada LKS, siswa dapat menemukan sebuah konsep pokok yang tepat dalam bacaan tersebut, (c) melakukan diskusi mengenai konsep pokok yang telah ditemukannya; secara berkelompok, siswa berdiskusi membahas konsep pokok yang telah ditemukan, (d) mencatat konsep pokok yang terdapat dalam materi bacaan; setelah berdiskusi mengenai konsep pokok, siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab LKS, dan ditempatkan pada puncak/ paling atas. Sedangkan terdapat 12 siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak.

6) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok

Siswa mendapatkan jumlah skor 142 dengan rerata skor 3,64 dalam mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Perolehan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: ada 25 siswa yang mendapatkan skor 4 dikarenakan terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengidentifikasi konsep-konsep sekunder dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas; siswa bertanya kepada guru pada saat kesulitan dalam menemukan konsep sekunder, (b) menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya; siswa menemukan konsep sekunder yang terdapat dalam isi bacaan dalam lembar LKS, (c) melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi; secara berkelompok siswa berdiskusi menemukan konsep sekunder dalam materi bacaan, (d) mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan; siswa mencatat konsep sekunder dengan cara menuliskannya dibawah konsep pokok. Selain itu terdapat 14 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak.

7) Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung.

Siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung mendapatkan jumlah skor 144 dengan rerata skor 3,69. Terdapat 27 siswa yang mendapatkan skor 4, karena terdapat 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) membuat garis penghubung antar konsep dengan rapi; setelah siswa menuliskan konsep pokok dan konsep sekunder dalam lembar jawab, kemudian siswa membuat garis penghubung yang menandakan hubungan antar konsep, (b) melihat hubungan antar konsep; setelah

siswa menemukan konsep pokok dan konsep sekunder, siswa melakukan diskusi untuk menentukan hubungan antar konsep yang telah ditemukan dan memikirkan kata penghubung yang dapat menggambarkan hubungan antar konsep, (c) melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung; siswa melakukan diskusi untuk menentukan kata penghubung yang tepat dan sesuai dengan konsep pokok dan konsep sekunder yang telah ditemukan, (d) menuliskan kata penghubung pada setiap garis penghubung; setelah siswa menemukan kata penghubung yang tepat, kemudian siswa menuliskannya dalam bagan peta konsep yang telah dibuat. Selain itu ada 12 siswa yang mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak.

8) Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi

Pada indikator antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, jumlah skor yang diperoleh ialah 135 dengan rerata 3,46. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 21 siswa yang mendapatkan skor 4 dikarenakan ada 4 deskriptor yang tampak yaitu: (a) mengerjakan soal dengan antusias; siswa bersemangat dalam mengerjakan soal evaluasi, (b) siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri/tidak bekerja sama dengan teman; siswa mengerjakan soal tidak mencontek, percaya dengan kemampuan diri sendiri, (c) siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru; siswa mengerjakan soal evaluasi setelah mendapatkan arahan dari guru untuk memulai mengerjakan, (d) siswa mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu; siswa mengumpulkan evaluasi sesuai alokasi waktu yang diberikan. Selain itu terdapat 15 siswa yang

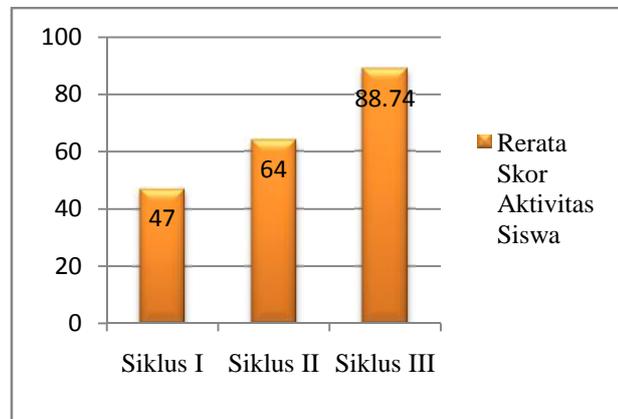
mendapatkan skor 3, karena terdapat 3 deskriptor yang tampak dan 1 deskriptor yang tidak tampak, ada 3 siswa yang mendapatkan skor 2 karena terdapat 2 deskriptor yang tampak dan 2 deskriptor yang tidak tampak.

- 9) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Siswa mendapatkan jumlah skor 143 pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan rerata 3,66. Perolehan hasil tersebut diuraikan sebagai berikut: terdapat 26 siswa yang memperoleh skor 4, karena terdapat 4 deskriptor yang tampak, yaitu: (1) merefleksi materi yang telah dipelajari; siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari, (2) bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami; siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum paham dan kurang jelas, (3) merumuskan hasil kesimpulan materi yang telah dipelajari; dengan bantuan guru, siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, (4) menulis rangkuman materi di buku tulis; siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Sedangkan terdapat 13 siswa yang mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan terdapat 3 deskriptor yang tampak dan terdapat 1 deskriptor yang tidak tampak.

Berdasarkan perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I dan II. Persentase rata-rata pada siklus I sebesar 47%, kemudian pada siklus II memperoleh persentase rata-rata sebesar 64% dan siklus III meningkat

dengan persentase 88,74%. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.20 Diagram Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan. pada siklus I aktivitas siswa memperoleh jumlah rerata skor sebanyak 18,71 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47% dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat yakni mendapatkan rerata skor 23,09 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 64% dengan kategori baik, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 31,92 untuk rerata skor yang diperoleh.

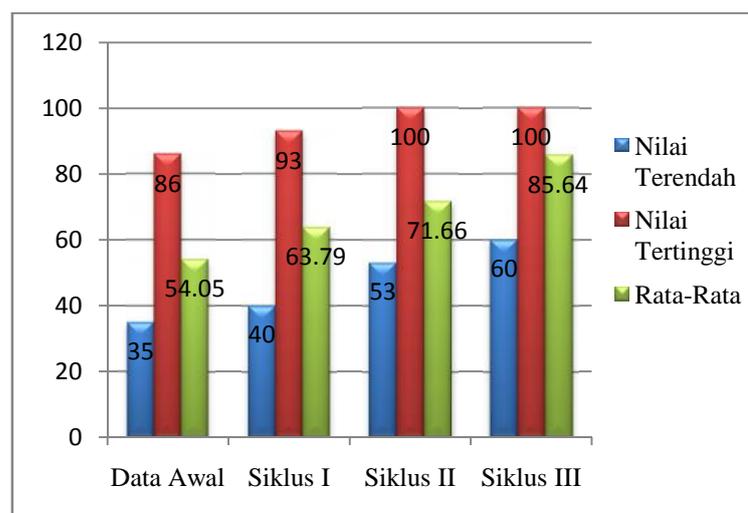
4.1.3.3.3. Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Siklus III

Hasil belajar siswa pada siklus III diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Siswa yang mengikuti tes berjumlah 39 siswa. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus III dibandingkan dengan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus II dan siklus III

No	Pencapaian	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Nilai Terendah	53	60
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Rata-rata kelas	71,66	85,64
4	Ketuntasan Klasikal	74,35%	89,74%

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dan siklus III. Untuk nilai terendah yakni 60, nilai tertinggi 100, rata-rata kelas 85,64 serta ketuntasan klasikal sebesar 89,74%. Ketuntasan belajar mendapatkan 89,74%. Ketuntasan hasil belajar klasikal melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siklus III telah sesuai dengan target yang direncanakan. pada indikator keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal sebesar 75% dan pada siklus III diperoleh 89,74% berarti penelitian ini sudah berhasil. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.21 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

4.1.3.3.4. Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Rekapitulasi data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Indikator	Perolehan Skor Siklus I	Perolehan Skor Siklus II	Perolehan Skor Siklus III
1. Keterampilan membuka pelajaran	2	4	4
2. Keterampilan memberikan pertanyaan	2	3	4
3. Keterampilan menjelaskan materi	3	3	4
4. Keterampilan menggunakan media audio visual	3	4	4
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan	2	2	3
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep	3	3	3
7. Keterampilan mengelola kelas	2	3	3
8. Keterampilan mengadakan variasi	3	4	4
9. Keterampilan memberikan penguatan	2	3	4
10. Keterampilan menutup pelajaran	2	3	4
Total skor	24	32	37
Persentase	60%	80%	92,5%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik

Tabel 4.11

Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata Siklus I	Rata-rata siklus II	Rata-rata siklus III
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran	2,62	3,05	3,82
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	1,82	2,7	3,17
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	0,67	1,54	3,51
4.	Siswa memperhatikan media audio visual	2,78	2,6	3,28
5.	Siswa mengidentifikasi konsep –konsep pokok yang terdapat dalam isi materi	2,78	2,87	3,69
6.	Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok	1,7	2,53	3,64
7.	Siswa membuat hubungan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung	2,35	2,64	3,69
8.	Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi	1,82	2,6	3,46
9.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	2,17	2,56	3,66
	Jumlah Perolehan	18,71	23,09	31,92
	Rata-rata Skor	2,07	2,56	3,54
	Persentase Rata-rata	47%	64%	88,74%
	Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

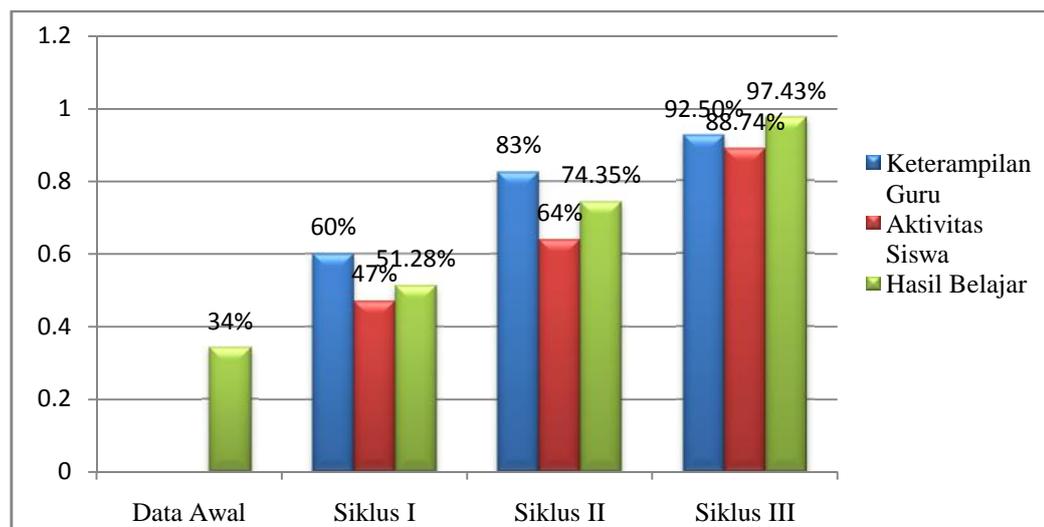
Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 24,74%.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1	Nilai Terendah	35	40	53	60
2	Nilai Tertinggi	86	93	100	100
3	Rata-rata	54,05	63,79	71,66	85,64
4	Ketuntasan Klasikal	34%	51,28%	74,35%	89,74%

Peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I sebesar 17,28%, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 23,07%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,39%. Rekapitulasi data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4.22 Diagram Rekapitulasi Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Diagram 4.22 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Persentase keterampilan guru dari siklus I yakni 60% meningkat menjadi 83% pada siklus II dan meningkat menjadi 92,50% pada siklus III. Persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, perolehan

persentase pada siklus I sebesar 47%, aktivitas siswa pada siklus II meningkat sebesar 64%, sedangkan pada siklus III perolehan aktivitas siswa sebesar 88,74%. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan ketuntasan ketuntasan hasil belajar, mulai siklus I sampai siklus III. Persentase data awal 34%, siklus I 51,28%, siklus II 74,35%, dan siklus III 89,74%.

4.1.3.4. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil observasi siklus III dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus III sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dikarenakan guru masih kurang berhasil dalam mengkondisikan kelas. Sehingga masih terdapat siswa yang belum memahami materi pelajaran.
- 2) Belum menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Hasil observasi keterampilan guru pada siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik, sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 4) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus III ialah 31,92 dengan kategori sangat baik, sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

- 5) Hasil belajar siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I dan II. Nilai rata-rata siswa pada siklus III mencapai 85,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,74%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan yakni ketuntasan klasikal minimal 75% serta ketuntasan belajar individu minimal sebesar 65.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pada penelitian didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 03.

4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dari hasil analisis siklus I, II, dan III, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterampilan guru.

4.2.1.1.1. Teoritis

1) Siklus I

Keterampilan guru pada siklus I mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak pada indikator ini ialah (a) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus, dan (b) menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat mengetahui hal yang akan dipelajari dan akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran

yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi, membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi. (Rusman: 2011:80).

Dalam keterampilan memberikan pertanyaan guru mendapatkan 2 skor. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan, dan (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:89) yakni dasar-dasar keterampilan bertanya yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain: a) pertanyaan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa; b) memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan; c) pertanyaan difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu; d) memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan; e) membagi semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata; f) memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab dan bertanya; g) menuntun jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

Keterampilan menjelaskan materi pelajaran mendapatkan skor 3. Terdapat 3 deskriptor yang tampak yaitu (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV sehingga siswa dapat mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru, (b)

menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual, (c) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:80) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Keterampilan menggunakan media audio visual mendapatkan skor 3. Deskriptor yang nampak ialah (a) media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran, (b) media yang ditampilkan menarik, dan (c) media dapat dilihat dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2010:16) Siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih memperoleh keuntungan bila pembelajaran menggunakan media visual seperti gambar, diagram, video, atau film. Sementara siswa yang memiliki tipe belajar auditif, akan lebih suka belajar dengan media audio, seperti radio, rekaman suara, atau ceramah guru. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio visual.

Dalam keterampilan pembelajaran perseorangan mendapatkan skor 2. Deskriptor yang nampak ialah (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar, dan (b) merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:103) yakni pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep mendapatkan skor 3. Deskriptor yang nampak yaitu (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan (c) mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011: 94) yakni pengertian diskusi dalam kelompok ialah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor yang tampak, yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah, dan (b) memberikan petunjuk yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (dalam Rusman, 2011:90) bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Dalam keterampilan mengadakan variasi guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak ialah (a) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi, (b) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar (c) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi. Sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 85) penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran

yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan memberikan penguatan mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural, (b) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. Sesuai dengan pendapat Usman (2011: 80) yakni penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi.

Keterampilan menutup pelajaran mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali mengenai materi yang telah diajarkan, (b) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sesuai dengan pendapat Rusman (2011:92) yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa

yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

2) Siklus II

Pada keterampilan membuka pelajaran memperoleh skor 4. Hal ini karena ada 4 deskriptor yang tampak pada siklus II dimana pada siklus I hanya 2 deskriptor yang muncul yaitu: (a) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran. Kini pada siklus II descriptor yang muncul bertambah 2 yakni (c) memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran, (d) mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik. Pada siklus II guru berhasil mendapatkan skor 4 karena guru dapat mengkondisikan kelas sehingga pada saat membuka pelajaran keadaan kelas kondusif. Hal ini sesuai dengan keterampilan membuka pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi, membuka pelajaran merupakan pengkondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi. (Rusman: 2011:80).

Pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan, guru memperoleh skor 3. Perolehan skor meningkat bila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapatkan 2 skor, karena terdapat 2 deskriptor yang muncul, yakni (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi

yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan, (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami. Pada siklus II deskriptor (c) memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa telah tampak. Pada siklus II terjadi peningkatan pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan karena guru dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:74-75) yaitu dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik bertanya yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu: a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar; b) mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan; c) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa; d) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Guru dalam keterampilan menjelaskan materi mendapatkan skor 3. Hal ini karena ada 3 deskriptor yang tampak yaitu (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, (b) menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual, (c) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:80-81) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek

penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Pada keterampilan menggunakan media audio visual mendapatkan skor 4. Pada siklus II meningkat 1 deskriptor dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I deskriptor yang tampak yakni: (a) media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran, (b) media yang ditampilkan menarik, (c) media dapat dilihat dengan jelas dan pada siklus II tampak deskriptor (d) media dapat didengar dengan jelas. Perolehan skor pada siklus II meningkat, hal ini karena guru telah belajar dari kesalahan siklus I, yakni volume suara kurang keras. Sehingga video kurang dapat didengar dengan baik. Namun pada pelaksanaan siklus II guru telah mempersiapkan *speaker* yang mempunyai volume lebih besar sehingga siswa dapat mendengar dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2006:8-10) menyatakan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Dalam indikator keterampilan pembelajaran perseorangan pada siklus II mendapatkan skor 2, (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar berupa

mengulang penjelasan apabila ada siswa yang belum jelas dan menggunakan video pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan (b) merencanakan dan melaksanakan kegiatan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat lebih terprogram, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang diharapkan dapat tercapai. hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:103) yakni pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, dan (c) mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011: 94) menyatakan bahwa diskusi dalam kelompok ialah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Guru memperoleh skor 3 pada indikator keterampilan mengelola kelas dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, Pada indikator ini guru mengalami

peningkatan dari siklus I yang hanya 2 deskriptor yang nampak , yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah (b) memberikan petunjuk yang jelas, pada siklus II nampak indikator (c) memberikan petunjuk yang jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:90) yakni pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi mendapatkan skor 4 pada pelaksanaan siklus II, meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I deskriptor (a) variasi suara dan kontak pandang kepada siswa belum nampak. Namun pada siklus II telah nampak. Selain itu deskriptor yang nampak pada siklus II yaitu: (b) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi, (c) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar, (d) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:91) bahwa penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II indikator keterampilan guru dalam memberikan penguatan mendapatkan skor 3. Terjadi peningkatan jumlah skor bila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapatkan skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural, (b) guru

memberikan *reward*, (c) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 77-78) yang menyatakan bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti “bagus”, “tepat”, “ibu puas dengan hasil kerja kalian”. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Pada indikator keterampilan menutup pelajaran guru mendapatkan skor 3, meningkat bila dibandingkan dengan siklus I yang memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali mengenai materi yang telah diajarkan, (b) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (c) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif. Yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. (Rusman, 2011:90).

3) Siklus III

Pada hasil observasi keterampilan guru siklus III selama pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual guru memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Bila dibandingkan dengan siklus II meningkat 5

skor, pada siklus II keterampilan guru mendapatkan jumlah skor 33 dan meningkat dengan perolehan jumlah skor 37 pada siklus III. Hal ini karena guru telah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebelumnya guru telah membuat perangkat RPP beserta media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, guru telah melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran di siklus II, agar kekurangan-kekurangan guru pada siklus II tidak terulang di siklus III. Pada indikator keterampilan membuka pelajaran memperoleh skor 4. Deskriptor yang tampak, yaitu: (a) memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran, (b) memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teknologi transportasi, (c) mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik, serta (d) menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:80-81) menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi atau suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari. Jadi, membuka pelajaran merupakan pengondisian awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada materi yang akan diajarkan serta memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi.

Pada indikator keterampilan memberikan pertanyaan, guru memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak, yaitu (a) memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan, (b) pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah

dipahami, guru menggunakan bahasa yang sederhana sehingga siswa mudah memahami isi pertanyaan, (c) memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:74-75) yaitu dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik bertanya yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yaitu: a) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar; b) mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan; c) mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa; d) menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; e) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Pada indikator keterampilan menjelaskan materi di siklus III mendapatkan skor 4. Pada indikator ini guru mengalami peningkatan dari siklus II yang hanya 3 deskriptor yang tampak. Deskriptor yang tampak, yaitu (a) menggunakan kalimat yang mudah dipahami, (b) menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual, (c) memberikan penekanan pada materi yang penting, serta (d) memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:80-81) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

Indikator keterampilan menggunakan media audio visual pada siklus III mendapatkan skor 4, deskriptor yang tampak yaitu (a) media yang ditampilkan

mendukung materi pembelajaran, (b) media yang ditampilkan menarik, (3) media dapat dilihat dengan jelas, dan (4) media dapat didengar dengan jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2006:8-10) menyatakan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Dalam indikator keterampilan pembelajaran perseorangan, guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) memberikan bimbingan dan memudahkan belajar, (b) mengadakan pendekatan secara pribadi, (c) merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011:103) yakni pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.

Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep guru mendapatkan skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu (a) guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep, (b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi, dan (c)

memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011: 94) menyatakan bahwa diskusi dalam kelompok ialah siswa berdiskusi dalam kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

Pada indikator keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 3, deskriptor yang tampak, yaitu (a) menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah, (b) memberikan petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat mengerti apa yang diperintahkan, (c) memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman dalam (Rusman, 2011:90) yakni pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Dalam mengadakan variasi guru mendapatkan skor 4. Deskriptor yang tampak yaitu: (a) menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi (b) pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar, (c) variasi suara dan kontak pandang kepada siswa, (d) variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:85) bahwa penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih

bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam indikator keterampilan memberikan penguatan pada siklus III mendapatkan skor 4. Pada indikator ini guru mengalami peningkatan dari siklus II yang hanya mendapatkan 3 skor. Adapun 4 deskriptor yang tampak ialah: (a) penguatan dilakukan secara verbal dan gestural, (b) guru memberikan *reward*, (c) guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan, (d) guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 77-78) yang menyatakan bahwa penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti “bagus”, “tepat”, “ibu puas dengan hasil kerja kalian”. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan menutup pelajaran mendapatkan skor 4 pada siklus III, dimana pada siklus II guru belum memberikan tindak lanjut. Kini pada siklus III deskriptor yang tampak ialah (a) memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran, (b) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (c) memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif, (d) memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan saran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rusman, 2011:92) yakni yang dimaksud dengan menutup pelajaran (*closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan

pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

4.2.1.1.2. Praktis

Selama penelitian, guru memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya untuk siklus selanjutnya sehingga hasil keterampilan guru meningkat. Pada siklus I pembelajaran belum optimal. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil observasi keterampilan guru yang belum mencapai kriteria keberhasilan sesuai yang ditargetkan. Pada siklus II guru melakukan perbaikan dengan mengubah sistem pendukung yaitu media pembelajaran yakni dengan menambahkan animasi sehingga terlihat lebih menarik. Kekurangan pada siklus sebelumnya dalam hal pemberian penekanan pada materi yang penting, pengelolaan kelas, pemberian variasi berusaha diperbaiki guru. Pada siklus III guru melakukan perbaikan dengan mengubah sistem pendukung yaitu media pembelajaran. Kekurangan pada siklus sebelumnya dalam hal pengelolaan kelas diperbaiki dengan menambah komunikasi antara guru dengan siswa serta menciptakan kelas yang kondusif.

4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis siklus I, II, dan III, maka dapat dinyatakan bahwa strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas IV mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hasil tersebut dicapai karena pengkajian berikut:

4.2.1.2.1. *Teoritis*

1) Siklus I

Berdasarkan data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I, jumlah skor sebanyak 102 dengan rerata skor 2,62. Dari 39 siswa hanya 24 siswa yang datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai serta tertib dan rapi di tempat duduk. 15 siswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:51) sebagai “*primus motor*” atau motor utama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh skor sebanyak 71 dengan rerata skor 1,82. 8 siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru. Antusias siswa bertambah ketika guru telah menayangkan media video, siswa sangat tertarik untuk mendengarkan dan melihat tayangan video tersebut. Sebagian besar siswa perempuan membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan mendapatkan jumlah skor 26, dengan rerata skor 0,67. Siswa yang berani menanyakan materi yang belum dipahami ada

6 anak. Pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yaitu kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.

Siswa mendapatkan jumlah skor 86 dengan rerata 2,78 dalam indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan guru. Pada saat guru menampilkan video pembelajaran, terdapat 3 siswa yang tidak gaduh, selain itu siswa merespon tayangan video dengan bertanya kepada guru mengenai tayangan yang dilihat, siswa memperhatikan dengan penuh konsentrasi. Terdapat beberapa siswa yang ramai sendiri ketika penayangan video pembelajaran sehingga membuat siswa lain kurang bisa berkonsentrasi. Media audio visual dipilih karena media audio visual mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar. Audio visual merupakan jenis media tidak hanya dapat dipandang atau diamati, tetapi juga dapat didengar. (Djamarah, 2006:124).

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 86 dengan rerata 2,78. Siswa mengerjakan LKS dengan menerapkan strategi peta konsep. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru telah menjelaskan penerapan strategi peta konsep.

Langkah pertama yakni siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi. Dari 39 siswa terdapat 3 siswa yang mengemukakan pendapat dengan benar dalam mengemukakan konsep pokok. Selain itu siswa melakukan diskusi membahas konsep pokok yang ditemukan, lalu siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain. Kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu sesuai dengan pendapat (Nur dalam Trianto, 2012: 29) yang mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis.

Siswa mendapatkan jumlah skor 66 dengan rerata skor 1,7 dalam mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Sebanyak 7 siswa berhasil dalam menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya. Kemudian siswa melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi, setelah siswa menemukan konsep sekunder siswa mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan dengan menempatkannya dibawah konsep pokok. masih banyak siswa yang tidak mengeluarkan pendapat

pada saat kegiatan diskusi berlangsung, serta ada yang masih bermain dan berbicara sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket, serta kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2012: 28) bahwa teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung mendapatkan jumlah skor 73 dengan rerata skor 2,35. Setelah siswa menemukan konsep pokok dan konsep sekunder dalam materi, kemudian siswa menghubungkannya dengan cara membuat garis penghubung yang tepat antarkonsep. Setelah itu siswa melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis

penghubung, setelah itu siswa menuliskan kata penghubung yang telah ditemukannya dalam bagan peta konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Serta kegiatan-kegiatan menggambar antara lain: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

Pada indikator antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi, jumlah skor yang diperoleh ialah 71 dengan rerata 1.82. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan antusias, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Serta pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi tidak bekerja sama dengan teman, siswa percaya pada kemampuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Siswa mendapatkan jumlah skor 85 pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan rerata 2,17. Hal ini ditunjukkan dengan siswa bersama-sama guru merefleksi materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami serta menulis rangkuman materi di buku tulis. Hal ini sesuai dengan pemahaman Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yakni kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan

percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio, kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

2) Siklus II

Kesiapan siswa menerima pelajaran memperoleh jumlah skor sebanyak 119 dengan rerata skor 3,05 pada siklus II. Pada indikator ini siswa mengalami peningkatan karena pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 2,62 ini berarti meningkat 0,43. Dalam indikator kesiapan siswa menerima pelajaran, sebagian besar siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, kemudian menyiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:51) sebagai “primus motor” atau motor utama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh skor sebanyak 105 dengan rerata skor 2,7 pada siklus II, ini berarti meningkat 0,88 karena pada siklus I hanya memperoleh rerata skor 1,82. Sebagian besar siswa

mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru. Antusias siswa bertambah ketika guru telah menayangkan media video, siswa sangat tertarik untuk mendengarkan dan melihat tayangan video tersebut. Siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas oleh guru. Sebagian besar siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

Siswa mengalami peningkatan dalam mengajukan pertanyaan. Pada siklus I rerata skor yang diperoleh 0,67 dan meningkat pada siklus II dengan mendapatkan jumlah skor 60, dan rerata skor 1,54. Terdapat 7 siswa yang berani menanyakan materi yang belum dipahami, serta siswa percaya diri pada saat akan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yaitu kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.

Siswa mendapatkan jumlah skor 101 dengan rerata 2,6 dalam indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan guru. Pada saat guru

menampilkan video pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan sangat antusias dan konsentrasi, tidak ramai maupun berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa juga merespon tayangan video dengan memberikan komentar pada saat melihat tayangan video. Media audio visual dipilih karena media audio visual mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar. Audio visual merupakan jenis media tidak hanya dapat dipandang atau diamati, tetapi juga dapat didengar. (Djamarah, 2006:124).

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 112 dengan rerata 2,87 pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mendapatkan jumlah rerata 2,78. Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa mengerjakan LKS dengan menerapkan strategi peta konsep. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru telah menjelaskan penerapan strategi peta konsep. Langkah pertama yakni siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi. Sebagian besar siswa telah mengemukakan pendapat dengan benar dalam mengemukakan konsep pokok. Selain itu siswa melakukan diskusi membahas konsep pokok yang ditemukan, lalu siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen,

demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain. Kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu sesuai dengan pendapat (Nur dalam Trianto, 2012: 29) yang mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis.

Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi pada indikator mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Siswa mendapatkan jumlah rerata 1,7 pada siklus I dan meningkat dengan mendapatkan skor 99 dengan rerata skor 2,53 pada siklus II. Karena sebagian besar siswa berhasil dalam menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya. Kemudian siswa melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi, setelah siswa menemukan konsep sekunder siswa mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan dengan menempatkannya dibawah konsep pokok. Pada siklus II, siswa sudah aktif dalam kegiatan berdiskusi, mereka mengemukakan pendapat serta ikut menanggapi pendapat teman dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita,

menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket, serta kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2012: 28) bahwa teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Siswa dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung mengalami peningkatan. Karena pada siklus I siswa hanya mendapatkan jumlah rerata 2,35 dan meningkat pada siklus II dengan mendapatkan jumlah skor 103 dan rerata skor 2,64. Hal ini karena, setelah siswa menemukan konsep pokok dan konsep sekunder dalam materi, kemudian siswa menghubungkannya dengan cara membuat garis penghubung yang tepat antarkonsep. Setelah itu siswa melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung, setelah itu siswa menuliskan kata penghubung yang telah ditemukannya dalam bagan peta konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis

cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Serta kegiatan-kegiatan menggambar antara lain: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus I siswa mendapatkan jumlah rerata 1,82 dan meningkat pada siklus II dengan mendapatkan perolehan skor 101 dan rerata 2,6. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan antusias, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Serta pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi tidak bekerja sama dengan teman, siswa percaya pada kemampuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh jumlah rerata 2,17 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan jumlah skor 100 dan rerata 2,56. Hal ini ditunjukkan dengan siswa bersama-sama guru merefleksikan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami serta menulis rangkuman materi di buku tulis. Hal ini sesuai dengan pemahaman Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yakni kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau

diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio, kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

3) Siklus III

Pada indikator kesiapan siswa menerima pelajaran mengalami peningkatan sebesar 0,77 bila dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus II siswa hanya memperoleh jumlah rerata 3,05 dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan perolehan jumlah skor 149 dan rerata skor 3,82. Hal ini ditunjukkan pada saat, siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai, kemudian menyiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan, seperti pensil, polpen serta buku paket IPS. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pembelajaran dan siswa tertib dan rapi di tempat duduk masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:51) sebagai “primus motor” atau motor utama dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 0,47 pada indikator memperhatikan penjelasan dari guru pada siklus III. Pada siklus II diperoleh

jumlah rerata skor 2,7 dan meningkat pada siklus III dengan perolehan jumlah skor sebanyak 124 dan rerata skor 3,17. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar sebagian besar siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru. Antusias siswa bertambah ketika guru telah menayangkan media video, siswa sangat tertarik untuk mendengarkan dan melihat tayangan video tersebut. Siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum jelas oleh guru. Sebagian besar siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

Siswa dalam mengajukan pertanyaan mendapatkan jumlah skor 137, dengan rerata skor 3,51. Ini berarti terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus II yang hanya mendapatkan jumlah rerata 1,54. Hal ini ditunjukkan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa berani bertanya kepada guru dengan menggunakan kalimat yang jelas serta pertanyaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio.

Pada indikator memperhatikan media audio visual yang ditampilkan guru pada siklus III, terjadi peningkatan sebesar 0,68 bila dibandingkan dengan siklus II. Karena pada siklus II siswa hanya memperoleh jumlah rerata 2,6 dan meningkat menjadi 3,28 pada siklus III. Hal ini ditunjukkan pada saat guru menampilkan video pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan sangat antusias dan konsentrasi, tidak ramai maupun berbicara sendiri dengan teman sebangku. Siswa juga merespon tayangan video dengan memberikan komentar pada saat melihat tayangan video. Media audio visual dipilih karena media audio visual mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu suara dan gambar. Audio visual merupakan jenis media tidak hanya dapat dipandang atau diamati, tetapi juga dapat didengar. (Djamarah, 2006:124).

Pada indikator siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi memperoleh jumlah skor sebanyak 144 dengan rerata 3,69. Indikator ini mengalami peningkatan 0,82 bila dibandingkan dengan siklus II yang hanya memperoleh rerata skor 2,87. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan LKS dengan menerapkan strategi peta konsep. Sebelum siswa mengerjakan LKS, guru telah menjelaskan penerapan strategi peta konsep. Langkah pertama yakni siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi. Sebagian besar siswa telah mengemukakan pendapat dengan benar dalam mengemukakan konsep pokok. Selain itu siswa melakukan

diskusi membahas konsep pokok yang ditemukan, lalu siswa mencatat konsep pokok yang telah ditemukan dalam lembar jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain. Kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu sesuai dengan pendapat (Nur dalam Trianto, 2012: 29) yang mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis.

Pada siklus III siswa mendapatkan jumlah skor 142 dengan rerata skor 3,64 dalam mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. Ini berarti terjadi peningkatan rerata skor sebesar 1,11, karena pada siklus II hanya mendapatkan jumlah rerata skor sebesar 2,53 dan meningkat pada siklus III dengan perolehan jumlah rerata skor 3,64. Hal ini ditunjukkan pada saat sebagian besar siswa berhasil dalam menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya. Kemudian siswa melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi, setelah siswa menemukan konsep sekunder siswa mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan dengan menempatkannya dibawah konsep pokok. Pada siklus III, siswa sudah aktif dalam kegiatan

berdiskusi, mereka mengemukakan pendapat serta ikut menanggapi pendapat teman dalam satu kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan visual antara lain: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket, serta kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan. Selain itu hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2012: 28) bahwa teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 1,05 dalam menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Pada siklus II siswa hanya memperoleh jumlah rerata 2,64, sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan jumlah skor 144 dengan rerata skor 3,69. Hal ini ditunjukkan setelah siswa menemukan konsep pokok dan

konsep sekunder dalam materi, kemudian siswa menghubungkannya dengan cara membuat garis penghubung yang tepat antarkonsep. Setelah itu siswa melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung, setelah itu siswa menuliskan kata penghubung yang telah ditemukannya dalam bagan peta konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. Serta kegiatan-kegiatan menggambar antara lain: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi mendapatkan perolehan skor 135 dengan rerata 3,46. Ini berarti terjadi peningkatan jumlah rerata skor sebesar 0,86 bila dibandingkan dengan siklus II. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan antusias, siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Serta pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi tidak bekerja sama dengan teman, siswa percaya pada kemampuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Terjadi peningkatan rerata jumlah skor sebesar 1,1 pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada siklus II siswa mendapatkan rerata skor 2,56 dan meningkat dengan perolehan rerata 3,66 pada siklus III. Hal ini ditunjukkan

dengan siswa bersama-sama guru merefleksikan materi yang telah dipelajari. Kemudian siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami serta menulis rangkuman materi di buku tulis. Hal ini sesuai dengan pemahaman Diedrich (dalam Hamalik, 2011:90) yakni kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan suatu instrumen musik, mendengarkan siaran radio, kegiatan-kegiatan lisan (oral) antara lain: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, kegiatan-kegiatan menulis antara lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

4.2.1.2.2. *Praktis*

Pada saat pembelajaran, siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat di buku tulis mereka agar masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Pada siklus I, masih terdapat dominasi beberapa siswa dalam mengemukakan pendapat, namun mengalami peningkatan pada siklus II, dan III. Yakni siswa aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelompok. Pada siklus III, siswa sudah hafal mengenai strategi yang

digunakan, hal ini menyebabkan siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun aktivitas siswa belum optimal.

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis siklus I, II, dan III, maka dapat dinyatakan bahwa strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dicapai karena pengkajian berikut:

4.2.1.3.1. *Teoritis*

Berikut adalah pemaparan hasil evaluasi hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 65 untuk ketuntasan hasil belajar individu serta ketuntasan klasikal minimal sebesar 75%.

Siklus I mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 51,28% . Dengan nilai terendah 40 dan perolehan nilai tertinggi 93. Siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 19 siswa dan 20 siswa yang memenuhi KKM. Perolehan nilai rata-rata untuk siklus I ialah 63,79. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut masuk dalam kategori baik dan belum masuk dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni ketuntasan klasikal minimal 75%. Sehingga

perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II secara klasikal sebesar 71,66. Kemudian untuk perolehan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 53. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 31 siswa dan yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa. Sehingga perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 74,35% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,07% bila dibandingkan dengan siklus I. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut belum masuk dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni ketuntasan klasikal minimal 75%. Sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 89,74%. Nilai terendah yang diperoleh pada siklus III ialah 60, sedangkan nilai tertinggi ialah 100. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,64. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan sebelumnya, yakni ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% dan ketuntasan belajar individu 65. Dari pencapaian tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III. Karena hasil belajar observasi III telah memenuhi indikator yang diharapkan, dan telah menunjukkan bahwa melalui strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, maka tidak perlu adanya revisi dan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes pada akhir kegiatan pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual. Hal ini sependapat dengan Dimiyati (2009:250-151) hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. selain itu Gagne (dalam Suprijono, 2012:5-6) berpendapat bahwa hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah serta keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. Selain itu, peningkatan pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual didukung oleh Arsyad (2006:8-10) yang menyatakan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi

tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberi keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

4.2.1.3.2. Praktis

Selama pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami ketuntasan hasil belajar sebesar 51,28% sehingga masih dibawah kriteria yang diharapkan. Kemudian pada siklus II evaluasi tentang materi perkembangan teknologi komunikasi, hasil belajar mengalami peningkatan dengan kriteria baik, yakni mendapatkan persentase ketuntasan 74,35%, dan pada siklus III evaluasi tentang materi perkembangan teknologi transportasi, hasil belajar meningkat dengan perolehan persentase ketuntasan 89,74% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

4.2.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu keterkaitan antara teori-teori yang digunakan oleh peneliti dengan hasil penelitian. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan strategi peta konsep dengan media audio visual

dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. adanya temuan-temuan yang positif kearah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini akan membuka wawasan pendidik terhadap penggunaan strategi peta konsep dengan media audio visual.

4.2.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu keterkaitan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam melatih keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menambah wawasan tentang strategi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang akan menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar.

4.2.2.3. Implikasi Pedagogis

Implikasi paedagogis berdasarkan penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:43-48) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Dalam penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 03, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan guru mendapatkan skor 24 dengan kategori cukup, pada siklus II keterampilan guru mendapatkan skor 32 dengan kategori baik dan siklus III mendapatkan skor 37 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan menggunakan media audio visual telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kriteria baik (25 skor <33).
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual dapat meningkat. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh jumlah rerata 18,71, dengan persentase rata-rata 47%, dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 23,09 atau sebesar 64% dengan ketegori baik. Pada siklus III aktivitas siswa meningkat lagi dengan perolehan jumlah rerata skor 31,92 atau sebesar 88,74% dalam kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan menggunakan media

audio visual telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kriteria sekurang-kurangnya baik (22,5 skor < 30,5).

- 3) Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa melalui penerapan strategi peta konsep dengan media audio visual mengalami peningkatan. Dari siklus I, persentase ketuntasan klasikal 51,28% dengan kategori cukup, siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 74,35% dengan kategori baik, dan siklus III ketuntasan hasil belajarn siswa sebesar 89,74% dengan kategori sanagt baik. Hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu siswa kelas IV SDN Tugurejo 03 mengalami ketuntasan belajar individu sebesar 65 dan ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% .

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran IPS melalui penerapan strategi peta konsep, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru dapat menerapkan strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 2) Siswa diharapkan lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 3) Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran agar mutu sekolah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Saiful, dkk.2010. *Media Audio dan Video untuk Pembelajaran*. (http://benramt.wordpress.com/2010/01/18/media-audio-dan-video_untuk_pembelajaran/). Diunduh 14 Januari 2013 pukul 19.26 WIB.
- Anitah W, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas [Terbuka](#).
- Aqib, Zainal. 2011. [Penelitian](#) *Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azmi, Faiqul. 2011. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Strategi Peta Konsep Tipe Pohon Jaringan (Network Tree) pada Siswa Kelas VA SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Semarang:UNNES
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen dikti.
- _____.2007. [Naskah](#) *Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- _____.2007. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. 2011. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Herrhyanto, Nar dan H.M. Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Holil, Anwar. 2008. *Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran*. (<http://pkab.wordpress.com/2008/04/23/mempermudah-konsep-sulit-dalam-pembelajaran/>) diunduh pada tanggal 14 Januari 2013 pukul 10:13 WIB.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Joyce, Bruce; Weil, Marsha; & Showers, B. 1992. *Models of Teaching*. Fourth Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Lapono, Nabisi, dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.

- Pujiastuti, Risa. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Quantum Teaching dengan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SDN Wonorejo 01 Kabupaten Semarang*. Semarang: UNNES.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saidah, Faza. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Dengan Media Fotografi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IVB Tambakaji 04 Kota Semarang*. Semarang: UNNES.
- Salirawati, Das. 2011. *Teknik Analisis Data Dalam PTK*. Tersedia di www.Scribd.com/doc/97298805/Teknik-Analisis-Data-PTK-Mlati-0. (Diunduh pada tanggal 14 Februari 2013 pukul 17:18 WIB).
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sari, Tika. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Role Playing dengan Media Audiovisual pada Siswa kelas V SDN pakintelan 03 Semarang*. Semarang:UNNES.
- Shvoong.2013. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep*. Tersedia Di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241988-kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-peta/>. Di unduh pada tanggal 02 januari 2013 pukul 10.13 WIB.
- Simangunsong, Wilson.2005. *Matematika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyanto.2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto.2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widihastrini. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang: PGSD FIP UNNES
- Winataputra, Udin S,dkk. 2009. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	Sintaks Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual	Indikator Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual
<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran (<i>Set Induction Skills</i>) 2. Keterampilan bertanya (<i>Questioning skills</i>) 3. Keterampilan memberi penguatan (<i>Reinforcement skills</i>) 4. Keterampilan mengadakan variasi (<i>Variation skills</i>) 5. Keterampilan Menjelaskan (<i>Explaining skills</i>) 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan Pembelajaran perseorangan 9. Keterampilan Menutup Pelajaran (<i>Closure Skills</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. 2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep –konsep sekunder yang menunjang ide utama. 3. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut. 4. Kelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan memberikan pertanyaan 3. Keterampilan menjelaskan materi 4. Keterampilan menggunakan media audio visual 5. Keterampilan pembelajaran perseorangan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan mengadakan variasi 9. Keterampilan memberikan penguatan 10. Keterampilan Menutup pelajaran

--	--	--

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa	Sintaks strategi peta konsep dengan media audio visual	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan media audio visual
<p>1. Aktivitas <i>visual</i> (<i>Visual activities</i>), seperti: membaca, melihat alat peraga, mengamati eksperimen, demonstrasi,</p> <p>2. Aktivitas lisan (<i>Oral activities</i>), seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, dan diskusi.</p> <p>3. Aktivitas mendengarkan (<i>Listening activities</i>), seperti mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan presentasi kelompok.</p> <p>4. Aktivitas menulis (<i>Writing activities</i>), seperti: menulis hasil diskusi, menulis laporan, membuat rangkuman,</p>	<p>1. Mengidentifikasi pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.</p> <p>2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep –konsep sekunder yang menunjang ide utama.</p> <p>3. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.</p> <p>4. Kelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.</p>	<p>1. Kesiapan siswa menerima pelajaran</p> <p>2. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>3. Siswa mengajukan pertanyaan</p> <p>4. Siswa memperhatikan media audio visual</p> <p>5. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi</p> <p>6. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok.</p> <p>7. Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung</p> <p>8. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>9. Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi</p>

<p>5. Aktivitas menggambar (<i>Drawing activities</i>), misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram.</p> <p>6. Aktivitas metrik (<i>Motor activities</i>), seperti melakukan percobaan, menggunakan alat peraga, membuat model, dan menyelenggarakan kegiatan kelompok.</p> <p>7. Aktivitas mental (<i>Mental activities</i>), seperti mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, mengidentifikasi, berpikir, menghubungkan, dan membuat keputusan.</p> <p>8. Aktivitas emosional (<i>Emotional activities</i>), seperti minat, keberanian, tenang, percaya diri, tanggung jawab.</p>		
---	--	--

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

Penerapan Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Tugurejo 03
Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep berbasis media audio visual	1. Keterampilan membuka pelajaran 2. Keterampilan memberikan pertanyaan 3. Keterampilan menjelaskan materi 4. Keterampilan menggunakan media audio visual 5. Keterampilan pembelajaran perseorangan 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep 7. Keterampilan mengelola kelas 8. Keterampilan mengadakan variasi 9. Keterampilan memberikan penguatan	1. Guru 2. Foto 3. Video 4. Catatan Lapangan	1. Lembar pengamatan keterampilan guru 2. Lembar catatan Lapangan 3. Alat dokumentasi (<i>handphone</i> , kamera digital)

		10. Keterampilan menutup pelajaran		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep dengan media audio visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa menerima pelajaran 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru 3. Siswa mengajukan pertanyaan 4. Siswa memperhatikan media audio visual 5. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi 6. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. 7. Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Data Dokumen 3. Foto 4. Video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi (<i>handphone</i>, kamera digital)

		<p>penghubung</p> <p>8. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p> <p>9. Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi</p>		
4.	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui Strategi peta konsep dengan media audio visual</p>	<p>a. Kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi dengan jawaban yang tepat.</p>	<p>a. Siswa</p> <p>b. Dokumentasi</p>	<p>a. Tes Tertulis</p> <p>b. Data Dokumentasi</p>

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama SD : SDN Tugurejo 03

Kelas/ semester : IV/ II

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Siklus :

Petunjuk

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berilah tanda check () pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan
3. Skor penilaian :
 - 4: jika ada 4 deskriptor tampak maka dikategorikan sangat baik
 - 3 : jika ada 3 deskriptor tampak maka dikategorikan baik
 - 2 : jika ada 2 deskriptor tampak maka dikategorikan cukup
 - 1 : jika ada 1 deskriptor tampak maka dikategorikan kurang

Indikator	Deskriptor	Tampak		Skor Penilaian
		Ya	Tidak	
1. Keterampilan membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran b. Memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus c. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik d. Menyampaikan tujuan			

	pembelajaran			
2. Keterampilan memberikan pertanyaan (keterampilan bertanya)	<p>a. Memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan</p> <p>b. Pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami</p> <p>c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>d. Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa</p>			
3. Keterampilan menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	<p>a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</p> <p>b. Menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual.</p> <p>c. Memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>d. Memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran</p>			
4. Keterampilan menggunakan media audio visual (Keterampilan mengadakan)	<p>a. Media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran</p> <p>b. Media yang ditampilkan menarik</p> <p>c. Media dapat dilihat dengan</p>			

variasi	<p>jelas</p> <p>d. Media dapat didengar dengan jelas.</p>			
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan. (keterampilan pembelajaran perseorangan)	<p>a. Memberikan bimbingan dan memudahkan belajar</p> <p>b. Mengadakan pendekatan secara pribadi</p> <p>c. membimbing siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan</p>			
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<p>a. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi</p> <p>c. Memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok</p> <p>d. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan</p>			
7. Keterampilan mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)	<p>a. Menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah</p> <p>b. Menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa</p> <p>c. Memberikan petunjuk yang jelas</p>			

	d. Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dikerjakan			
8. Keterampilan mengadakan variasi (keterampilan mengadakan variasi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi b. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar c. Variasi suara dan kontak pandang kepada siswa d. Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi 			
9. Keterampilan memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dilakukan secara verbal dan gestural b. Guru memberikan <i>reward</i> c. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. d. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil. 			
10. Keterampilan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran b. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. c. Memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif. d. Memberikan tindak lanjut 			

	berupa perbaikan dan pengayaan			
Jumlah Skor				

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

skor terendah = 10

skor tertinggi = 40

Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
34 skor - 40	Sangat Baik	Tuntas
26 skor < 34	Baik	Tuntas
18 skor < 26	Cukup	Tidak tuntas
10 skor < 18	Kurang	Tidak tuntas

Semarang,

Observer,

Guru Kelas IV

Hindun, S.Pd

NIP 196007161980122006

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PETA KONSEP
DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama SD : SDN Tugurejo 03

Kelas/ semester : IV/ II

Mata Pelajaran :

Materi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Cermatilah indikator aktivitas siswa.
2. Berilah tanda check () pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan
3. Skor penilaian :
 - 4: jika ada 4 deskriptor tampak maka dikategorikan sangat baik
 - 3: jika ada 3 deskriptor tampak maka dikategorikan baik
 - 2: jika ada 2 deskriptor tampak maka dikategorikan cukup
 - 1 : jika ada 1 deskriptor tampak maka dikategorikan kurang

Indikator	Deskriptor	Tampak		Skor Penilaian
		Ya	Tidak	
1. Kesiapan siswa menerima pelajaran (Aktivitas emosional)	a. Siswa datang tepat waktu sebelum pelajaran di mulai b. Menyiapkan sarana pembelajaran c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru sebelum memulai pelajaran d. Siswa tertib dan rapi di			

	tempat duduk masing-masing			
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru (Aktivitas mendengarkan, Aktivitas menulis)	<p>a. Siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru</p> <p>b. Siswa membuat ringkasan mengenai materi yang dipelajari.</p> <p>c. Siswa mampu memberikan pertanyaan pada saat guru memberikan penjelasan.</p> <p>d. Siswa tidak mengganggu pada saat kegiatan belajar mengajar</p>			
3. Siswa mengajukan pertanyaan (Aktivitas lisan)	<p>a. Siswa menanyakan materi yang belum dipahami</p> <p>b. Siswa bertanya dengan percaya diri dan berani</p> <p>c. Petanyaan yang diajukan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>d. Kejelasan kalimat dalam mengajukan pertanyaan</p>			
4. Siswa memperhatikan media audio visual (aktivitas <i>visual</i> , aktivitas mendengarkan, aktivitasemosional)	<p>a. Siswa tidak gaduh pada saat guru menampilkan media audio visual</p> <p>b. Siswa merespon tayangan video</p> <p>c. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu</p> <p>d. Siswa memperhatikan media</p>			

	dengan penuh konsentrasi			
5. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep pokok yang terdapat dalam isi materi (aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas metrik)	<p>a. Mengidentifikasi konsep pokok dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas</p> <p>b. Menemukan sebuah konsep pokok yang tepat dalam suatu bacaan</p> <p>c. Melakukan diskusi mengenai konsep pokok yang telah ditemukannya</p> <p>d. Mencatat konsep pokok yang terdapat dalam materi bacaan</p>			
6. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder yang menunjang konsep pokok. (aktivitas visual, aktivitas menulis, aktivitas mental, aktivitas metrik)	<p>a. Mengidentifikasi konsep-konsep sekunder dengan aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum jelas.</p> <p>b. Menemukan konsep sekunder antara konsep satu dengan yang lainnya</p> <p>c. Melakukan diskusi mengenai konsep sekunder dalam materi</p> <p>d. Mencatat konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan</p>			
7. Siswa menghubungkan konsep-konsep	<p>a. Membuat garis penghubung antar konsep dengan rapi</p> <p>b. Melihat hubungan antar</p>			

dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung (aktivitas menggambar, aktivitas mental)	<p>konsep</p> <p>c. Melakukan diskusi mengenai kata penghubung yang cocok pada setiap garis penghubung</p> <p>d. Menuliskan kata penghubung pada setiap garis penghubung</p>			
8. Antusias siswa dalam mengerjakan soal evaluasi (aktivitas menulis)	<p>a. Mengerjakan soal dengan antusias</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi sendiri/ tidak bekerja sama dengan teman</p> <p>c. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru</p> <p>d. Siswa mengumpulkan soal evaluasi tepat waktu</p>			
9. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan)	<p>a. Merefleksi materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami</p> <p>c. Merumuskan hasil kesimpulan materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Menulis rangkuman materi di buku tulis</p>			
Jumlah Skor				

Klasifikasi kategori nilai aktivitas siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
30,5 skor 36	Sangat Baik	Tuntas
22,5 skor < 30,5	Baik	Tuntas
15,5 skor < 22,5	Cukup	Tidak tuntas
9 skor < 15,5	Kurang	Tidak tuntas

Semarang,

Observer,

NIM

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru :
Hari/tanggal :
Pukul :

Catatlh secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru dalam proses pembelajaran melalui strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,
Observer,

.....

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru :
Hari/tanggal :
Pukul :

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi peta konsep dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
Semarang,
Observer,
.....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS I)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	: Selasa, 19 Maret 2013
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

A. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan perkembangan teknologi produksi
- 2.3.2 Menyebutkan manfaat perkembangan teknologi produksi
- 2.3.3 Membandingkan teknologi produksi tradisional dan modern
- 2.3.4 Memberi contoh teknologi produksi tradisional dan modern

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi.
2. Melalui pengamatan gambar teknologi, siswa dapat menyebutkan manfaat perkembangan teknologi dengan tepat.
3. Melalui pengamatan gambar teknologi produksi, siswa dapat membandingkan teknologi produksi modern dan tradisional dengan benar.

4. Melalui pengamatan gambar teknologi produksi, siswa dapat memberi contoh teknologi produksi modern dengan benar.
5. Melalui pengamatan gambar teknologi produksi, siswa dapat memberi contoh teknologi produksi tradisional dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan : Toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, berani

C. Materi Pokok

Perkembangan teknologi produksi

D. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi: Peta Konsep

Metode Pembelajaran:

- a) Tanya jawab
- b) Diskusi
- c) Penugasan

E. Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan (Ę 5 menit)

1. Guru mengucapkan salam pembuka kepada para siswa
2. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa kemudian melakukan presensi
4. Guru mempersiapkan media gambar dan sumber belajar

b) Kegiatan Awal (Ę 10 menit)

1. Apersepsi
Guru bertanya pada siswa, “ pernahkah kalian melihat orang membajak sawah?”
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di ajarkan dan menuliskan di papan tulis.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan Inti (E 40 menit)

Eksplorasi :

1. Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi produksi.
2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
3. Siswa mengamati gambar macam-macam perkembangan teknologi produksi.

Elaborasi:

1. Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
2. Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi produksi.
3. Siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi produksi untuk lebih memahami isi materi.
4. Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi produksi yang terdapat dalam isi materi.
5. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi produksi yang menunjang konsep pokok
6. Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi produksi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan
7. Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi produksi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.
8. Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung
9. Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Konfirmasi

1. Guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum dibahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi.

2. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

d) Kegiatan Akhir (E 20 menit)

1. Guru bersama dengan peserta didik membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan tes tertulis secara individu
3. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
4. Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
6. Guru bersama siswa menutup pelajaran

F. Media dan Sumber Belajar

Media

- a) Gambar teknologi produksi
- b) Video tentang perkembangan teknologi produksi
- c) LKS
- d) Alat Tulis

Sumber belajar

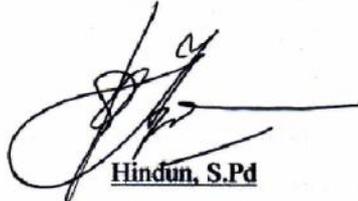
- a) Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006
- b) Standar proses, 2007
- c) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 101-102.
- d) Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 170-173.
- e) Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

G. Penilaian

- a. Prosedur tes : proses dan akhir
 - b. Jenis tes : tes tertulis, tes lisan, tes *performance*
 - c. Bentuk tes : pilihan ganda dan uraian singkat
 - d. alat tes : soal (terlampir)
-

Semarang, 19 Maret 2013

Guru Kelas

Hindun, S.Pd

NIP 196007161980122006

Peneliti,

Ferry Kurniawaty

NIM 1401409191



M. Bagtami,
Kepala Sekolah
SD TUGUREJO 03
KEC. TUGU
DINAS PENDIDIKAN SEMARANG
Suprih, S.Pd
NIP 195406031983041002

Materi Ajar

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

- 2) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Perkembangan Teknologi Produksi

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan. Contohnya, pekerjaan cepat selesai dan hasil yang meningkat. Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi? Teknologi adalah kemampuan berlandaskan ilmu pengetahuan. Adapun produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Jadi, teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan.

Teknologi produksi mengalami perkembangan. Perkembangannya selalu ke arah kemajuan. Teknologi produksi pada masa kini jauh lebih baik. Apabila dibandingkan dengan teknologi masa lalu. Teknologi produksi masa lalu bersifat sederhana. Hasilnya pun sangat terbatas. Teknologi produksi masa kini bersifat modern. Selain itu, banyak memberi kemudahan. Salah satu kemudahan itu adalah hasil produksi yang melimpah.

Sumber daya alam perlu diolah sebelum dinikmati. Pengolahannya menggunakan teknologi. Salah satunya teknologi produksi. Teknologi produksi dalam pemanfaatannya menggunakan alat. Adanya teknologi produksi kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Kebutuhan hidup itu, seperti pangan, sandang, dan

sebagainya. Berikut akan dibahas mengenai teknologi produksi. Di antaranya teknologi produksi pangan dan sandang.

1. Teknologi Pangan

Teknologi produksi pangan membantu pemenuhan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan berkaitan dengan pertanian. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional.

Contohnya merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan.



Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah.

2. Teknologi Produksi Sandang

Bagaimana cara membuat pakaian? Pakaian merupakan kebutuhan sandang. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan sandang pada masa kini lebih modern. Ini karena banyak menggunakan alat-alat berteknologi modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik. Kita langsung dapat membelinya.

Teknologi produksi dapat pula diartikan sebagai peralatan dan cara yang digunakan untuk membuat suatu barang. Perhatikan gambar di samping! Pada gambar terdapat seorang ibu yang sedang membatik.



Dalam membatik, ibu itu membutuhkan peralatan-peralatan, antara lain canting, wajan kecil, tungku api kecil, arang, kain putih (mori), dan malam atau lilin untuk membatik. Manusia selalu mengembangkan peralatan untuk membuat barang. Oleh karena itu, kita mengenal ada dua macam teknologi produksi, yakni teknologi produksi sederhana dan teknologi produksi modern.



Gambar alur perkembangan teknologi produksi

Silabus

Sekolah : SD Negeri Tugurejo 03
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengala	Perkembangan teknologi produksi	1. Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. 2. Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi produksi. 3. Siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan	4.3.1 Menjelaskan perkembangan teknologi produksi 4.3.2 Menyebutkan manfaat perkembangan teknologi 4.3.3 Memberi contoh teknologi produksi modern dan tradisional	a. Lisan b. Tertulis	a. Pilihan ganda b. Uraian	3 JP	a) Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006 b) Standar proses, 2007 c) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

<p>man menggu nakanny a</p>		<p>gambar jenis-jenis teknologi produksi untuk lebih memahami isi materi.</p> <p>4. Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi produksi yang terdapat dalam isi materi.</p> <p>5. Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi produksi yang menunjang konsep pokok</p> <p>6. Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan</p>				<p>Halaman 101-103.</p> <p>d) Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 170-173.</p> <p>e) Trianto. 2012. <i>Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif</i>. Jakarta: Kencana</p> <p>f) Internet</p>
---	--	--	--	--	--	---

	<p>7. Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi produksi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.</p> <p>8. Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung</p> <p>9. Masing-masing kelompok secara</p>					
--	---	--	--	--	--	--

		perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Media Pembelajaran



parut_kelapa_electric-tristar_062



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:
Nama Kelompok:
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Bacalah bacaan berikut ini!

Perhatikan gambar yang telah disediakan untuk lebih memahami bacaan ini !

Perkembangan Teknologi Produksi

Manusia menciptakan teknologi untuk mempermudah hidupnya. Ada bermacam-macam teknologi. Salah satunya adalah teknologi produksi. Teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berdasarkan pengetahuan.

Teknologi pangan merupakan salah satu teknologi produksi yang mengalami perkembangan. Kegiatan pertanian pada masa lalu masih tradisional. Contohnya merontokkan gabah dengan cara ditumbuk dengan lesung. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan. Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Contoh lainnya pada pengolahan minyak kelapa, dahulu untuk membuat minyak goreng dari kelapa Kelapa, kelapa yang sudah tua dipetik. Kemudian kelapa dikupas. Setelah dikupas kelapa dicungkil. Kemudian daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santanya. Santan kelapa ini direbus terus-menerus. Lama kelamaan akan menjadi minyak goreng. Sedangkan Pembuatan minyak goreng dari kelapa secara modern. Mula-mula kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian kopra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.

Teknologi sandang juga mengalami perkembangan. Kebutuhan sandang pada masa lalu dan masa kini berbeda. Pada masa lalu kebutuhan sandang bersifat sederhana. Pengolahannya pun bersifat sederhana, yaitu dibuat sendiri. Caranya dengan menenun. Menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu. Pada cara ini hasil yang diperoleh sedikit. Kebutuhan sandang pada masa kini lebih modern. Ini karena banyak menggunakan alat-alat

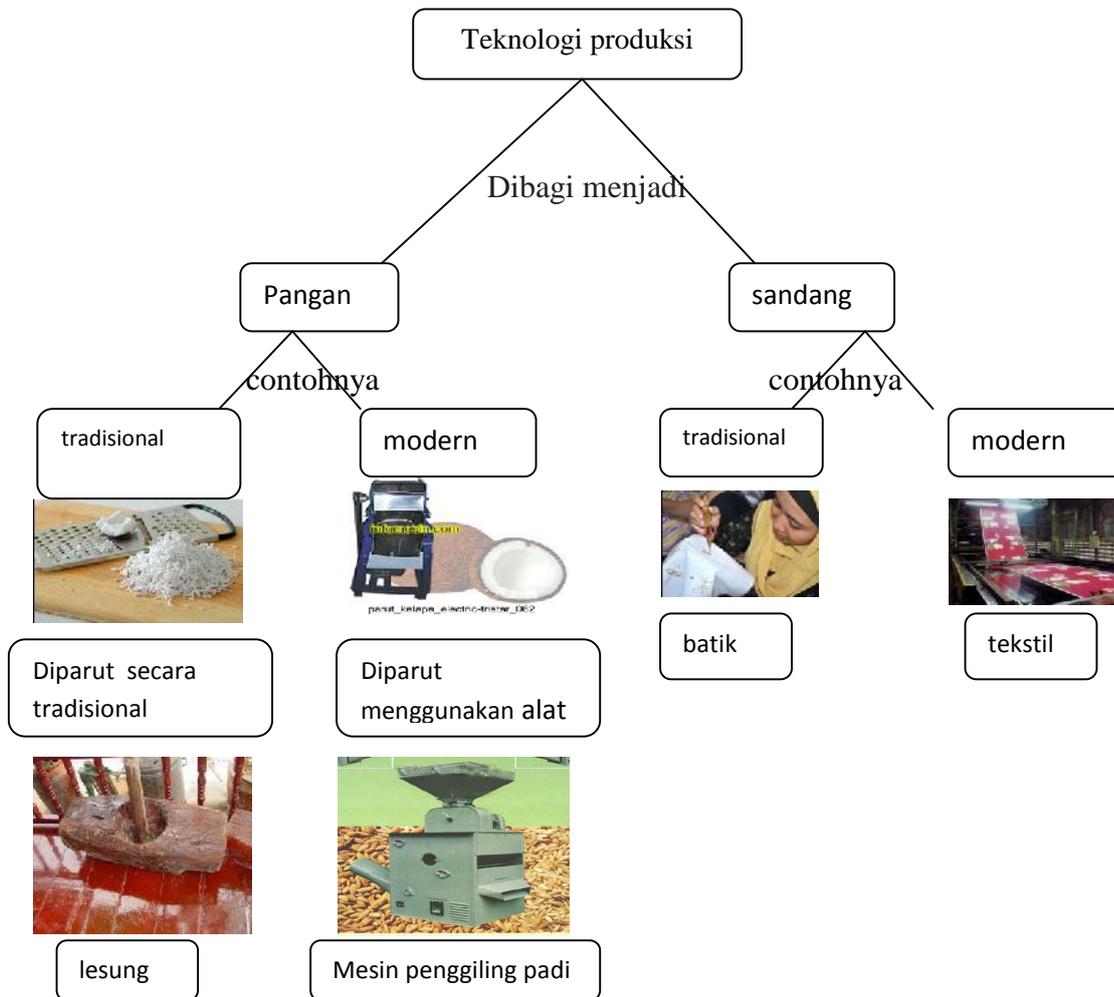
berteknologi modern. Pada masa kini kebutuhan sandang tidak dilakukan sendiri. Akan tetapi, dikerjakan oleh pabrik. Kita langsung dapat membelinya.

Tugas !

1. Buatlah peta konsep berdasarkan bacaan di atas dengan cara:
 - a. Carilah konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang ada dalam bacaan di atas!
 - b. Cocokkanlah gambar sesuai konsep-konsep sekunder yang telah kalian temukan!
 - c. Susunlah konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut!
 - d. Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung!
 - e. Berikan kata penghubung pada setiap garis penghubung!
2. Jelaskan apa yang dimaksud perkembangan teknologi produksi!

Kunci Jawaban

3. Konsep pokok: Teknologi Produksi, sedangkan konsep sekunder: Teknologi pangan dan teknologi sandang



4. Perkembangan teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan.

Teknik Pemberian Skor

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

Soal Evaluasi

Nama :

No. Absen :

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawabanyang benar!
1. Para petani menggunakan penggiling padi, hal tersebut yang merupakan contoh teknologi . . .
 - a. produksi
 - b. industri
 - c. transportasi
 - d. komunikasi
 2. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar menggunakan teknologi . . .
 - a. sederhana
 - b. kuno
 - c. modern
 - d. super
 3. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut . . .
 - a. produksi
 - b. proyeksi
 - c. prosesi
 - d. produsen
 4. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara . . .
 - a. mencuci
 - b. menumbuk
 - c. menjemur
 - d. membakar
 5. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah . . .
 - a. prosesnya lama
 - b. menggunakan tenaga mesin
 - c. menimbulkan polusi
 - d. hasilnya jelek

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Di masa lalu orang menumbuk padi dengan menggunakan . . .
2. Sebutkan 2 manfaat teknologi produksi . . .
3. Sebutkan perbedaan teknologi produksi modern dan tradisional . . .
4. Pada masa lalu orang membajak sawah menggunakan . . .
5. Dengan alat modern pekerjaan yang berat dapat diselesaikan dengan . . .

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

1. A
2. C
3. A
4. B
5. A

II. Jawaban Singkat

1. Lesung
2. Mempercepat pekerjaan dan meringankan pekerjaan
3. Modern: Proses lebih cepat dan menghemat tenaga
Tradisional: memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama
4. Kerbau, sapi
5. Cepat, mudah

Teknik Pemberian Skor

Penilaian:

Untuk pilihan ganda dan isian setiap jawaban benar skor 1, jawaban singkat skor 2

Rumus Penilaian:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

$$Na = \frac{15}{15} \times 100$$

$$Na = 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama siswa :
Kelas : IV/II
Mapel : IPS

Petunjuk:

- a. Bacalah deskriptor di setiap perilaku dan lingkarilah pada hurufnya jika deskriptor tersebut tampak
- b. Berilah tanda () pada kolom skala penilaian sesuai dengan jumlah deskriptor yang tampak
- c. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :
 - Skor 1 (Jika tidak ada atau satu deskriptor tampak)
 - Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak)
 - Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak)
 - Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak)

No.	Perilaku	Deskriptor	Skala penilaian			
			1	2	3	4
1.	Toleransi	a. Tidak membeda-bedakan teman				
		b. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
		c. Mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain				
		d. Menghargai pendapat siswa lain				
2.	Rasa ingin tahu	a. Bertanya pada guru tentang materi yang sedang dibahas				
		b. Bereksplorasi dalam memecahkan masalah yang diberikan				
		c. Bertanya atau menanggapi hasil				

		diskusi kelompok lain.				
		d. Aktif menggunakan media dalam memecahkan masalah				
3.	Tanggung jawab	a. Berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan				
		b. Mempresentasikan hasil kerja kelompok yang menjadi tugasnya				
		c. Membantu teman satu kelompok dalam menjawab tanggapan dari kelompok lain				
		d. Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan				
4	Berani	a. Bertanya tentang materi yang belum dipahami				
		b. Mengemukakan pendapat di depan kelas				
		c. `Mempresentasikan hasil diskusi/pekerjaannya.				
		d. Berani menyanggah pendapat				

Kriteria penilaian:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh	Kategori
12 skor 16	Baik Sekali (A)
8 skor < 12	Baik (B)
4 skor < 8	Cukup (C)
skor < 4	Kurang (D)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS II)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi Komunikasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	: Selasa, 26 Maret 2013
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

B. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi
- 2.3.2 Membandingkan perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern
- 2.3.3 Memberi contoh macam-macam teknologi komunikasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi dengan benar
2. Melalui pengamatan gambar tentang teknologi komunikasi, siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi komunikasi tradisional dan modern dengan tepat
3. Melalui pengamatan gambar tentang teknologi komunikasi, siswa dapat memberi contoh macam-macam teknologi komunikasi.

Karakter siswa yang diharapkan : Toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, berani

D. Materi Pokok

Perkembangan teknologi komunikasi

E. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi: Peta Konsep

Metode Pembelajaran:

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi
- c. Penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka kepada para siswa
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa kemudian melakukan presensi
- d. Guru mempersiapkan media gambar dan sumber belajar

2. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Apersepsi
Guru bertanya pada siswa, “ pernahkah kalian menerima telepon?”
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di ajarkan dan menuliskan di papan tulis.
- c) Guru menyampikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memotivasi siswa

3. Kegiatan Inti (40 menit)

Eksplorasi :

- a) Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi komunikasi.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- c) Siswa mengamati gambar macam-macam perkembangan teknologi komunikasi.

Elaborasi:

- a) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- b) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi komunikasi.
- c) Siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi komunikasi untuk lebih memahami isi materi.

- d) Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi komunikasi yang terdapat dalam isi materi.
- e) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder tentang teknologi komunikasi yang menunjang konsep pokok
- f) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi komunikasi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan
- g) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.
- h) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung
- i) Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Konfirmasi

- a) Guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum terbahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi.
- b) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

4. Kegiatan Akhir (20 menit)

- a) Guru bersama dengan peserta didik membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan tes tertulis secara individu
- c) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- d) Guru memberikan tindaklanjut berupa perbaikan dan pengayaan
- e) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- f) Guru bersama siswa menutup pelajaran

G. Media dan Sumber Belajar

Media

1. Gambar teknologi komunikasi
2. Video tentang perkembangan teknologi komunikasi
3. LKS

4. Alat Tulis

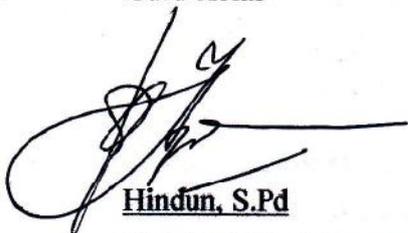
Sumber belajar

1. Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006
2. Standar proses, 2007
3. Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 104-106.
4. Hisnu, Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 174-181.
5. Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
6. Internet

H. Penilaian

1. Prosedur tes : proses dan akhir
2. Jenis tes : tes tertulis, tes lisan, tes *performance*
3. Bentuk tes : pilihan ganda dan uraian singkat
4. alat tes : soal (terlampir)

Semarang, 26 Maret 2013

Guru Kelas

Hindun, S.Pd

NIP 196007161980122006

Peneliti,

Ferry Kurniawaty

NIM 1401409191



Materi Ajar

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi Komunikasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Pernahkah kalian menerima surat dari teman? Surat itu merupakan bentuk komunikasi tidak langsung kepada temanmu. Komunikasi adalah penerimaan pesan, baik langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung berupa menanyakan langsung tanpa alat. Contohnya, Rian bertanya tentang letak rumah sakit. Komunikasi tidak langsung menggunakan alat.

Apa yang dimaksud dengan komunikasi? Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kita berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi. Sejak kapan manusia berkomunikasi? Sejak zaman dahulu orang sudah biasa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Apakah komunikasi hanya dengan bicara? Tentu saja tidak. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu ataupun asap.

a. Komunikasi lisan

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh.

Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Kemudian dengan kemajuan teknologi semakin banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih seperti radio, televisi dan internet. Bahkan sekarang dengan teknologi satelit, komunikasi jarak jauh dapat dilakukan tanpa kabel. Yakni dengan alat yang dinamakan telepon seluler. Berikut akan dijabarkan mengenai surat, telephone, telegram, radio dan televisi.

1. Surat

Pernahkah kalian menulis surat? Surat termasuk alat komunikasi tidak langsung. Perkembangan tentang surat-menyurat sangat pesat. Pada masa lalu orang menulis surat di atas kertas. Lalu surat itu dimasukkan amplop dan diberi alamat yang dituju. Setelah itu dilengkapi perangko. Selanjutnya, menggunakan jasa pos untuk mengirim surat tersebut.



Pada masa kini mengirim surat dapat dengan cepat. Caranya dengan email. Email adalah surat menyurat yang dikirim melalui internet. Email penerima dan pengirim harus dapat menggunakan internet. Selain itu, dengan SMS (*Short Message Service*) melalui telepon selular. Bahkan juga ada pengiriman pesan dengan cara faksimile. Pada faksimile menggunakan mesin faks.

2. Telegram

Telegram sering disebut surat kawat. Alat pengirim telegram disebut telegraf. Telegraf adalah pesawat untuk mengirim berita. Telegram mempergunakan kekuatan listrik. Pesawat telegraf diciptakan oleh Samuel F.B. Morse tahun 1840. Orang berkebangsaan Amerika. Pengiriman berita dengan telegraf termasuk mahal. Ini karena perhitungannya tiap huruf.

3. Telepon

Telepon merupakan alat yang sering digunakan. Adanya telepon, komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat.



Pesawat telepon ditemukan oleh Alexander Graham Bell tahun 1876. Jenis telepon ada dua, yaitu telepon kabel dan telepon selular. Adanya telepon selular memudahkan dalam berkomunikasi. Baik dengan suara langsung atau dengan pesan tertulis (SMS).

4. Radio

Apakah radio itu? Radio ditemukan oleh C. Marconi tahun 1901. Apa yang sering kalian dengar dari radio. Radio dapat memberikan informasi dan hiburan. Informasi dapat berupa berita. Adapun hiburan berupa musik. Siaran radio dipancarkan oleh pemerintah dan swasta. Pemancar radio milik pemerintah adalah RRI (Radio Republik Indonesia). Pemancar radio milik swasta jumlahnya banyak sekali.



5. Televisi

Televisi merupakan alat komunikasi yang sering digunakan. Televisi sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Adanya televisi dapat melihat peristiwa penting. Selain itu, televisi menjadi media hiburan yang ada di rumah. Televisi berkembang sangat maju.



Televisi ditemukan oleh John Logie Baird tahun 1925. Beliau berkebangsaan Inggris. Jaringan penyiaran televisi Indonesia semakin beragam. Siaran televisi dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Stasiun TV milik pemerintah adalah TVRI. Stasiun TV swasta, antara lain Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), dan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukan kertas, biasanya orang menulis surat pada daun, pelepah pohon atau kulit batang. Surat diantar oleh seorang kurir (pengantar surat). Pada masa lalu mereka mengantar surat dengan berjalan kaki atau menunggang kuda.

Masyarakat masa kini menulis di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik. Surat dapat kita kirim ke tujuan yang jauh tempat tinggalnya melalui kantor pos. Cepat atau lambatnya pengiriman tergantung pada biaya atau perangko yang diberikan. Dengan

berkem-bangnya teknologi sekarang kita pun dapat mengirim surat lewat faksimile. Faksimile merupakan mesin cetak/fotocopy jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan telepon. Dengan faksimile surat dapat diterima salinannya secara langsung. Alat komunikasi tertulis lainnya adalah koran, majalah dan buku yang disebut sebagai media cetak. Koran tertua lahir di Cina tahun 400 Masehi. Nama Koran itu adalah “Cin Tie Kwan Po”. Koran berbahasa Indonesia pertama lahir di Semarang (Jawa Tengah) tahun 1860. Namanya “Slomporet Melayu”. Contoh surat kabar seperti Kompas, Republika, dan sebagainya. Telepon genggam dan internet juga dapat dimanfaatkan untuk mengirim pesan tertulis yang disebut dengan SMS (Short Message Service) dan e-mail atau surat elektronik.

c. Komunikasi melalui isyarat

Komunikasi dengan isyarat tidak hanya dilakukan manusia di masa lalu. Masyarakat masa lalu biasa menggunakan kentongan, bedug, lonceng ataupun asap. Masyarakat masa kini juga masih menggunakan alat-alat tersebut. Namun penggunaanya kadang ditambah dengan alat penguat suara. Sekarang juga banyak digunakan sirine, alarm, dan lampu sebagai alat komunikasi isyarat.

MEDIA PEMBELAJARAN



Silabus

Sekolah : SD Negeri Tugurejo 03
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta	Perkembangan teknologi komunikasi	a) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. b) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi komunikasi. c) Siswa membaca materi yang akan dipelajari	4.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi 4.3.2 Menyebutkan manfaat teknologi komunikasi 4.3.3 Memberi contoh macam-macam teknologi komunikasi	c. Lisan d. Tertulis	c. Pilihan ganda d. Uraian	3 JP	a) Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006 b) Standar proses, 2007 c) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan

<p>pengalaman menggunakan aplikasi</p>		<p>sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi komunikasi untuk lebih memahami isi materi.</p> <p>d) Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi komunikasi yang terdapat dalam isi materi.</p> <p>e) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi komunikasi yang menunjang konsep pokok</p> <p>f) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah</p>				<p>Nasional. Halaman 101-103.</p> <p>d) Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 174-181.</p> <p>e) Trianto. 2012. <i>Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif</i>. Jakarta: Kencana</p> <p>f) Internet</p>
--	--	---	--	--	--	---

		<p>ditemukan</p> <p>g) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi produksi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.</p> <p>h) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung</p> <p>i) Masing-masing</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.					
--	--	--	--	--	--	--	--

**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II**Kelompok:
Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Bacalah bacaan berikut ini!

Perhatikan gambar yang telah disediakan untuk lebih memahami bacaan ini !

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Alat komunikasi mengalami perkembangan. Alat komunikasi memudahkan manusia dalam berhubungan. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak. Teknologi komunikasi dapat mengatasi jarak dan waktu. Jarak yang jauh terasa dekat. Waktu yang dibutuhkan cepat.

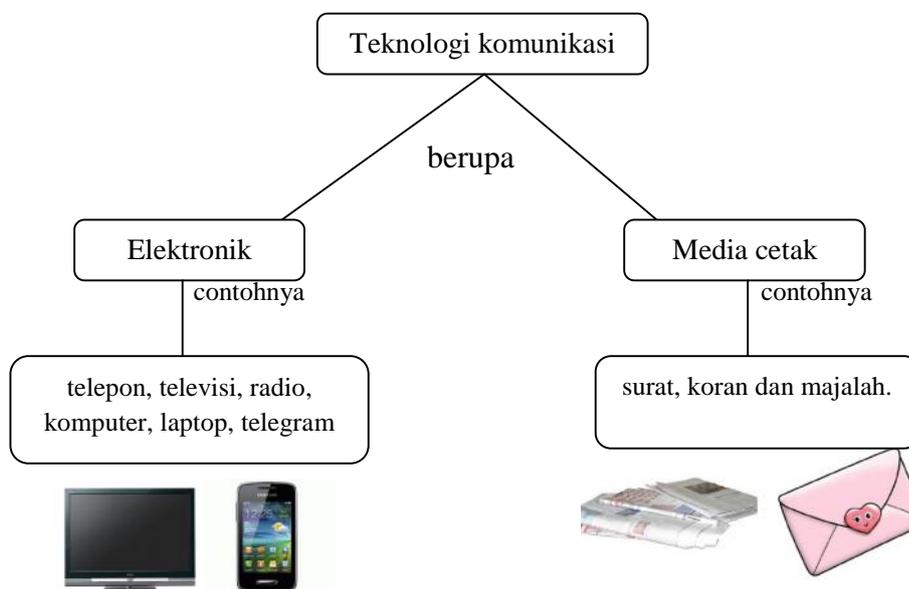
Alat komunikasi elektronik beragam jenisnya, contoh telepon, televisi, radio, komputer, laptop, telegram. Sedangkan komunikasi berupa media cetak contohnya adalah surat, koran dan majalah.

Tugas!

1. Buatlah peta konsep berdasarkan bacaan di atas dengan cara:
 - a) Carilah konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang ada dalam bacaan di atas!
 - b) Cocokkanlah gambar sesuai konsep-konsep sekunder yang telah kalian temukan!
 - c) Susunlah konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut!
 - d) Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung!
 - e) Berikan kata penghubung pada setiap garis penghubung!
2. Jelaskan apa yang dimaksud perkembangan teknologi komunikasi!

Kunci Jawaban

1. Konsep pokok: Teknologi komunikasi, konsep sekunder: elektronik dan media cetak



2. Perkembangan teknologi komunikasi merupakan perkembangan alat komunikasi dari yang sebelumnya belum menggunakan mesin/ teknologi canggih, dan sekarang telah mengalami perubahan dengan menggunakan mesin-mesin canggih didalamnya. Sehingga komunikasi dapat lebih cepat tersampainya.

Teknik Pemberian Skor

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

a) Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi tradisional adalah . . .

a. <i>e-mail</i>	c. kentongan
b. satelit	d. pesawat
2. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi modern adalah . . .

a. televisi	c. mobil
b. kulkas	d. traktor
3. Berikut ini yang merupakan teknologi komunikasi modern adalah . . .

a. telepon	c. lonceng
b. kentongan	d. surat
4. Jangkauan komunikasi masa lalu ternyata lebih . . . dari jangkauan komunikasi masa kini.

a. dekat	c. cepat
b. jauh	d. mahal
5. Penemuan telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama . . .

a. John Logie Baird	c. C. Marconi
b. Alexander Graham Bell	d. Johannes Gutenberg

b) Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Kelemahan teknologi komunikasi masa lalu adalah . . .
2. Telepon merupakan alat teknologi komunikasi . . .
3. Surat kabar merupakan sarana komunikasi media . . .
4. Benda pos yang ditemeli pada sampul surat disebut . . .
5. Teknologi komunikasi berguna bagi . . .

KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. C
2. A
3. A
4. B
5. B

B. Jawaban Singkat

1. Memerlukan waktu yang lama, jangkauannya tidak luas.
2. Modern
3. Cetak
4. Perangko
5. Manusia

Teknik Pemberian Skor

Penilaian:

Untuk pilihan ganda dan isian setiap jawaban benar skor 1, jawaban singkat skor 2

Rumus Penilaian:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

$$Na = \frac{25}{25} \times 100$$

$$Na = 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama siswa :
Kelas : IV/II
Mapel : IPS

Petunjuk:

- a. Bacalah deskriptor di setiap perilaku dan lingkarilah pada hurufnya jika deskriptor tersebut tampak
- b. Berilah tanda () pada kolom skala penilaian sesuai dengan jumlah deskriptor yang tampak
- c. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :
 Skor 1 (Jika tidak ada atau satu deskriptor tampak)
 Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak)
 Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak)
 Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak)

No.	Perilaku	Deskriptor	Skala penilaian			
			1	2	3	4
1.	Toleransi	a. Tidak membeda-bedakan teman				
		b. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
		c. Mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain				
		d. Menghargai pendapat siswa lain				
2.	Rasa ingin tahu	a. Bertanya pada guru tentang materi yang sedang dibahas				
		b. Bereksplorasi dalam memecahkan masalah yang diberikan				

		c. Bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.				
		d. Aktif menggunakan media dalam memecahkan masalah				
3.	Tanggung jawab	a. Berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan				
		b. Mempresentasikan hasil kerja kelompok yang menjadi tugasnya				
		c. Membantu teman satu kelompok dalam menjawab tanggapan dari kelompok lain				
		d. Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan				
4	Berani	a. Bertanya tentang materi yang belum dipahami				
		b. Mengemukakan pendapat di depan kelas				
		c. Mempresentasikan hasil diskusi/pekerjaannya.				
		d. Berani menyanggah pendapat				

Kriteria penilaian:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh	Kategori
12 skor - 16	Baik Sekali (A)
8 skor < 12	Baik (B)
4 skor < 8	Cukup (C)
skor < 4	Kurang (D)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS III)**

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi Transportasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari / tanggal	: Sabtu, 13 April 2013
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

A. Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan jenis transportasi
- 2.3.2 Menyebutkan contoh teknologi transportasi darat
- 2.3.3 Menyebutkan contoh teknologi transportasi laut
- 2.3.4 Menyebutkan contoh teknologi transportasi udara.
- 2.3.5 Membandingkan perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan video tentang perkembangan teknologi transportasi, siswa dapat menyebutkan jenis transportasi dengan tepat
2. Disediakan gambar, siswa dapat memberi contoh teknologi transportasi darat dengan benar.
3. Disediakan gambar, siswa dapat memberi contoh teknologi transportasi laut dengan benar.
4. Disediakan gambar, siswa dapat memberi contoh teknologi transportasi udara dengan benar.
5. Melalui peta konsep siswa dapat membandingkan perkembangan teknologi transportasi tradisional dan modern dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan : toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, berani

C. Materi Pokok

Perkembangan teknologi transportasi

D. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi: Peta Konsep

Metode Pembelajaran:

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi
- c. Penugasan.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (Ě 5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam pembuka kepada para siswa
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- c. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa kemudian melakukan presensi
- d. Guru mempersiapkan media gambar dan sumber belajar

2. Kegiatan Awal (Ě 10 menit)

- a) Apersepsi
Guru bertanya pada siswa, “ anak-anak dengan apa kalian berangkat ke sekolah?”
- b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di ajarkan dan menuliskan di papan tulis.
- c) Guru menyampikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memotivasi siswa

3. Kegiatan Inti (Ě 40 menit)

Eksplorasi :

- a) Siswa mengamati video tentang perkembangan teknologi transportasi.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
- c) Siswa mengamati gambar macam-macam perkembangan teknologi transportasi.

Elaborasi:

- a) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.

- b) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi transportasi.
- c) Siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi transportasi untuk lebih memahami isi materi.
- d) Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi transportasi yang terdapat dalam isi materi.
- e) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder tentang teknologi transportasi yang menunjang konsep pokok.
- f) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi transportasi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan
- g) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.
- h) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung
- i) Masing-masing kelompok secara perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Konfirmasi

- a) Guru memberi penguatan dan menambahkan poin-poin yang belum terbahas oleh siswa selama tahap eksplorasi dan elaborasi.
- b) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.

4. Kegiatan Akhir (Ē 20 menit)

- a) Guru bersama dengan peserta didik membuat simpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan tes tertulis secara individu
- c) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- d) Guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan
- e) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- f) Guru bersama siswa menutup pelajaran

F. Media dan Sumber Belajar

Media

1. Gambar teknologi transportasi
2. Video tentang perkembangan teknologi transportasi
3. LKS
4. Alat Tulis

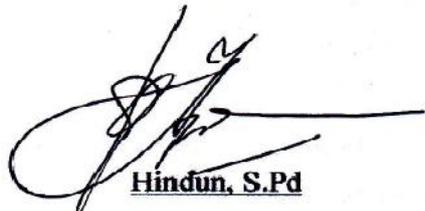
Sumber belajar

1. Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006
2. Standar proses, 2007
3. Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 107-109.
4. Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 183-189.
5. Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
6. Internet

G. Penilaian

1. Prosedur tes : proses dan akhir
2. Jenis tes : tes tertulis, tes lisan, tes *performance*
3. Bentuk tes : pilihan ganda dan uraian singkat
4. alat tes : soal (terlampir)

Guru Kelas



Hindun, S.Pd

NIP 196007161980122006

Semarang, 13 April 2013

Peneliti,



Ferry Kurniawaty

NIM 1401409191



Sarbin, S.Pd

NIP 195406031983041002

Materi Ajar

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas / Semester	: IV / II
Materi Pokok	: Perkembangan Teknologi Transportasi
Waktu	: 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Tempat	: SDN Tugurejo 03

Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

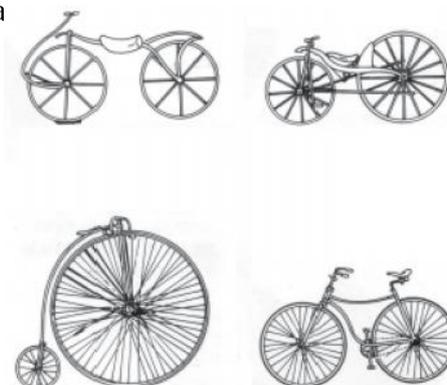
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Perkembangan Teknologi Transportasi

Dengan apa kamu pergi ke sekolah? Apa cukup dengan berjalan kaki? Transportasi adalah sarana perhubungan. Sarana ini mempermudah untuk sampai ke tempat tujuan. Baik mengangkut orang maupun barang. Perkembangan sarana transportasi mengalami kemajuan. Dahulu daya angkut terbatas. Selain itu, kecepatannya juga sangat terbatas. Akan tetapi, sekarang mengalami peningkatan dan perubahan. Adakah sarana transportasi di rumahmu? Coba sebutkan apa saja? Negara kita negara kepulauan. Pulau-pulaunya disatukan dengan laut. Hal ini membutuhkan suatu transportasi. Baik transportasi darat, laut, dan udara. Berdasarkan jenisnya ada transportasi darat, laut, dan udara

1. Transportasi Darat

Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Semua alat transportasi ini berkembang dari bentuk yang sederhana. Kita ambil contoh sepeda. Sepeda pertama tidak mempunyai pedal atau kayuh.



Pedal atau kayuh pertama ditemukan seorang pandai besi dari Skotlandia.

Pedal itu dipasang di roda belakang. Kemudian, sepeda Prancis dibuat dengan memakai pedal atau kayuh di depan. Roda depannya dibuat lebih besar. Sepeda pertama memakai roda besi. Setelah itu, roda besi diberi karet keras. Tahun 1885, sepeda sudah seperti sepeda sekarang. Sesudah tahun 1888, ban keras diganti dengan ban yang diisi angin. Lihat gambar di atas! Lalu berpikir untuk membuat sepeda yang tidak perlu dikayuh. Lalu sepeda itu ditambah mesin. Jadilah sepeda motor. Sepeda motor pertama adalah sepeda biasa yang dijalankan dengan mesin uap. Sepeda motor itu dibuat oleh Ernest dan Pierre Michaux tahun 1805.

Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak, delman, gerobak, dan sebagainya. Transportasi yang tidak menggunakan mesin umumnya menggunakan hewan. Hewan-hewan itu biasanya hewan besar, seperti kuda, sapi, unta dan sebagainya.



Angkutan darat yang menggunakan mesin bersifat modern. Harganya lebih mahal. Daya angkut lebih cepat. Contohnya, sepeda motor, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya. Kereta api merupakan angkutan darat. Kereta dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah besar. Kereta api pertama dibuat di Inggris oleh Stephenson tahun 1825. Perusahaan kereta api di Indonesia didirikan tahun 1878. Industri kereta api Indonesia (INKA) di Madiun (Jawa Timur). Kereta api mengalami kemajuan teknologi. Jenis kereta api ada dua, yaitu kereta api listrik dan kereta api batu bara. Pernahkah kalian naik kereta api? Bagaimana perasaanmu saat itu?

2. Transportasi Laut

Pernahkah kalian naik kapal laut? Transportasi laut ada yang bermesin dan tidak bermesin. Contoh tidak bermesin, seperti perahu dayung, kapal layar, dan sebagainya. Adapun yang bermesin adalah kapal laut. Kapal laut ada yang berukuran besar dan

kecil. Kapal yang besar dapat mengangkut bus, truk, dan sebagainya. Perakitan kapal di dalam negeri, yaitu PT PAL di Surabaya (Jawa Timur). Adapun PT Pelnis merupakan perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut.

3. Transportasi Udara

Alat transportasi udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara. Pesawat untuk mengangkut penumpang dikembangkan sesudah Perang Dunia I. Pesawat yang pertama kali dibuat digerakkan dengan baling-baling. Sekarang, pesawat penumpang sudah menggunakan mesin jet. Pesawat penumpang sekarang bisa mengangkut ratusan orang. Pelabuhan udara (bandara) terdapat di kota-kota besar. Transportasi udara di Indonesia telah berkembang. Perkembangannya itu ke arah kemajuan. Apa nama bandara di kota tempat tinggal kalian? Angkutan udara lebih mahal dibandingkan angkutan lainnya. Waktu tempuh angkutan udara lebih cepat. Angkutan udara di Indonesia ditangani oleh Departemen Perhubungan RI. Penerbangan yang diusahakan pemerintah, yaitu Garuda Indonesia. Adapun penerbangan swasta adalah Mandala, Batavia, Lion, dan sebagainya. Industri pesawat terbang Indonesia terdapat di Bandung (Jawa Barat). Selain pesawat alat transportasi udara lainnya adalah helikopter. Helikopter daya angkutnya lebih kecil. Helikopter dapat menjangkau daerah terpencil yang sulit ditempuh jalan darat. Oleh karena itu, adanya angkutan udara dapat mempermudah komunikasi dalam kehidupan manusia.

MEDIA PEMBELAJARAN



Silabus

Sekolah : SD Negeri Tugurejo 03
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : IV / II
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.

KD	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber belajar
				Teknik	Instrumen		
2.3 Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengala	Perkembangan teknologi transportasi	a) Siswa dikelompokkan menjadi 6, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa. b) Masing-masing kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKS) dan gambar mengenai perkembangan teknologi transportasi. c) Siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan	a) Menyebutkan jenis transportasi b) Memberi contoh teknologi transportasi darat c) Memberi contoh teknologi transportasi laut d) Memberi contoh teknologi transportasi udara.	a) Lisan b) Tertulis	a) Pilihan ganda b) Uraian	3 JP	a) Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, 2006 b) Standar proses, 2007 c) Sadiman, Irawan Sadad dan Shendy Amalia. 2008. Ilmu pengetahuan sosial Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 101-103. d) Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. Ilmu

<p>man menggunakan nakannya</p>		<p>gambar jenis-jenis teknologi transportasi untuk lebih memahami isi materi.</p> <p>d) Siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi transportasi yang terdapat dalam isi materi.</p> <p>e) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi transportasi yang menunjang konsep pokok</p> <p>f) Siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi sesuai dengan konsep-konsep sekunder yang telah ditemukan</p>				<p>Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 183-189.</p> <p>e) Trianto. 2011. <i>Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif</i>. Jakarta: Kencana</p> <p>f) Internet</p>
---------------------------------	--	--	--	--	--	---

		<p>g) Siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi transportasi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut.</p> <p>h) Siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung</p> <p>i) Masing-masing kelompok secara</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		perwakilan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.					
--	--	---	--	--	--	--	--

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

Kelompok:
Nama Kelompok:
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Bacalah bacaan berikut ini!

Perhatikan gambar yang telah disediakan untuk lebih memahami bacaan ini !

Perkembangan Teknologi Transportasi

Negara kita negara kepulauan. Pulau-pulaunya disatukan dengan laut. Hal ini membutuhkan suatu transportasi. Baik transportasi darat, laut, dan udara. Berdasarkan jenisnya ada transportasi darat, laut, dan udara.

Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak, delman, gerobak, dan sebagainya. Angkutan darat yang menggunakan mesin bersifat modern. Harganya lebih mahal. Daya angkut lebih cepat. Contohnya, sepeda motor, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya.

Transportasi laut ada yang bermesin dan tidak bermesin. Contoh tidak bermesin, seperti perahu dayung, kapal layar, dan sebagainya. Adapun yang bermesin adalah kapal laut. Kapal laut ada yang berukuran besar dan kecil. Kapal yang besar dapat mengangkut bus, truk, dan sebagainya

Angkutan udara lebih mahal dibandingkan angkutan lainnya. Waktu tempuh angkutan udara lebih cepat. Angkutan udara di Indonesia ditangani oleh Departemen Perhubungan RI. Selain pesawat alat transportasi udara lainnya adalah helikopter. Helikopter daya angkutnya lebih kecil. Helikopter dapat menjangkau daerah terpencil yang sulit ditempuh jalan darat. Oleh karena itu, adanya angkutan udara dapat mempermudah komunikasi dalam kehidupan manusia.

Tugas !

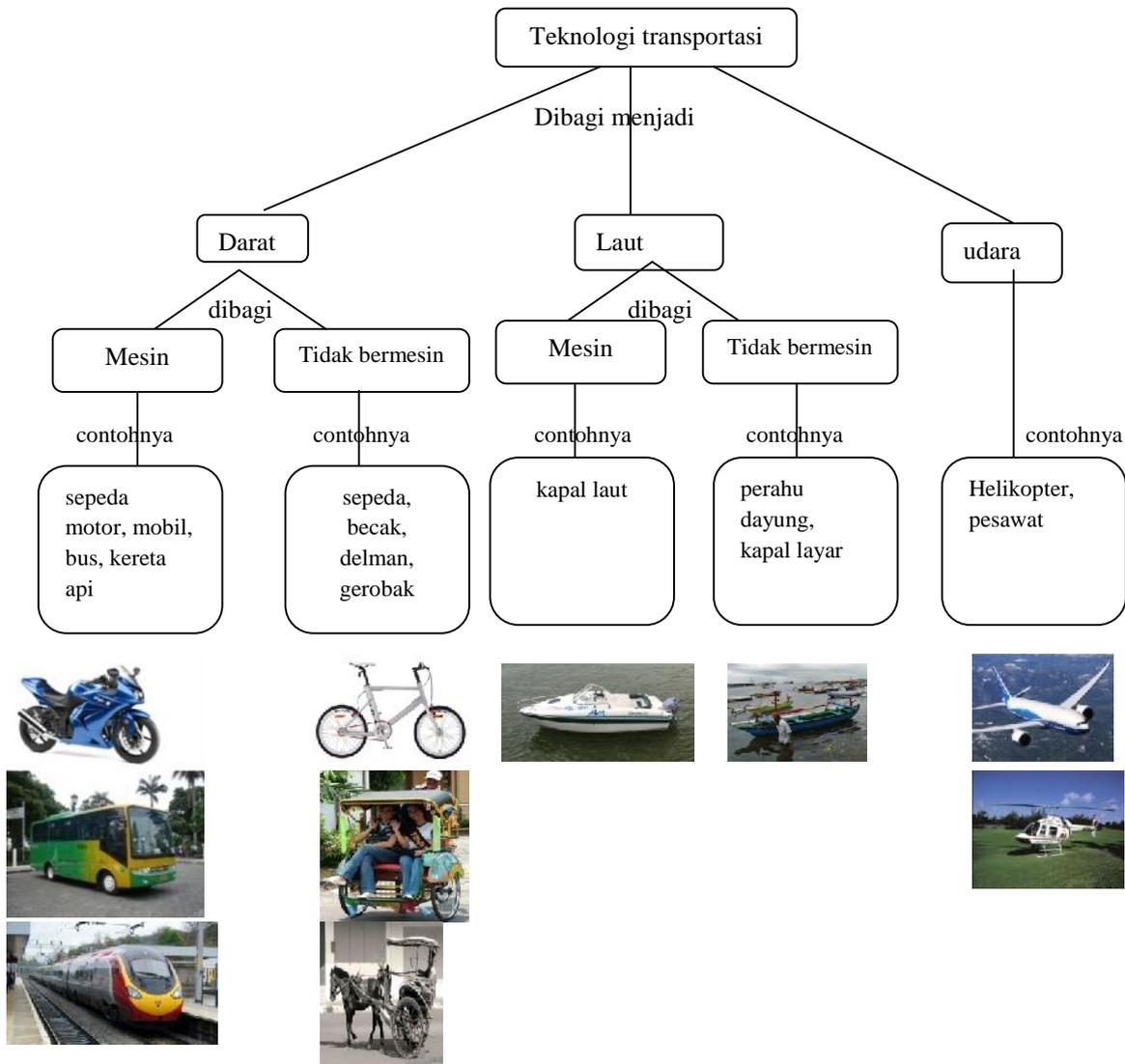
1. Buatlah peta konsep berdasarkan bacaan di atas dengan cara:
 - a) Carilah konsep pokok dan konsep-konsep sekunder yang ada dalam bacaan di atas!
 - b) Cocokkanlah gambar sesuai konsep-konsep sekunder yang telah kalian temukan!

- c) Susunlah konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut!
 - d) Hubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung!
 - e) Berikan kata penghubung pada setiap garis penghubung!
2. Jelaskan apa yang dimaksud perkembangan teknologi transportasi!

Kunci Jawaban

1. Konsep pokok: teknologi transportasi

Konsep sekunder : transportasi darat, laut dan udara



2. Perkembangan teknologi transportasi merupakan perkembangan alat/sarana transportasi dari yang sebelumnya masih menggunakan tenaga manusia untuk menjalankannya, namun sekarang sudah dapat digantikan dengan tenaga mesin, dan semakin canggih.

Teknik Pemberian Skor

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

SOAL EVALUASI

Nama :

No Absen :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Berikut ini yang termasuk alat transportasi darat adalah . . .
 - a. perahu
 - b. helikopter
 - c. kapal udara
 - d. mobil
2. Salah satu kelemahan transportasi tradisional adalah . . .
 - a. lambat
 - b. menimbulkan polusi
 - c. mahal
 - d. cepat
3. Segala sesuatu yang digunakan sebagai alat angkutan disebut sarana . . .
 - a. komunikasi
 - b. produksi
 - c. transportasi
 - d. konsumsi
4. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah . . .
 - a. dokar
 - b. becak
 - c. motor
 - d. andong
5. Yang termasuk alat transportasi udara adalah . . .
 - a. pesawat terbang
 - b. kapal
 - c. perahu
 - d. mobil

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban singkat dan jelas !

1. Tempat berhentinya kereta api untuk menurunkan dan menaikkan penumpang disebut . . .
2. Pada masa lalu alat transportasi laut menggunakan . . .
3. Kapal merupakan alat transportasi . . .
4. Becak merupakan sarana transportasi dengan menggunakan tenaga . . .
5. Sepeda termasuk alat transportasi . . .

KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. D
2. A
3. C
4. C
5. A

B. Jawaban Singkat

1. Stasiun
2. Perahu
3. Laut
4. Manusia
5. Modern

Teknik Pemberian Skor

Penilaian:

Untuk pilihan ganda dan isian setiap jawaban benar skor 1, jawaban singkat skor 2

Rumus Penilaian:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

$$Na = \frac{25}{25} \times 100$$

$$Na = 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Nama siswa :

Kelas : IV/II

Mapel : IPS

Petunjuk:

- d. Bacalah deskriptor di setiap perilaku dan lingkarilah pada hurufnya jika deskriptor tersebut tampak
- e. Berilah tanda () pada kolom skala penilaian sesuai dengan jumlah deskriptor yang tampak
- f. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :
- Skor 1 (Jika tidak ada atau satu deskriptor tampak)
- Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak)
- Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak)
- Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak)

No.	Perilaku	Deskriptor	Skala penilaian			
			1	2	3	4
1.	Toleransi	a. Tidak membeda-bedakan teman				
		b. Bekerjasama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan				
		c. Mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain				
		d. Menghargai pendapat siswa lain				
2.	Rasa ingin tahu	a. Bertanya pada guru tentang materi yang sedang dibahas				
		b. Bereksplorasi dalam memecahkan				

		masalah yang diberikan				
		c. Bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.				
		d. Aktif menggunakan media dalam memecahkan masalah				
3.	Tanggung jawab	a. Berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan				
		b. Mempresentasikan hasil kerja kelompok yang menjadi tugasnya				
		c. Membantu teman satu kelompok dalam menjawab tanggapan dari kelompok lain				
		d. Mengerjakan soal evaluasi yang diberikan				
4	Berani	a. Bertanya tentang materi yang belum dipahami				
		b. Mengemukakan pendapat di depan kelas				
		c. `Mempresentasikan hasil diskusi/pekerjaannya.				
		d. Berani menyanggah pendapat				

Kriteria penilaian:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Skor yang diperoleh	Kategori
12 skor 16	Baik Sekali (A)
8 skor < 12	Baik (B)
4 skor < 8	Cukup (C)
skor < 4	Kurang (D)

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama SD : SDN Tugurejo 03
 Kelas/ semester : IV/ II
 Nama Guru : Ferry Kurniawaty
 Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2013
 Siklus : I (Satu)

Petunjuk

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan
3. Skor penilaian :
 - 4: jika ada 4 deskriptor tampak maka dikategorikan sangat baik
 - 3 : jika ada 3 deskriptor tampak maka dikategorikan baik
 - 2 : jika ada 2 deskriptor tampak maka dikategorikan cukup
 - 1 : jika ada 1 deskriptor tampak maka dikategorikan kurang

Indikator	Deskriptor	Tampak		Skor Penilaian
		Ya	Tidak	
1. Keterampilan membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran		✓	2
	b. Memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus	✓		
	c. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik		✓	
	d. Menyampaikan tujuan	✓		

	pembelajaran			
2. Keterampilan memberikan pertanyaan (keterampilan bertanya)	<p>a. Memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan</p> <p>b. Pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami</p> <p>c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>d. Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>2</p>
3. Keterampilan menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	<p>a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</p> <p>b. Menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual.</p> <p>c. Memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>d. Memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>3</p>
4. Keterampilan menggunakan media audio visual (Keterampilan mengadakan)	<p>a. Media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran</p> <p>b. Media yang ditampilkan menarik</p> <p>c. Media dapat dilihat dengan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>3</p>

variasi	jelas d. Media dapat didengar dengan jelas.		✓	
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan. (keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memberikan bimbingan dan memudahkan belajar b. Mengadakan pendekatan secara pribadi c. membimbing siswa yang mengalami kesulitan d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan	✓ ✓	✓ ✓	2
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi c. Memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok d. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan	✓ ✓ ✓	✓	3
7. Keterampilan mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah b. Menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa c. Memberikan petunjuk yang jelas	✓ ✓	✓	2

	d. Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan		✓	
8. Keterampilan mengadakan variasi (keterampilan mengadakan variasi)	<p>a. Menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi</p> <p>b. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar</p> <p>c. Variasi suara dan kontak pandang kepada siswa</p> <p>d. Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓	3
9. Keterampilan memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	<p>a. Penguatan dilakukan secara verbal dan gestural</p> <p>b. Guru memberikan <i>reward</i></p> <p>c. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan.</p> <p>d. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓	2
10. Keterampilan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	<p>a. Memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif.</p> <p>d. Memberikan tindak lanjut</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	✓	2

	berupa perbaikan dan pengayaan			
Jumlah Skor		24		

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

skor terendah = 10

skor tertinggi = 40

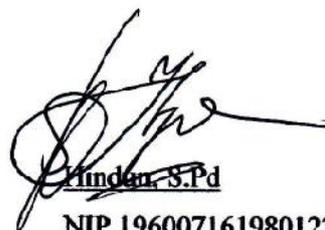
Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Tuntas
$26 \leq \text{skor} < 34$	Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 26$	Cukup	Tidak tuntas
$10 \leq \text{skor} < 18$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 19 Maret 2013

Observer,

Guru Kolaborator


Hinda, S.Pd
NIP 196007161980122006

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama SD : SDN Tugurejo 03
Kelas/ semester : IV/ II
Nama Guru : Ferry Kurniawaty
Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
Siklus : II (Dua)

Petunjuk

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan
3. Skor penilaian :
 - 4: jika ada 4 deskriptor tampak maka dikategorikan sangat baik
 - 3 : jika ada 3 deskriptor tampak maka dikategorikan baik
 - 2 : jika ada 2 deskriptor tampak maka dikategorikan cukup
 - 1 : jika ada 1 deskriptor tampak maka dikategorikan kurang

Indikator	Deskriptor	Tampak		Skor Penilaian
		Ya	Tidak	
1. Keterampilan membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran b. Memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus c. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik d. Menyampaikan tujuan	✓ ✓ ✓ ✓		4

	pembelajaran			
2. Keterampilan memberikan pertanyaan (keterampilan bertanya)	a. Memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan b. Pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan d. Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa	✓ ✓ ✓	✓	3
3. Keterampilan menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami b. Menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual. c. Memberikan penekanan pada materi yang penting d. Memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran	✓ ✓ ✓	✓	3
4. Keterampilan menggunakan media audio visual (Keterampilan mengadakan)	a. Media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran b. Media yang ditampilkan menarik c. Media dapat dilihat dengan	✓ ✓ ✓		

variasi	jelas d. Media dapat didengar dengan jelas.	✓		4
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan. (keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memberikan bimbingan dan memudahkan belajar b. Mengadakan pendekatan secara pribadi c. membimbing siswa yang mengalami kesulitan d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan	✓ ✓	✓ ✓	2
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi c. Memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok d. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan	✓ ✓ ✓	✓	3
7. Keterampilan mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah b. Menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa c. Memberikan petunjuk yang jelas	✓ ✓ ✓		3

	d. Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan		✓	
8. Keterampilan mengadakan variasi (keterampilan mengadakan variasi)	<p>a. Menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi</p> <p>b. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar</p> <p>c. Variasi suara dan kontak pandang kepada siswa</p> <p>d. Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi</p>	✓ ✓ ✓ ✓		4
9. Keterampilan memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	<p>a. Penguatan dilakukan secara verbal dan gestural</p> <p>b. Guru memberikan <i>reward</i></p> <p>c. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan.</p> <p>d. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil.</p>	✓ ✓ ✓	✓	3
10. Keterampilan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	<p>a. Memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif.</p> <p>d. Memberikan tindak lanjut</p>	✓ ✓ ✓	✓	3

	berupa perbaikan dan pengayaan			
Jumlah Skor		33		

Persentase : $\frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$

skor terendah = 10

skor tertinggi = 40

Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Tuntas
$26 \leq \text{skor} < 34$	Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 26$	Cukup	Tidak tuntas
$10 \leq \text{skor} < 18$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang, 26 Maret 2013

Observer,

Guru Kolaborator



Hinda, S.Pd

NIP 196007161980122006

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PETA KONSEP DENGAN
MEDIA AUDIO VISUAL**

Nama SD : SDN Tugurejo 03
 Kelas/ semester : IV/ II
 Nama Guru : Ferry Kurniawaty
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2013
 Siklus : III (Tiga)

Petunjuk

1. Cermatilah indikator keterampilan guru.
2. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan
3. Skor penilaian :
 - 4: jika ada 4 deskriptor tampak maka dikategorikan sangat baik
 - 3 : jika ada 3 deskriptor tampak maka dikategorikan baik
 - 2 : jika ada 2 deskriptor tampak maka dikategorikan cukup
 - 1 : jika ada 1 deskriptor tampak maka dikategorikan kurang

Indikator	Deskriptor	Tampak		Skor Penilaian
		Ya	Tidak	
1. Keterampilan membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	a. Memberikan motivasi awal sebelum pembelajaran	✓		4
	b. Memberikan apersepsi untuk memberikan stimulus	✓		
	c. Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik	✓		
	d. Menyampaikan tujuan	✓		

	pembelajaran			
2. Keterampilan memberikan pertanyaan (keterampilan bertanya)	<p>a. Memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan</p> <p>b. Pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami</p> <p>c. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan</p> <p>d. Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		4
3. Keterampilan menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	<p>a. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</p> <p>b. Menjelaskan materi disertai dengan tampilan media audio visual.</p> <p>c. Memberikan penekanan pada materi yang penting</p> <p>d. Memberikan contoh atau ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		4
4. Keterampilan menggunakan media audio visual (Keterampilan mengadakan)	<p>a. Media yang ditampilkan mendukung materi pembelajaran</p> <p>b. Media yang ditampilkan menarik</p> <p>c. Media dapat dilihat dengan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		4

variasi	jelas d. Media dapat didengar dengan jelas.	✓		
5. Keterampilan pembelajaran perseorangan. (keterampilan pembelajaran perseorangan)	a. Memberikan bimbingan dan memudahkan belajar b. Mengadakan pendekatan secara pribadi c. membimbing siswa yang mengalami kesulitan d. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan	✓ ✓	✓ ✓	3
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dengan menerapkan strategi peta konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	a. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi peta konsep b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi c. Memberikan bimbingan secara menyeluruh kepada semua kelompok d. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan	✓ ✓ ✓	✓	3
7. Keterampilan mengelola kelas (keterampilan mengelola kelas)	a. Menemukan serta mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah b. Menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa c. Memberikan petunjuk yang jelas	✓ ✓	✓	3

	d. Memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang dilakukan	✓		
8. Keterampilan mengadakan variasi (keterampilan mengadakan variasi)	a. Menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi b. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru dalam mengajar c. Variasi suara dan kontak pandang kepada siswa d. Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi	✓ ✓ ✓ ✓		
9. Keterampilan memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	a. Penguatan dilakukan secara verbal dan gestural b. Guru memberikan <i>reward</i> c. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. d. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berhasil.	✓ ✓ ✓ ✓		
10. Keterampilan menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)	a. Memberikan refleksi setelah kegiatan pembelajaran b. Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. c. Memberikan soal evaluasi dengan memperhatikan tingkatan pada ranah kognitif. d. Memberikan tindak lanjut	✓ ✓ ✓ ✓		

	berupa perbaikan dan pengayaan			
Jumlah Skor		37		

Persentase : $\frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$

skor terendah = 10

skor tertinggi = 40

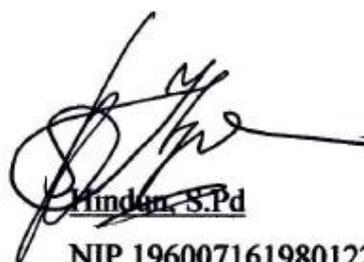
Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik	Tuntas
$26 \leq \text{skor} < 34$	Baik	Tuntas
$18 \leq \text{skor} < 26$	Cukup	Tidak tuntas
$10 \leq \text{skor} < 18$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang 13 April 2013

Observer,

Guru Kolaborator



Hinda, S.Pd

NIP 196007161980122006

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2013

No	Nama	Indikator Aktivitas Siswa									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aditya Felix	2	1	0	1	2	1	2	2	1	12
2	Muhammad Fajar	2	1	0	0	1	1	2	1	1	9
3	Kurnia Latifah	3	2	0	1	1	2	1	1	2	13
4	Oktavinda Pratiwi	3	2	0	2	1	2	2	1	2	15
5	Rizky Aryawan	3	1	0	3	2	1	1	2	3	16
6	Erika selomita	3	1	0	2	3	2	3	2	3	19
7	Ahmad Mujib	3	2	1	3	2	1	2	1	1	16
8	Aprilia Wulandari	2	1	0	2	1	3	1	2	1	13
9	Faramitha M.F	2	2	1	1	2	2	1	3	1	15
10	Abdul Aziz	3	2	2	1	2	3	2	3	4	22
11	Dhaniy Al Fiter	3	1	2	2	3	1	1	1	2	16
12	Alvia Ratnasari	3	2	1	2	3	1	1	2	2	17
13	Anis Nur Aini	3	1	0	3	3	2	3	3	2	20
14	Aniza Risqi Resti F.	3	1	0	2	1	2	3	2	2	16
15	Arum Masitoh	2	3	1	3	3	2	3	2	4	23
16	Aulia Putri A.	2	3	2	1	3	2	2	1	2	18
17	Agustin Anjelita N.	2	1	0	3	2	1	3	2	2	16
18	Bunga aulia Hilda	3	2	0	3	2	1	2	3	2	18
19	Dhea Alfina M.	2	3	1	2	3	1	1	3	3	19
20	Eka Devi	3	2	1	2	2	2	2	2	2	18
21	Fahrul Mustofa	2	3	2	2	2	1	1	1	1	15
22	Hendriyan Yogi D.	3	2	0	2	1	2	3	1	1	15
23	M. Ikhwan Fauzi	2	3	1	3	2	1	1	1	0	14
24	M. Rizky F.S.	3	1	1	2	3	1	2	3	2	18
25	Nafisa Hilmi	2	2	2	2	3	2	1	1	2	17
26	Netha mutiara	3	2	1	3	2	1	1	2	3	18
27	Nurul Aulia R.	3	1	1	2	3	1	2	1	2	16
28	Nurul Azariah	3	1	1	2	1	2	2	1	3	16
29	Rafi Gintang	3	1	0	3	2	1	2	1	2	15
30	Rizky Dwi P.	3	2	2	4	3	2	3	3	4	26
31	Taufik Maulana A.	3	2	0	3	2	3	3	2	2	20
32	Vanessa R.W	3	1	0	4	3	2	2	1	2	18
33	Wahyu Wiwid	3	2	1	4	3	3	3	3	3	25

34	Desi Amanda	3	2	1	2	3	3	2	2	3	21
35	Yudhistira	2	3	1	2	1	1	1	1	2	14
36	Dwi Anjani	2	1	0	3	2	1	1	1	3	14
37	M. Misbah Khoiri	2	2	0	1	2	1	1	2	2	13
38	Arjun Prasetya	2	3	0	2	3	1	1	2	3	17
39	Putri Rachmawati	3	2	0	3	3	3	3	3	3	23
Jumlah Perolehan											666
Persentase ketuntasan klasikal											47%
Kualifikasi											Cukup (C)

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hari, tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aditya Felix	2	3	0	1	3	2	1	3	2	17
2	Muhammad Fajar	3	2	1	3	2	1	3	2	3	20
3	Kurnia Latifah	3	3	2	3	3	3	4	2	3	26
4	Oktavinda Pratiwi	3	3	2	2	3	4	4	2	3	26
5	Rizky Aryawan	4	3	3	3	4	3	2	2	2	26
6	Erika selomita	3	2	2	1	3	2	1	2	3	19
7	Ahmad Mujib	2	3	2	2	1	3	2	1	2	18
8	Aprilia Wulandari	3	2	1	2	3	2	3	3	3	22
9	Faramitha M.F	4	3	0	2	3	2	3	1	2	20
10	Abdul Aziz	3	2	2	3	2	3	4	4	4	27
11	Dhaniy Al Fiter	3	2	1	2	3	2	4	3	3	23
12	Alvia Ratnasari	3	1	2	3	4	2	1	3	2	21
13	Anis Nur Aini	3	2	3	3	4	3	2	3	2	25
14	Aniza Risqi Resti	3	1	3	2	3	2	1	3	3	21
15	Arum Masitoh	4	3	3	4	4	3	4	3	4	32
16	Aulia Putri A.	4	2	2	1	3	3	2	3	3	23
17	Agustin Anjelita	3	3	2	3	2	2	1	3	2	21
18	Bunga aulia Hilda	3	3	1	2	2	1	1	3	2	18
19	Dhea Alfina M.	3	2	0	2	3	3	2	3	3	21
20	Eka Devi	3	3	0	3	2	2	2	2	3	20
21	Fahrul Mustofa	3	2	1	2	3	3	4	3	2	23
22	Hendriyan Yogi D.	2	3	2	3	2	3	3	2	2	22
23	M. Ikhwan Fauzi	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23
24	M. Rizky F.S.	3	4	1	3	3	2	2	3	3	24
25	Nafisa Hilmi	4	4	2	3	1	1	3	2	1	21
26	Netha mutiara	4	3	2	3	2	2	1	2	2	21
27	Nurul Aulia R.	3	2	1	4	4	2	3	2	4	25
28	Nurul Azariah	3	4	2	3	4	3	4	2	3	28
29	Rafi Gintang	2	3	0	2	1	2	2	3	2	17
30	Rizky Dwi P.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34
31	Taufik Maulana A.	3	2	0	3	3	2	2	3	4	22
32	Vanessa R.W	2	2	0	2	3	4	2	3	2	20
33	Wahyu Wiwid	4	3	3	4	4	4	3	4	3	32

34	Desi Amanda	3	2	3	3	2	2	1	3	2	21
35	Yudhistira	3	3	1	2	3	4	3	2	2	23
36	Dwi Anjani	3	4	2	3	1	2	3	3	2	23
37	M. Misbah Khoiri	2	3	0	3	2	2	3	2	2	19
38	Arjun Prasetya	2	2	1	3	3	2	4	2	1	20
39	Putri Rachmawati	4	4	2	2	4	4	4	2	3	29
Jumlah Perolehan											900
Persentase ketuntasan klasikal											64%
Kualifikasi											Baik (B)

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2013

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aditya Felix	4	4	3	3	4	3	4	3	3	31
2	Muhammad Fajar	4	2	3	2	4	4	3	2	4	28
3	Kurnia Latifah	4	4	2	4	4	4	4	3	4	33
4	Oktavinda Pratiwi	4	3	3	3	4	4	4	4	3	32
5	Rizky Aryawan	3	3	3	4	4	4	3	2	3	29
6	Erika selomita	4	4	3	3	4	4	4	3	4	33
7	Ahmad Mujib	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
8	Aprilia Wulandari	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33
9	Faramitha M.F	4	3	4	3	3	4	4	2	4	31
10	Abdul Aziz	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	Dhaniy Al Fiter	4	3	3	3	4	3	4	4	3	31
12	Alvia Ratnasari	4	2	4	3	4	3	3	4	4	31
13	Anis Nur Aini	4	3	3	4	4	3	3	3	4	31
14	Aniza Risqi Resti	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
15	Arum Masitoh	4	4	3	3	4	4	3	3	4	32
16	Aulia Putri A.	4	3	4	2	4	4	3	4	4	32
17	Agustin Anjelita	4	2	4	3	3	3	4	3	3	29
18	Bunga aulia Hilda	4	3	4	4	4	4	3	3	4	33
19	Dhea Alfina M.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
20	Eka Devi	4	4	4	3	3	4	4	3	3	32
21	Fahrul Mustofa	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
22	Hendriyan Yogi D.	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
23	M. Ikhwan Fauzi	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
24	M. Rizky F.S.	3	3	4	2	4	3	4	3	4	30
25	Nafisa Hilmi	4	2	4	3	3	3	3	4	4	30
26	Netha mutiara	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
27	Nurul Aulia R.	4	3	3	3	4	3	4	4	4	32
28	Nurul Azariah	4	3	4	2	3	3	4	4	3	30
29	Rafi Gintang	3	1	3	3	4	4	3	3	4	28
30	Rizky Dwi P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	Taufik Maulana A.	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
32	Vanessa R.W	4	2	3	4	3	4	4	3	4	31
33	Wahyu Wiwid	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34

34	Desi Amanda	4	3	4	4	4	3	3	4	4	33
35	Yudhistira	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32
36	Dwi Anjani	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
37	M. Misbah Khoiri	3	3	3	4	4	3	4	3	3	30
38	Arjun Prasetya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	Putri Rachmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Jumlah Perolehan											1246
Persentase ketuntasan klasikal											88,74 %
Kualifikasi											Sangat baik

Data Awal Hasil Belajar IPS Kelas IV
SDN Tugurejo 03

No	Nama Siswa	Rata-rata	Keterangan
1	Okta Vinda Pratiwi	63	Tidak Tuntas
2	Aditya Felix	63	Tidak Tuntas
3	M. Fajar S.	64	Tidak Tuntas
4	Kurnia Latifah	64	Tidak Tuntas
5	Risky Ariawan	52	Tidak Tuntas
6	Erika Shelomita	69	Tuntas
7	Achmad Mujib	69	Tuntas
8	Aprilia Wulandari	64	Tidak Tuntas
9	Faramita Masturotun Fitri	86	Tuntas
10	Abdul Azis	62	Tidak Tuntas
11	Achmad Dany A.	63	Tidak Tuntas
12	Alvia Ratna Sari	73	Tuntas
13	Anis Nur Aini	63	Tidak Tuntas
14	Anniza Resti Fauzi	54	Tidak Tuntas
15	Arum Masitoh	85	Tuntas
16	Aulia Putri Arafah	35	Tidak Tuntas
17	Ayustin Anjelita Nuryanto	62	Tidak Tuntas
18	Bunga Aulia Hilda	72	Tuntas
19	Dhea Alfiya Mirdani	56	Tidak Tuntas
20	Eka Devi Widyawati	64	Tidak Tuntas
21	Fakhrul Mustofa	64	Tidak Tuntas
22	Hendriyan Yogi Denada	53	Tidak Tuntas
23	Muhammad Ichwan Fauzi	85	Tuntas
24	M. Rizky Nurfajar Suriadi	63	Tidak Tuntas
25	Nafisah Hilmi	70	Tuntas
26	Netha Mutiara	64	Tidak Tuntas
27	Nurul Aulia Ramdhani	37	Tidak Tuntas
28	Nurul Azhariah	63	Tidak Tuntas
29	Rafi Gintang Pamula	64	Tidak Tuntas
30	Rizky Dwi Purnama	46	Tidak Tuntas
31	Taufik Maulan Afandi	46	Tidak Tuntas
32	Vanesa Revana	78	Tuntas
33	Wahyu Wiwhid Handayani	72	Tuntas
34	Yesi Amanda	64	Tidak Tuntas

35	Yudhistira	58	Tidak Tuntas
36	Dwi Anjani	70	Tuntas
37	M. Misbah Khoiri	71	Tuntas
38	Arjun Prasetya	84	Tuntas
39	Putri Rahmawati	63	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		86	
Nilai Terendah		35	
Rata-rata		54,05	
Persentase Ketuntasan Klasikal		34%	

Data Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Strategi Peta Konsep Dengan Media Audio Visual

Nama SD : SDN Tugurejo 03

Kelas : IV

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Aditya Felix	66	Tuntas	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2	Muhammad Fajar	46	Tidak Tuntas	66	Tuntas	80	Tuntas
3	Kurnia Latifah	53	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	73	Tuntas
4	Oktavinda Pratiwi	73	Tuntas	73	Tuntas	86	Tuntas
5	Rizky Aryawan	53	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	73	Tuntas
6	Erika selomita	60	Tidak Tuntas	66	Tuntas	80	Tuntas
7	Ahmad Mujib	53	Tidak Tuntas	73	Tuntas	100	Tuntas
8	Aprilia Wulandari	66	Tuntas	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Faramitha M.F	53	Tidak Tuntas	86	Tuntas	80	Tuntas
10	Abdul Aziz	53	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
11	Dhaniy Al Fiter	73	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
12	Alvia Ratnasari	73	Tuntas	73	Tuntas	86	Tuntas
13	Anis Nur Aini	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	86	Tuntas
14	Aniza Risqi R. F.	73	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
15	Arum Masitoh	60	Tuntas	73	Tuntas	100	Tuntas
16	Aulia Putri A.	60	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
17	Agustin Anjelita N	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
18	Bunga aulia Hilda	53	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	73	Tuntas
19	Dhea Alfina M.	73	Tuntas	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20	Eka Devi	46	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
21	Fahrul Mustofa	46	Tidak Tuntas	66	Tuntas	60	Tidak Tuntas
22	Hendriyan Yogi D.	53	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	66	Tuntas
23	M. Ikhwan Fauzi	73	Tuntas	86	Tuntas	93	Tuntas
24	M. Rizky F.S.	86	Tuntas	73	Tuntas	100	Tuntas

25	Nafisa Hilmi	60	Tidak Tuntas	73	Tuntas	100	Tuntas
26	Netha mutiara	40	Tidak Tuntas	53	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
27	Nurul Aulia R.	60	Tidak Tuntas	66	Tuntas	93	Tuntas
28	Nurul Azariah	60	Tidak Tuntas	66	Tuntas	100	Tuntas
29	Rafi Gintang	60	Tuntas	73	Tuntas	100	Tuntas
30	Rizky Dwi P.	93	Tuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
31	Taufik Maulana A.	66	Tuntas	73	Tuntas	86	Tuntas
32	Vanessa R.W	73	Tuntas	93	Tuntas	100	Tuntas
33	Wahyu Wiwid	86	Tuntas	86	Tuntas	100	Tuntas
34	Desi Amanda	53	Tidak Tuntas	73	Tuntas	66	Tuntas
35	Yudhistira	66	Tuntas	80	Tuntas	73	Tuntas
36	Dwi Anjani	80	Tuntas	73	Tuntas	86	Tuntas
37	M. Misbah Khoiri	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
38	Arjun Prasetya	86	Tuntas	86	Tuntas	80	Tuntas
39	Putri Rachmawati	80	Tuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
Nilai Terendah		40		53		60	
Nilai Tertinggi		93		100		100	
Jumlah		2488		2795		3340	
Rata-rata		63,79		71,66		85,64	
Persentase Klasikal		51,28%		74,35%		89,74%	

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus I (Satu)

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru : Ferry Kurniawaty
Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013
Pukul : 09.30-11.15 WIB
Subyek : Guru dan proses pembelajaran
Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan berlangsung dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. Dari kegiatan presensi didapatkan hasil bahwa seluruh siswa SDN Tugurejo 03 masuk semua.

2. Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab yang sesuai dengan materi. Adapun pertanyaannya ialah: “ pernahkah kalian melihat Pak Petani Membajak di Sawah? dengan menggunakan apa?” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru juga menuliskan materi pokok di papan tulis, yakni perkembangan teknologi produksi.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit. Mula-mula guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai perkembangan teknologi produksi. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan video pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, lengkap dengan *speaker* dan LCD sehingga siswa

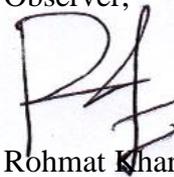
antusias dalam memperhatikan tayangan yang diputar oleh guru. Namun, volume *speaker* kurang keras sehingga kurang dapat terdengar dengan jelas. Dalam menjelaskan guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV selain itu guru juga memberikan contoh atau ilustrasi dalam menjelaskan. Sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat bertanya, guru memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan selain itu pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami. Setelah guru melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Setelah itu, guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran yang akan diterapkan dalam diskusi yakni dengan menggunakan strategi peta konsep. Guru membentuk kelompok secara acak, sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi produksi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh selama diskusi berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Guru memberikan penguatan kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. Penguatan yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian, yakni “ya, jawabanmu benar, kamu hebat”. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan pujian kepada semua kelompok mengenai jalannya kegiatan pembelajaran. Pujian diberikan secara verbal “ bagus, kalian sudah pandai dalam membuat peta konsep”.

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari perkembangan teknologi komunikasi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 11. 15 dan dengan mengucapkan salam.

Observer,



Rohmat Kharis A.

NIM 1401409360

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus I (Satu)

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru : Ferry Kurniawaty
Hari/tanggal : Selasa, 19 Maret 2013
Pukul : 09.30-11.15 WIB
Subyek : Siswa dan proses pembelajaran
Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Kegiatan awal

Siswa hadir semua pada tanggal 19 Maret 2013. Pada saat bel berbunyi, siswa segera bergegas masuk ke kelas. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Diantaranya: menyiapkan alat tulis dan buku paket/buku sumber. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru pada saat memulai pembelajaran. siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pada saat guru meneriakkan yel-yel siswa sangat antusias dalam menjawab yel-yel. Kemudian siswa mencatat dibuku tulis tentang materi yang akan dipelajari, yakni perkembangan teknologi produksi.

2. Kegiatan Inti

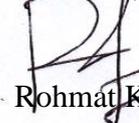
Pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi produksi. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang berani menanyakan materi kepada guru yang belum mereka pahami. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Dalam pembentukan

kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa dan terdapat 6 kelompok. Siswa menerima lembar LKS, gambar mengenai teknologi produksi dan selembar kertas untuk jawaban. Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: a) siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi produksi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi produksi yang terdapat dalam isi materi; c) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi produksi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi produksi sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi produksi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah –langkah strategi peta konsep. Setelah siswa selesai mengerjakan, masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dan diberi penguatan oleh guru berupa stiker pintar. Siswa melakukan refleksi bersama-sama dengan guru.

3. Kegiatan Akhir

Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan evaluasi. Selain itu siswa bekerja sendiri dan tidak mencontek dengan teman yang lain. Siswa mengumpulkan jawaban evaluasi sesuai dengan perintah guru. Kemudian siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Kegiatan pembelajaran berakhir setelah siswa menjawab salam dari guru.

Observer,



Rohmat Kharis A.

NIM 1401409360

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus II (Dua)

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru : Ferry Kurniawaty
Hari/tanggal : Selasa, 26 Maret 2013
Pukul : 07.00-08.45 WIB
Subyek : Guru dan proses pembelajaran
Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan berlangsung dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a, setelah itu guru melakukan presensi. Dari kegiatan presensi didapatkan hasil bahwa seluruh siswa SDN Tugurejo 03 masuk semua.

2. Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab yang sesuai dengan materi. Adapun pertanyannya ialah: “ Siapa yang pernah menerima *sms*?” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru juga menuliskan materi pokok di papan tulis, yakni perkembangan teknologi komunikasi. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan yel-yel agar anak lebih bersemangat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun yel-yel yang digunakan ialah, apabila guru berkata “IPS” siswa menjawab “i like it, i like it, yes!”.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit. Mula-mula guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai perkembangan teknologi komunikasi. Dalam menyampaikannya materi pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik dengan cara memberikan contoh nyata yang banyak ditemui dalam kehidupan siswa. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan video pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, lengkap dengan *speaker* dan LCD sehingga siswa antusias dalam memperhatikan tayangan yang diputar oleh guru. Pada siklus II, *speaker* atau pengeras suara sudah dipersiapkan dan diteliti, sehingga dapat digunakan dengan maksimal. Dalam menjelaskan guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV selain itu guru juga memberikan contoh atau ilustrasi dalam menjelaskan. Sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan tentang teknologi komunikasi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat bertanya, guru memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan selain itu pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami. Guru memberikan pertanyaan secara merata kepada semua siswa. Setelah guru melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

Setelah itu, guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran yang akan diterapkan dalam diskusi yakni dengan menggunakan strategi peta konsep. Guru membentuk kelompok secara acak, sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi komunikasi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh selama diskusi berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Guru mengajak siswa untuk meniali proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan

kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. Penguatan yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian, yakni “ya, jawabanmu benar, kamu hebat”. Selain itu guru juga memberikan penguatan berupa stiker pintar kepada siswa yang berani maju untuk membacakan hasil diskusi. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan pujian kepada semua kelompok mengenai jalannya kegiatan pembelajaran. Pujian diberikan secara verbal “ kalian sudah pintar membuat peta konsep,”.

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian pesan untuk mempelajari perkembangan teknologi transportasi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 08.45 dan dengan mengucapkan salam.

Observer,



Titis Pratitis

NIM 1401409005

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus II (Dua)

Ruang Kelas : IV (Empat)

Nama Guru : Ferry Kurniawaty

Hari/tanggal : Selasa, 26 Maret 2013

Pukul : 07.00-08.45 WIB

Subyek : Siswa dan proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Kegiatan awal

Pada saat bel berbunyi, siswa langsung baris di depan kelas. Kemudian masuk satu per satu. ketua kelas memimpin untuk ber'doa. Pada pertemuan ini siswa hadir semua. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Diantaranya: menyiapkan alat tulis dan buku paket/buku sumber. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru pada saat memulai pembelajaran. siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pada saat guru meneriakkan yel-yel siswa sangat antusias dalam menjawab yel-yel. Kemudian siswa mencatat dibuku tulis tentang materi yang akan dipelajari, yakni perkembangan teknologi komunikasi.

2. Kegiatan Inti

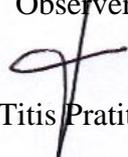
Pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi komunikasi. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Dalam pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa dan terdapat 6 kelompok. Siswa menerima lembar

LKS, gambar mengenai teknologi komunikasi dan selembar kertas untuk jawaban. Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: a) siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi komunikasi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi komunikasi yang terdapat dalam isi materi; c) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi komunikasi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi komunikasi sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi komunikasi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah –langkah strategi peta konsep. Setelah siswa selesai mengerjakan, masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dan diberi penguatan oleh guru berupa stiker pintar. Siswa melakukan refleksi bersama-sama dengan guru.

3. Kegiatan Akhir

Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan evaluasi. Selain itu siswa bekerja sendiri dan tidak mencontek dengan teman yang lain. Siswa mengumpulkan jawaban evaluasi sesuai dengan perintah guru. Kemudian siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Kegiatan pembelajaran berakhir setelah siswa menjawab salam dari guru.

Observer,


Titis Pratitis

NIM 1401409005

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus III (Tiga)

Ruang Kelas : IV (Empat)
Nama Guru : Ferry Kurniawaty
Hari/tanggal : Sabtu, 13 April 2013
Pukul : 09.30-11.15 WIB
Subyek : Guru dan proses pembelajaran
Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan berlangsung selama 5 menit. Pada kegiatan ini diawali dengan guru mengkondisikan kelas agar kegiatan berlangsung dengan tertib. Kemudian guru mengucapkan salam, dan guru melakukan presensi. Dari kegiatan presensi didapatkan hasil bahwa seluruh siswa SDN Tugurejo 03 masuk semua.

2. Kegiatan Awal

Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan apersepsi melalui tanya jawab yang sesuai dengan materi. Adapun pertanyannya ialah: “ anak-anak dengan apa kalian berangkat ke sekolah?” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui hal-hal apa saja yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut. Guru juga menuliskan materi pokok di papan tulis, yakni perkembangan teknologi transportasi. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan yel-yel agar anak lebih bersemangat sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun yel-yel yang digunakan ialah, apabila guru berkata “IPS” siswa menjawab “i like it, i like it, yes!”.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 70 menit. Mula-mula guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai perkembangan teknologi transportasi. Dalam

menyampaikan materi pembelajaran guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan peserta didik dengan cara memberikan contoh nyata yang banyak ditemui dalam kehidupan siswa. Guru memberikan penjelasan dengan menggunakan video pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya, lengkap dengan *speaker* dan LCD sehingga siswa antusias dalam memperhatikan tayangan yang diputar oleh guru. Pada siklus II, *speaker* atau penguat suara sudah dipersiapkan dan diteliti, sehingga dapat digunakan dengan maksimal. Dalam menjelaskan guru menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV selain itu guru juga memberikan contoh atau ilustrasi dalam menjelaskan. Guru memberikan penekanan pada kata-kata atau materi yang penting sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru menjelaskan tentang teknologi transportasi, guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat bertanya, guru memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan selain itu pertanyaan diberikan kepada siswa secara jelas serta mudah dipahami. Guru memberikan pertanyaan secara merata kepada semua siswa. dan guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan. Setelah guru melakukan tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

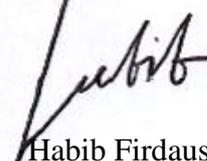
Setelah itu, guru menjelaskan mengenai prosedur pembelajaran yang akan diterapkan dalam diskusi yakni dengan menggunakan strategi peta konsep. Guru membentuk kelompok secara acak, sebanyak 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 siswa. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan gambar tentang teknologi transportasi. Guru membimbing jalannya diskusi dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami LKS. Guru langsung menegur apabila ada siswa yang berbuat gaduh selama diskusi berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Guru mengajak siswa untuk meniali proses maupun hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan

kepada setiap siswa yang mendapatkan keberhasilan. Penguatan yang diberikan berupa tepuk tangan dan pujian, yakni “ya, jawabanmu benar, kamu hebat”. Selain itu guru juga memberikan penguatan berupa stiker pintar kepada siswa yang berani maju untuk membacakan hasil diskusi. Kemudian guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru memberikan pujian kepada semua kelompok mengenai jalannya kegiatan pembelajaran. Pujian diberikan secara verbal “ kalian hebat,”.

4. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 20 menit. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Setelah itu guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas berupa PR. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pukul 11.15 WIB dan dengan mengucapkan salam.

Observer,



Habib Firdaus T.P.

NIM 1401409048

CATATAN LAPANGAN
Selama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
melalui Strategi Peta Konsep dengan Media Audio Visual di SD Negeri
Tugurejo 03
Siklus I (Satu)

Ruang Kelas : IV (Empat)

Nama Guru : Ferry Kurniawaty

Hari/tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Pukul : 09.30-11.15 WIB

Subyek : Siswa dan proses pembelajaran

Petunjuk : Catatlah keadaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya!

1. Kegiatan awal

Siswa hadir semua pada tanggal 13 April 2013. Pada saat bel berbunyi, siswa segera bergegas masuk ke kelas. Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Diantaranya: menyiapkan alat tulis dan buku paket/buku sumber. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru pada saat memulai pembelajaran. siswa duduk dengan tertib dan rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pada saat guru meneriakkan yel-yel siswa sangat antusias dalam menjawab yel-yel. Kemudian siswa mencatat dibuku tulis tentang materi yang akan dipelajari, yakni perkembangan teknologi transportasi.

2. Kegiatan Inti

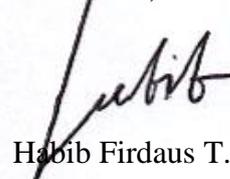
Pada saat guru menjelaskan siswa antusias untuk mendengarkan dan merespon, apalagi setelah guru menayangkan video pembelajaran tentang teknologi transportasi. Setelah guru memberikan penjelasan siswa mencatat dibuku tulis mereka agar masih ingat mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang tidak berbuat gaduh dalam proses pembelajaran. Setelah itu siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan strategi peta konsep. Dalam pembentukan kelompok, setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa dan terdapat 6 kelompok. Siswa menerima lembar LKS, gambar mengenai teknologi transportasi dan selembar kertas untuk jawaban.

Kemudian masing-masing kelompok melaksanakan prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu: a) siswa membaca materi yang akan dipelajari sambil memperhatikan gambar jenis-jenis teknologi transportasi; b) dengan cara diskusi kelompok siswa mengidentifikasi konsep pokok tentang teknologi transportasi yang terdapat dalam isi materi; c) siswa mengidentifikasi konsep-konsep sekunder mengenai teknologi transportasi yang menunjang konsep pokok; d) siswa mencocokkan gambar perkembangan teknologi transportasi sesuai dengan konsep sekunder yang telah ditemukan; e) siswa menyusun konsep pokok dan konsep-konsep sekunder tentang teknologi transportasi yang telah di temukan dalam suatu bagan dengan menempatkan konsep pokok di tengah atau puncak peta tersebut; f) siswa menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis penghubung dan memberikan kata penghubung pada setiap garis penghubung. Siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas terkait dengan langkah –langkah strategi peta konsep. Setelah siswa selesai mengerjakan, masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Dan diberi penguatan oleh guru berupa stiker pintar. Siswa melakukan refleksi bersama-sama dengan guru.

3. Kegiatan Akhir

Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami. kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa sangat antusias dalam mengerjakan evaluasi. Selain itu siswa bekerja sendiri dan tidak mencontek dengan teman yang lain. Siswa mengumpulkan jawaban evaluasi sesuai dengan perintah guru. Kemudian siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi yang di ajarkan. Kegiatan pembelajaran berakhir setelah siswa menjawab salam dari guru.

Observer,



Habib Firdaus T.P.

NIM 1401409048

DOKUMENTASI KEGIATAN

SIKLUS I

Foto 1: Lokasi Penelitian



Foto 2: Guru membuka pelajaran



Foto 3: Guru menuliskan materi yang akan dipelajari



Foto 4: Siswa mendengarkan dan merespon penjelasan dari guru



Foto 5: Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual

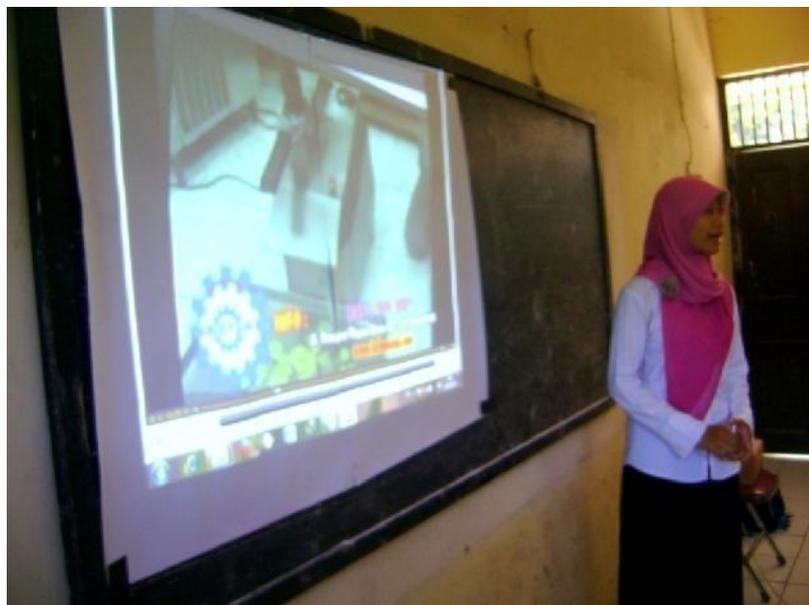


Foto 6: Siswa melihat tayangan video dengan antusias



SIKLUS II

Foto 1: Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat



Foto 2: Guru memberikan penguatan dengan cara tepuk tangan



Foto 3: Siswa berdiskusi mengerjakan LKS dengan menerapkan strategi peta konsep



Foto 4: Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan



Foto 5: Siswa membacakan hasil diskusi



Foto 6: Siswa yang aktif diberi penghargaan berupa stiker bintang



SIKLUS III

Foto 1: Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan



Foto 2: Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran



Foto 3: Siswa mengerjakan soal evaluasi



Foto 4: Guru menutup pelajaran dengan memberikan PR kepada siswa





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN TUGUREJO 03
KECAMATAN TUGU

Alamat: Jl. Raya Walisongo Km. 09 Tel. (024) 8661862 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420-1/015

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN Tugurejo 03 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Ferry Kurniawaty
NIM : 1401409191
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Tugurejo 03 Kecamatan Tugu Kota Semarang dari tanggal 19 Maret 2013 sampai 13 April 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SDN TUGUREJO SEMARANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 April 2013



Sarbini, S.Pd

NIP 19540603 198304 1 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN TUGUREJO 03
KECAMATAN TUGU

Alamat: Jl. Raya Walisongo Km. 09 Tel. (024) 8661862 Semarang

**PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SD NEGERI TUGUREJO 03
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Dengan ini menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tahun pelajaran 2012/2013. Adapun nilai KKM sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	KKM Bagi Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	66	65	65	67	65	65
3.	Bahasa Indonesia	65	65	65	66	70	70
4.	Matematika	60	60	60	60	65	60
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	66	67	67	66	66	70
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	66	65	65	65	65	65
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	70	70	70	70	65	70
8.	Penjas dan Orkes	70	70	70	66	70	70
9.	Mulok						
	a. Bahasa Jawa	66	66	65	66	65	60
	b. KPDL			70	70	70	70
	c. Bahasa Inggris				60	65	60
	Jumlah	599	598	667	730	740	730
	Rata-rata	66,56	66,44	66,7	66,36	67,27	66,36

Keputusan ini dapat ditinjau dan diubah sesuai dengan keadaan.

Semarang, 25 April 2013
Mengetahui,
Kepala SDN Tugurejo 03,
Sarbini, SPd
NIP 195406031983041002